Kampus Merdeka
INDONESIA JAYA

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PANCASILA

"Get The Spirit of Pancasila in Psychology"

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI • UNIVERSITAS PANCASILA

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PANCASILA

"Get The Spirit of Pancasila in Psychology"

PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI

FAKULTAS PSIKOLOGI • UNIVERSITAS PANCASILA

2023

PENGARAH

Dr. Silverius Y Soeharso, SE, MM, MPsi, Psi

PENYUSUN

Aully Grashinta, M. Si, Psi

Anindya Dewi Paramita, M. Psi, Psi

Jamalludin Hayat, S.Psi

Dina Estina, S. Pd

PENGKAJI

Dr. Eko A Meinarno, S. Psi, M. Si

Kelompok Dosen Fakultas Psikologi Universitas Pancasila

Pengantar

Assalamualaikum warahamatullahi wabarakatuh
Salam sejahtera bagi kita semua, Shalom, Om Swastyastu, Namo Buddhaya, Salam Kebajikan
Salam Pancasila!

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Berkah Sehat, yang telah diberikan olehNya sehingga **buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Psikologi Tahun 2023** ini dapat diselesaikan.

Tujuan dari penyusunan buku ini adalah untuk memberikan arahan dan pedoman kepada mahasiswa FPsi UP yang sedang menyusun karya tugas akhir berupa Skripsi. Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini diharapkan bisa membantu mahasiswa baik dalam penulisan proposal penelitian skripsi maupun dalam penulisan skripsi dalam pengertian yang utuh. Pada sisi lain, buku ini juga bertujuan menyeragamkan teknik penulisan dalam arti yang utuh pula sehingga ada kesamaan persepsi, di kalangan mahasiswa, dosen pembimbing skripsi, dan para pengambil keputusan akademik.

Dengan adanya buku ini, diharapkan mahasiswa dapat mempelajari dan mencermati informasi-informasi rinci yang terdapat pada buku ini secara seksama dan menjadikan informasi tersebut sebagai bekal dalam menyusun laporan karya akhir yang efektif dan ilmiah.

Pengantar

Buku ini disajikan setelah mendapatkan sejumlah masukkan dari para Dosen Fakultas Psikologi UP maupun mendapat kajian dari dosen dan penguji eksternal, dengan demikian, diharapkan dapat terjaga kualitas ademiknya. Meskipun demikian, disadari sepenuhya selalu ada keterbatasan dalam setiap penulisan. Untuk itu, kritik dan saran selalu diharapkan. Semoga buku panduan ini dari waktu ke waktu dimanfaatkan Dosen dan Mahasiswa FPsi UP untuk senantiasa mengelola kualitas akademik dari waktu ke waktu.

Terimakasih dan apresiasi kami berikan kepada tim penyusun buku Pedoman Penulisan Skripsi ini serta seluruh pihak yang turut terlibat dan berkontribusi hingga buku pedoman ini bisa diselesaikan.

Akhirnya, semoga Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik untuk mahasiswa, dosen, dan maupun seluruh pemangku kepentingan mitra kerja Fakultas Psikologi Universitas Pancasila

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Jakarta, 24 Januari 2023

Dekan

Dr. Silverius Y Soeharso, SE, MM, M. Psi, Psikolog

SURAT KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS PANCASILA
NOMOR : 127 /D/Psi/UP/II/2023

Tentang

BUKU PEDOMAN SKRIPSI
PROGRAM SARJANA FAKULTAS PSIKOLOGI 2023

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

Menimbang :

a. bahwa sebagai bentuk tanggung jawab fakultas terhadap kualitas lulusan, revisi terhadap Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Psikologu Tahun 2010 perlu dilakukan
b. bahwa pedoman teknis penulisan karya tugas akhir mahasiswa perlu tercantum dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Pancasila
c. bahwa memperhatikan butir a dan b, maka Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2023 perlu ditetapkan dengan Keputusan Dekan.

Mengingat :

1. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 24);
5. Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 123/M/KPT/2019 tentang Magang Industri dan Pengakuan Satuan Kredit Semester Magang Industri Untuk Program Sarjana dan Sarjana Terapan;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);

7. Peraturan Yayasan Pendidikan dan Pembina Universitas Pancasila Nomor 072/YPPUP/UP/VII/2015 tanggal 24 Juli 2015, tentang Statuta Universitas Pancasila.
8. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 23/BAN-PT/Ak-XIII/S1/X/2010 tentang Status, Nilai, Peringkat dan Masa Berlaku Hasil Akreditasi Program Sarjana Perguruan Tinggi.

Memperhatikan : SK Dekan Nomor 930/D/Kep.D/Psi/IX/UP/2021 tanggal 22 September 2021 tentang Buku Pedoman Akademik Program Sarjana Fakultas Psikologi 2021

M E M U T U S K A N

Menetapkan : Keputusan Dekan tentang Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Fakultas Psikologi Tahun 2023

Pertama : Memberlakukan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2023 bagi seluruh mahasiswa dan sivitas akademika sebagai acuan utama dalam penyusunan karya tugas akhir di Fakultas Psikologi

Kedua : Hal-hal yang belum diatur dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2023 ini akan diatur kemudian dengan Keputusan Dekan

Ketiga : Seluruh biaya yang berkaitan dengan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Tahun 2023 dibebankan kepada Anggaran Belanja Fakultas Psikologi

Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada Tanggal : 9 Februari 2023

Dekan,

Dr. Silverius Y. Soeharso, S.E., M.M., M.Psi., Psikolog

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ii
SK Dekan Tentang Pedoman Penulisan Skripsi iv

Bagian I : Landasan Filosofis Skripsi

1

2 **Tujuan Pendidikan Sarjana Psikologi**

Bagian II: Penyusunan Skripsi

2

6 **Latar Belakang Penulisan Skripsi**

A. Definisi Skripsi 7
B. Ciri-Ciri Skripsi 8
C. Tujuan Skripsi 9
D. Persyaratan Penyusunan Skripsi 10
E. Pembimbingan Skripsi 10

3

11 **Tahapan Penyusunan Skripsi**

A. Penemuan Masalah..... 13
B. Melakukan Studi Kepustakaan 14
C. Menentukan Desain Penelitian 15
D. Menjalankan Penelitian, Mengolah Data, dan Membuat Kesimpulan 19

4

20 **Sistematika Penulisan Skripsi**

A. Bagian Awal 21
B. Bagian Utama 24
BAB I Pendahuluan 24
BAB II Tinjauan Pustaka 25
BAB III Metode Penelitian 26
BAB IV Hasil Penelitian 29
a. Penelitian Kuantitatif 29
b. Penelitian Kualitatif 30
BAB V Penutup 30
C. Bagian Akhir 32

DAFTAR ISI

5

33 **Penulisan Pendahuluan Skripsi**

A. Latar Belakang Masalah 35
B. Pertanyaan Penelitian 36
C. Tujuan Penelitian 37
D. Manfaat Penelitian 37

6

38 **Penulisan Tinjauan Pustaka Skripsi**

A. Tinjauan Pustaka 39
B. Perspektif Teoritis 41
C. Penulisan Dinamika Hubungan Antar Variabel 42
D. Kerangka Penelitian 44
E. Perumusan Hipotesis Penelitian 45

7

46 **Penulisan Metode Penelitian Skripsi**

A. Penelitian Kuantitatif 47
B. Penelitian Kualitatif 56

8

61 **Penulisan Hasil Penelitian Skripsi**

9

64 **Penulisan Penutup Skripsi**

A. Penulisan Kesimpulan 65
B. Penulisan Diskusi 65
C. Penulisan Implikasi dan Keterbatasan 66
D. Penulisan Saran 70

DAFTAR ISI

10

72 **Etika Penulisan Skripsi**

A. Pengertian Etika Penulisan Skripsi 73
B. Sifat Etika Penulisan Skripsi 74
C. Pelanggaran dalam Penulisan Skripsi 76
D. Plagiarisme 77

Bagian III : Teknis Penulisan Skripsi

11

83 **Bahasa dan Tata Tulis Skripsi**

A. Bahasa 84
B. Tata Tulis 87
C. Pengetikan Bab, Subbab, dan Anak Subbab 90
D. Penggunaan Huruf Cetak Miring dan Huruf Kapital 91
E. Penyajian Tabel dan Gambar/Bagan 91
1. Tabel 92
2. Gambar 95

12

98 **Penulisan Referensi**

A. Kutipan 99
B. Penulisan Nama Pengarang Sumber Referensi 100
C. Penulisan Sumber Referensi Pada Daftar Pustaka 101

109 **Daftar Pustaka**

111 **Lampiran**

DAFTAR GAMBAR DAN DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Gambar

Gambar 3.1.
Langkah-langkah dalam Proses Penelitian..... 12

Gambar 5.1.
Piramida Latar Belakang Penelitian..... 34

Gambar 6.1.
Contoh Kerangka Penelitian 44

Daftar Lampiran

Lampiran A
Format Halaman Sampul Luar 112

Lampiran B
Format Halaman Judul (Sampul Dalam) 113

Lampiran C
Format Halaman Persetujuan 114

Lampiran D
Format Halaman Pengesahan 115

Lampiran E
Format Surat Pernyataan Keaslian Skripsi 116

Lampiran F.1
Contoh *Abstrac*t (Bahasa Inggris) 117

Lampiran F.2
Contoh Abstrak (Bahasa Indonesia) 118

Lampiran G
Format Penulisan Daftar Isi 119

Lampiran H
Contoh Kata Pengantar 120

Lampiran I
Format *Margin* pada Halaman Bab 121

Lampiran K
Ketentuan Jarak Penulisan 122

BAGIAN I

LANDASAN FILOSOFIS SKRIPSI

BAB I

TUJUAN PENDIDIKAN SARJANA PSIKOLOGI

Sejak didirikan pada tahun 2006, Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Pancasila berusaha menyusun tujuan pembelajaran yang dapat menunjang Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Beberapa tujuan pembelajaran yang dirumuskan oleh Prodi Sarjana Psikologi Universitas Pancasila adalah menghasilkan lulusan Sarjana Psikologi yang mampu:

1. Memilih dan menerapkan kemampuan teoritis dan teknis bagi praktik-praktik profesional di bidang psikologi (wawancara, observasi, konstruksi alat ukur, asesmen psikologi, riset pemula) dan profesi relevan lainnya (pendidikan dan pelatihan, konselor, *caregiver*, penyuluhan dan pendampingan masyarakat) yang menghasilkan solusi yang tepat dan bernilai tambah bagi kesejahteraan psikologis individu, kelompok dan masyarakat serta keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang sesuai dengan Kode Etik Psikologi Indonesia;

2. Mendemonstrasikan kerangka kerja *Business Psychology Framework* dalam kapasitasnya sebagai konselor atau konsultan/pendamping di bidang psikologi bisnis untuk Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, Menengah (Koperasi dan UMKM) dan serta *startup company;*

3. Menerapkan teknik-teknik analisis data di bidang perilaku manusia dalam konteks masyarakat, organisasi dan pasar dalam rangka memberikan solusi bagi pemecahan masalah dan pengambilan keputusan manajemen organisasi;

4. Mendemonstrasikan interaksi interpersonal, komunikatif dan kepemimpinan yang efektif dengan menunjukkan sikap yang Adaptif, Produktif, Inovatif, Kontributif, dan Kolaboratif (APIK) serta mampu mengelola dan menempatkan diri *(self-management)* secara tepat di dalam lingkungannya berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila dan Wawasan Kebangsaan;

5 Menjalin relasi jejaring *(network relationship)* dan komunikasi organisasional yang efektif dengan semua pemangku kepentingan *(stakeholder);*

6 Mengadopsi perkembangan dan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi untuk peningkatan mutu dan kecepatan layanan jasa psikologi yang diberikan kepada pengguna dan masyarakat, serta mampu mengelola dirinya untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat *(lifelong learning learner).*

Dari enam poin tujuan pembelajaran tersebut, mahasiswa yang akan menjadi Sarjana Psikologi diharapkan dapat peka dan mampu menangkap gejala sosial yang terjadi di sekitarnya, mampu menganalisis temuan tersebut secara objektif dan sistematis, lalu mengembangkan pemecahan masalah dalam rangka memberikan solusi, sebagaimana yang tertulis pada tujuan pembelajaran, khususnya pada poin pertama dan ketiga. Dengan membuat skripsi, calon Sarjana Psikologi diharapkan lebih terlatih kepekaannya untuk mengamati gejala psikologis dan melakukan penelitian yang dapat memperkaya bidang Psikologi, terutama psikologi yang khas Indonesia

> *You have to see the world around you*
> *from an actively curious perspective.*
> *Ask yourself why things happen the way they do*
> *or what would happen if things were different.*
>
> Gravetter & Forzano, 2018

BAGIAN II

PENYUSUNAN SKRIPSI

BAB II

LATAR BELAKANG PENULISAN SKRIPSI

A. DEFINISI SKRIPSI

Penyusunan skripsi merupakan penerjemahan dari salah satu capaian pembelajaran yang harus dihasilkan Fakultas Psikologi di Indonesia yaitu kemampuan untuk melakukan riset yang dapat digunakan untuk memberikan alternatif penyelesaian masalah dalam bidang Psikologi (Keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia (AP2TPI) nomor 01/Kep/AP2TPI/2019). Sejalan dengan hal tersebut, Surat Keputusan yang sama juga menyatakan bahwa salah satu profil lulusan Program Studi sarjana Psikologi Jenjang Sarjana yang bergelar Sarjana Psikologi (SPsi) dapat bekerja sebagai peneliti tingkat dasar.

Skripsi Sarjana Psikologi adalah laporan hasil penelitian ilmiah (penelitian empiris) dengan menggunakan data primer sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Psikologi dan mencapai gelar sarjana Psikologi. Definisi ini mengandung pengertian bahwa:

1. Skripsi adalah karya ilmiah
   Penulisan skripsi harus mengacu pada ketentuan-ketentuan penulisan ilmiah yang akan dijelaskan lebih lanjut

2. Skripsi adalah sebuah laporan
   Apa yang ditulis dalam skripsi adalah laporan tentang sesuatu yang telah dikerjakan. Laporan ini harus merupakan suatu laporan yang utuh dan berkesinambungan antara judul, permasalahan, teori, metode, pengolahan data, dan kesimpulan, maupun diskusi dan saran yang diberikan.

3. Hal yang dilaporkan adalah penelitian ilmiah
   Penelitian adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka menjawab suatu permasalahan atau pertanyaan penelitian. Kegiatan ini meliputi:
   - Perumusan pertanyaan/masalah
   - Penjelasan mengenai jenis penelitian
   - Penjelasan mengenai jenis, jumlah, dan cara mendapatkan data penelitian
   - Penjelasan mengenai cara yang digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data
   - Perincian mengenai data yang diperoleh
   - Penjelasan mengenai hasil pengolahan data
   - Interpretasi dan kesimpulan yang dihasilkan

Penelitian tidak hanya bertujuan untuk menguji atau membuktikan teori, namun dapat diarahkan untuk mengidentifikasi, menguji coba efektifitas satu metode intervensi atau melakukan evaluasi program. Di Fakultas Psikologi Universitas Pancasila penyusunan skripsi dapat diarahkan pada riset yang bersifat terapan. Batasan riset terapan ini selaras dengan yang disampaikan Brough (2019) bahwa riset terapan adalah penelitian bertumpu pada masalah praktis. Lebih lanjut,

dinyatakan bahwa pengetahuan yang diperoleh dalam penelitian terapan sering kali bertujuan untuk perubahan sosial atau dimaksudkan untuk memberikan solusi pada masalah atau untuk memperbaiki suatu situasi. Berdasarkan pemahaman tersebut, batasan penelitian terapan dalam skripsi yang dimaksudkan oleh Fakultas Psikologi Universitas Pancasila adalah penelitian yang berlatar belakang masalah riil atau praktis di lapangan, yang dibuktikan dengan data, fakta dan fenomena yang ada di lapangan.

B.
CIRI-CIRI SKRIPSI

Sebagaimana layaknya suatu laporan penelitian, skripsi mempunyai ciri-ciri tertentu, yaitu :

1. Mengangkat permasalahan yang berada dalam ruang lingkup ilmu Psikologi
2. Judul skripsi menggambarkan variabel-variabel penelitian, hubungan antar variabel, dan/ atau ruang lingkup permasalahan
3. Didasarkan pada penelitian empiris dengan pengambilan data di lapangan
4. Didasarkan pada metode penelitian yang tepat yakni sesuai dengan masalah yang diteliti
5. Kesimpulan yang diajukan sesuai dengan permasalahan yang diajukan
6. Dilakukan di bawah bimbingan berkala dan teratur oleh Dosen Pembimbing Skripsi yang ditunjuk
7. Mengikuti kaidah penulisan ilmiah
8. Kesimpulan atas teori dan hasil penelitian yang diajukan didasarkan pada hukum-hukum logika
9. Kalimat yang ditulis harus jelas, runtut, benar ejaannya, dan cermat dalam penulisannya
10. Memiliki abstrak maksimal 200 kata dalam 1 halaman (dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia)
11. Memiliki daftar pustaka

Dari proses penyusunan skripsi, diharapkan mahasiswa lebih peka terhadap fenomena psikologis yang terjadi di masyarakat serta mampu menerapkan kemampuan melalui riset terapan dalam bidang yang diminati dilakukan bersandarkan pada proses riset sehingga diharapkan akan memunculkan kemanfaatan yang lebih besar.

C.
TUJUAN SKRIPSI

Tugas penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Psikologi mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah psikologi secara ilmiah
2. Untuk mengevaluasi keterampilan mahasiswa dalam menerapkan metode penelitian secara benar
3. Untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam melakukan penalaran secara logis, serta melakukan analisis sintesis terhadap gejala-gejala psikologis yang ada
4. Untuk mengevaluasi kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan hasil penelitian secara tertulis

Skripsi merupakan karya tulis dan penelitian mandiri mahasiswa, yang disusun dalam jangka waktu paling cepat satu semester di bawah bimbingan dua orang dosen pembimbing skripsi. Sebagai suatu karya mandiri maka skripsi harus merupakan karya yang memiliki karakteristik khusus dan berbeda dari skripsi mahasiswa lainnya, terutama dalam masalah penelitian, metode penelitian, serta kesimpulan yang dibuat. Kemandirian penulisan skripsi juga berarti bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan penulisan laporan penelitian dilakukan oleh mahasiswa.

Sebagai suatu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sarjana Psikologi Universitas Pancasila, naskah skripsi diujikan sebanyak dua kali, yaitu pada Pra Sidang Skripsi dan pada Sidang Skripsi. Dosen Penguji akan melakukan penilaian atas kemandirian mahasiswa dalam melakukan penelitian dan kemampuan mahasiswa dalam mempertahankan hasil penelitiannya pada Sidang Skripsi.

D.
PERSYARATAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Untuk mulai menyusun skripsi, seorang mahasiswa harus sudah memenuhi persyaratan berikut:

1. Telah menyelesaikan minimal 125 SKS
2. IPK yang telah dicapai minimal 2.0
3. Telah mengikuti Mata Kuliah Seminar Proposal Skripsi dengan nilai kelulusan minimal C. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan telah mengikuti seluruh mata kuliah dalam rumpun penelitian.

E.
PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Setiap mahasiswa akan dibimbing oleh dua orang Dosen Pembimbing Skripsi yakni Dosen Pembimbing Skripsi 1 dan Dosen Pembimbing Skripsi 2. Kedua Dosen Pembimbing skripsi akan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi selama maksimal dua semester.

Mengacu pada SK Dekan Fakultas Psikologi No. 214/D/Psi/UP/III/2021, Dosen Pembimbing Skripsi 1 bertanggung jawab terhadap materi skripsi sementara Dosen Pembimbing Skripsi 2 bertanggung jawab terhadap teknik penulisan skripsi, bahasa, jenis dan instrumen pengukuran. Meskipun demikian, kedua dosen pembimbing skripsi akan saling bekerja sama selama mendampingi proses penelitian mahasiswa. Selama proses penyusunan skripsi, mahasiswa dan Dosen Pembimbing secara bersama-sama memantau perkembangan skripsi dengan mencatat perkembangan setiap pertemuan dan pembimbingan pada bagian Catatan Pembimbingan Skripsi pada Buku Bimbingan Akademik atau melalui Sistem Informasi Akademik bagian Bimbingan Skripsi.

Jika mahasiswa yang bersangkutan tidak dapat menyelesaikan skripsi dalam jangka waktu 2 (dua) semester, Dekan dapat memperpanjang batas waktu dengan melihat perkembangan penulisan skripsi. Jika dilihat bahwa tidak ada perkembangan skripsi selama dua semester tersebut, maka mahasiswa kehilangan hak untuk dibimbing oleh pembimbing yang sama. Oleh karena itu, mahasiswa harus mengajukan kembali usulan penelitian untuk memperoleh pembimbing yang baru.

BAB III

TAHAPAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Skripsi merupakan hasil dari suatu rangkaian kegiatan, yang meliputi penemuan masalah, pengkajian literatur, penelitian lapangan, pengolahan data, dan pembuatan kesimpulan atau jawaban atas masalah berdasarkan data yang diperoleh.

Secara umum, Gravetter & Forzano (2018) meringkas langkah-langkah proses penelitian pada ilmu perilaku dengan bagan berikut.

Gambar 1. Langkah-langkah dalam Proses Penelitian
Sumber: Gravetter & Forzano (2018)

A. PENEMUAN MASALAH

> *The heart of every research project is the problem*
>
> Leedy & Ormrod, 2013

Apapun jenis penelitian yang akan dilakukan oleh mahasiswa dalam skripsi, kegiatan utama dan kadang yang paling sulit adalah menemukan masalah penelitian. Meskipun sulit, kegiatan ini merupakan kegiatan yang harus dilakukan sebelum mahasiswa melangkah lebih jauh. Tanpa masalah yang jelas, mahasiswa tidak akan dapat memilih dan menulis teori yang tepat. Tanpa teori yang kuat, mahasiswa tidak akan dapat menentukan subyek penelitian dengan tepat, maupun membuat alat ukur yang akurat. Kesalahan dalam memilih subyek penelitian dan ketidakakuratan alat ukur menyebabkan kesalahan dalam perolehan data, yang pada akhirnya menyebabkan kesalahan dalam pembuatan kesimpulan. Dengan kata lain, penemuan dan perumusan masalah merupakan kegiatan yang mempunyai dampak luas.

Pada dasarnya, setiap gejala psikologi yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi masalah penelitian. Hal yang menjadi penting dalam penyusunan skripsi adalah kejelian dan tanggapan dalam melihat gejala. Misalnya, ada permasalahan-permasalahan praktis yang kontradiktif, yang menarik, atau mungkin dilihat terdapat *gap* dengan ilmu pengetahuan yang ada. Untuk dapat menemukan masalah yang menarik dan penting untuk diteliti, mahasiswa perlu memiliki keluasan wawasan dan pilihan. Proses menemukan masalah meliputi serangkaian kegiatan beragam yang membutuhkan keterbukaan terhadap ide-ide baru dan perubahan masalah. Selain itu mahasiswa harus realistis untuk memilih masalah yang tidak terlalu kompleks serta tidak terlalu sulit dalam mencari subjek penelitiannya.

Masalah penelitian dapat ditemukan berdasarkan pengalaman pribadi mahasiswa; observasi terhadap gejala yang ada dalam kehidupan sehari-hari; tukar pendapat dengan teman, dosen, ahli dalam bidang tertentu; pembahasan dalam seminar, kongres, konferensi, atau pertemuan ilmiah lainnya; tulisan-tulisan dalam jurnal, majalah, buku teks, skripsi, tesis, disertasi, atau hasil penelitian lainnya.

Masalah penelitian harus memiliki karakteristik:

- berbentuk pertanyaan
- berisi variabel-variabel yang akan diteliti
- menggunakan istilah/terminologi psikologi.

Pada penelitian kuantitatif, permasalahan yang diajukan umumnya mempertanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih, misalnya "Apakah ada hubungan antara tingkat kreativitas dengan kualitas pengambilan keputusan?", serta dapat diuji secara empiris dengan metode statistik tertentu. Sedangkan pada penelitian kualitatif, permasalahan umumnya berkaitan dengan proses dan dinamika dari suatu fenomena tertentu. Masalah yang diajukan misalnya "Bagaimana proses pecandu obat kembali kambuh?".

Komponen penting yang mendukung keberhasilan penulisan skripsi adalah penguasaan mahasiswa terhadap masalah/topik yang akan diteliti, keterbukaan berpikir, serta kreativitas. Penguasaan mahasiswa terhadap topik hanya dapat diperoleh jika mahasiswa menyediakan waktu dan usaha yang cukup untuk mempelajari masalah penelitian dengan cara mengidentifikasi dan mempelajari sumber-sumber informasi yang penting untuk penelitian. Sedangkan keterbukaan berpikir dan kreativitas dibutuhkan agar mahasiswa dapat menerima masukan dan pendapat dari orang lain serta menemukan hal-hal baru dalam menulis skripsi, baik dalam menemukan masalah, menulis kajian Pustaka, menentukan metode penelitian, mengolah dan menginterpretasikan data, maupun mencari kaitan antara hasil penelitian dengan teori yang diajukan sebelumnya.

B.
MELAKUKAN STUDI KEPUSTAKAAN

Setelah mahasiswa menentukan masalah utama penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan studi kepustakaan. Kegiatan ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam tentang teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Biasanya studi kepustakaan dilakukan dengan membaca buku-buku teks; jurnal dan majalah ilmiah; skripsi, tesis dan disertasi; makalah-makalah seminar, kongres, simposium, maupun artikel-artikel dari berbagai sumber. Melalui studi kepustakaan ini, mahasiswa dapat lebih mempertajam masalah penelitian, menyusun pertanyaan dan hipotesis penelitian, serta membuat alat ukur dan alat pengumpul data penelitian.

C. MENENTUKAN DESAIN PENELITIAN

Setelah memastikan masalah yang akan diteliti, mahasiswa harus menentukan desain penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian adalah suatu rencana untuk menjawab sebuah pertanyaan penelitian (Shaugnessy, dkk, 2012).

Penelitian yang baik adalah penelitian yang desainnya sudah ditentukan sebelum pengambilan data. Dengan menentukan desain penelitian berarti mahasiswa sekaligus sudah menentukan bagaimana pengumpulan dan pengolahan data akan dilakukan. Memang tidak ada penelitian yang sempurna dan tidak ada satu desain tertentu yang tepat untuk semua penelitian. Oleh karena itu Heppner, dkk (2016) mengatakan bahwa untuk memiliki desain penelitian yang tepat, seseorang harus mempunyai:

- tujuan yang spesifik yang akan dipenuhi oleh desain penelitian
- kriteria untuk menentukan apakah desain memiliki probabilitas yang tinggi untuk memenuhi tujuan di atas
- pengetahuan tentang logika penentuan desain penelitian sehingga disain yang dipilih dapat memenuhi tujuan penelitian

Secara umum, pendekatan penelitian yang dapat digunakan dalam penyusunan skripsi psikologi adalah pendekatan penelitian kuantitatif, pendekatan penelitian kualitatif, dan *mix method*.

Adapun desain penelitian yang dapat digunakan dalam penyusunan skripsi psikologi dengan metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Korelasional

Penelitian korelasional adalah penelitian yang tujuannya adalah melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Chrisler dan McCreary (2010) menyatakan bahwa jika peneliti ingin mengkaji ada atau tidaknya variabel yang terjadi secara natural berhubungan dengan variabel lain, maka desain korelasional yang digunakan. Penelitian korelasional juga dapat digunakan, jika desain penelitian eksperimen untuk isu-isu yang diteliti dianggap

CONTOH

- *Hubungan antara Sense of Community dengan Partisipasi Sosial pada Warga di Kelurahan X*
- *Hubungan antara Persepsi, Gaya Kepemimpinan dengan Organizational Citizenship Behavior pada Karyawan di Perusahaan X*
- *Hubungan antara Pemaafan dengan Psychological Well-Being pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai di Kota X*

melanggar kode etik penelitian dan kode etik sebagai mahasiswa S1 Psikologi. Penelitian korelasional bersifat pasif dibandingkan dengan penelitian eksperimen yang melakukan manipulasi aktif. Pertanyaan dasar dalam penelitian korelasional adalah seberapa kuat dua atau lebih variabel berhubungan satu dengan yang lain, dengan arah korelasi yang searah atau berbanding terbalik.

2. Penelitian Kausal Komparatif

Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang diarahkan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat berdasarkan pengamatan terhadap akibat yang terjadi dan mencari faktor yang menjadi penyebab melalui data yang dikumpulkan. Ciri pokok dari penelitian ini merupakan penelitian *expost facto*, di mana peneliti dalam membandingkan dan mencari hubungan sebab akibat dari variabel tidak didapat dengan melakukan *treatment*. Penelitian ini cenderung mengandalkan data kuantitatif.

CONTOH

- *Peran Kepuasan Pernikahan terhadap Depresi Pasca Melahirkan pada ibu Primipara*
- *Kontribusi Kecerdasan Emosi terhadap Penyesuaian Sosial Remaja di Pondok Pesantren*
- *Peran Work-Life Balance terhadap Burnout pada Karyawan WFH*

3. Penelitian Eksperimen Semu (Quasi-Experiment)

Penelitian eksperimen murni dilakukan untuk meneliti kemungkinan hubungan sebab-akibat di antara variabel-variabel dengan cara menghadapkan kelompok eksperimental pada beberapa macam kondisi perlakuan dan membandingkan akibat (hasil) nya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai perlakuan (Azwar, 2012). Penelitian eksperimental semu adalah penelitian yang meniru kondisi eksperimental murni semirip mungkin akan tetapi tidak semua variabel yang relevan dapat dikendalikan dan dimanipulasi. Pengendalian dan manipulasi yang tidak sepenuhnya berada di tangan peneliti maka cara unik penelitian ini adalah metode kontrol parsial yang berdasarkan pada identifikasi yang seksama terhadap faktor-faktor yang dicurigai akan mempengaruhi validitas internal dan validitas eksternalnya.

CONTOH

- *Hubungan antara Sense of Community dengan Partisipasi Sosial pada Warga di Kelurahan X*
- *Hubungan antara Persepsi, Gaya Kepemimpinan dengan Organizational Citizenship Behavior pada Karyawan di Perusahaan X*
- *Hubungan antara Pemaafan dengan Psychological Well-Being pada Remaja yang Orang Tuanya Bercerai di Kota X*

4. Evaluasi Program

Posavac dan Carey (1997 dalam Shaughnessy, dkk 2012) menyatakan bahwa tujuan dari evaluasi program adalah untuk menyediakan umpan balik bagi administrator dari organisasi pelayanan masyarakat. Organisasi yang masuk dalam kategori tersebut adalah organisasi-organisasi yang bertipe menyediakan pelayanan daripada penjualan barang, misalnya rumah sakit, sekolah, kantor kepolisian, dan instansi-instansi pemerintah yang lain. Lebih lanjut dikatakan bahwa evaluator program memeriksa 4 pertanyaan utama dalam memberikan layanan, yaitu kebutuhan (*needs*), proses, *outcome*, dan efisiensi. Metode survei dapat digunakan evaluator untuk mengetahui kebutuhan dari suatu program. Wibowo dkk (2011) mengemukakan bahwa penelitian evaluasi program adalah penelitian yang didesain untuk mengukur atau menilai program-program sosial dan kebijakan pemerintah dengan tujuan mengukur efektivitas program tersebut. Desain penelitian ini dapat digunakan dalam psikologi komunitas.

5. Penyusunan atau Pengembangan Instrumen Asesmen Psikologis

Selain desain-desain penelitian di atas, penelitian skripsi juga dapat difokuskan pada proses penyusunan instrumen asesmen psikologis. Penelitian jenis ini lebih mengedepankan kemampuan pengukuran (*measurement)* terhadap suatu konstruk psikologi. Ilmu pengukuran merupakan cabang dari ilmu statistika terapan yang bertujuan membangun dasar-dasar pengembangan tes yang baik sehingga menghasil instrumen asesmen psikologi yang berfungsi secara optimal, valid, dan reliabel. Penelitian jenis ini mengembangkan suatu produk yang berbentuk instrumen asesmen yang kemudian diujicobakan kepada subjek penelitian secara sistematis, pengembangan instrumen uji coba lapangan secara terbatas, dan uji coba lapangan secara luas.

CONTOH

- *Penyusunan Tes Kreativitas Figural bagi Anak usia Sekolah Dasar*
- *Penyusunan Subtes Comprehension pada Tes WISC*

Langkah penyusunan skripsi jenis ini pada dasarnya tidak berbeda dengan skripsi yang lain, namun menekankan pada adanya 'gap' atau kebutuhan pengembangan alat ukur untuk mengukur suatu konstruk tertentu.

Menurut Gable (1986) langkah-langkah penyusunan dan pengembangan instrumen asesmen psikologi adalah sebagai berikut:

1. mengembangkan definisi konseptual
2. mengembangkan definisi operasional
3. memilih teknik pemberian skala
4. melakukan *review* justifikasi butir, yang berkaitan dengan teknik pemberian skala yang telah ditetapkan di atas
5. memilih format respon atau ukuran sampel

6. penyusunan petunjuk untuk respon
7. menyiapkan *draft* instrumen
8. menyiapkan instrumen akhir
9. pengumpulan data uji coba awal
10. analisis data uji coba dengan menggunakan teknik analisis faktor, analisis butir dan reliabilitas
11. revisi instrumen
12. melakukan uji coba final
13. menghasilkan instrumen
14. melakukan analisis validitas dan reliabilitas tambahan
15. menyiapkan manual instrumen
16. menyusun norma instrumen

Adapun desain penelitian yang dapat digunakan dalam penyusunan skripsi psikologi dengan metode kualitatif adalah sebagai berikut:

6. Studi Kasus

Studi kasus merupakan penyelidikan mendalam *(in depth study)* mengenai unit sosial tertentu sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran terorganisasikan dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut. Biasanya studi kasus bertujuan untuk memahami siklus kehidupan atau bagian dari siklus kehidupan suatu unit individu (perorangan, keluarga, kelompok, pranata sosial suatu masyarakat). Tujuan studi kasus adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada satu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas (Azwar, 2012). Biasanya studi kasus dilakukan karena cenderung didorong untuk keperluan pemecahan masalah.

CONTOH

- *Perkembangan Kepribadian Seorang Anak Autis di Sekolah Luar Biasa X*
- *Gambaran Perkembangan Kompetensi Sosial Anak Autis di Sekolah Inklusi X*
- *Studi Penyebab Disfugsi Organisasi Kepemudaan di Desa X*
- *Kajian Produktifitas Kerja Perusahaan Startup X*

D.
MENJALANKAN PENELITIAN, MENGOLAH DATA, DAN MEMBUAT KESIMPULAN

Setelah masalah, tujuan, dan desain penelitian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan dan melakukan penelitian, atau lebih dikenal dengan melakukan pengambilan data. Persiapan penelitian meliputi penentuan subyek penelitian, mempersiapkan alat pengumpul data dan perlengkapan lain yang dibutuhkan, serta menghubungi pihak-pihak yang terkait dengan pengumpulan data penelitian.

Kegiatan peneliti setelah proses pengambilan data tuntas adalah mengolah data, menginterpretasi hasil penelitian, membuat kesimpulan penelitian, serta membuat diskusi atas hasil atau kesimpulan penelitian. Dalam menginterpretasikan hasil penelitian, mahasiswa harus selalu ingat pada masalah yang akan dijawab. Paparkan seluruh data yang sudah diperoleh dari proses pengambilan data secara deskriptif, mulai dari data tentang partisipan hingga gambaran kondisi kelompok partisipan. Kemudian lakukanlah interpretasi atas hasil yang berkaitan dengan masalah utama penelitian, misalnya jika ingin mengetahui "Pengaruh Resiliensi terhadap Kesehatan Mental pada *Emerging Adult* di Jakarta" maka lakukanlah pengolahan data yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya pengaruh. Jika terdapat pengaruh, dilaporkan juga besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika mahasiswa menemukan hal-hal menarik dari data yang ada dan ingin mengolahnya lebih lanjut, maka dapat dilakukan analisis tambahan. Hal yang sama juga berlaku pada saat membuat kesimpulan. Sementara itu, pada saat membuat diskusi atas hasil yang diperoleh, mahasiswa harus mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang mendasari masalah penelitian. Jika perlu dan dapat dilakukan, mahasiswa juga dapat menambahkan informasi dari penelitian lain atau data lain yang mendukung hasil penelitian tetapi belum dituliskan dalam bab Tinjauan Pustaka.

BAB IV

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Susunan skripsi terdiri atas tiga bagian pokok, yaitu bagian awal (*front matter*), bagian tubuh laporan (*main body/text*) atau bagian utama, dan bagian akhir (*reference section*). Tidak ada perbedaan isi Bagian Awal dan Bagian Akhir untuk penelitian menggunakan metode kuantitatif untuk penelitian survei maupun eksperimen. Namun demikian, isi Bagian Utama berbeda antara metode kuantitatif untuk penelitian survei dan eksperimen, oleh karenanya masing-masing dibahas secara terpisah. Bagian-bagian ini akan dijelaskan secara singkat berikut ini.

A. BAGIAN AWAL

Bagian awal skripsi yang lengkap mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengesahan, surat pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan intisari.

Berikut penjelasan mengenai masing-masing bagian yang harus ada pada Bagian Awal skripsi.

1. Halaman Sampul Depan (*cover*) memuat:

a) Lambang Universitas Pancasila berukuran 3,5 cm x 3,61 cm
b) Judul skripsi
c) Tulisan SKRIPSI
d) Nama mahasiswa, ditulis lengkap tanpa gelar
e) Nomor Pokok Mahasiswa
f) Nama lembaga: Fakultas Psikologi Universitas Pancasila
g) Tahun ujian skripsi

2. Halaman Sampul Dalam

Halaman sampul dalam berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul depan, diketik di atas kertas putih sesuai dengan ketentuan

3. Halaman Judul

Judul skripsi sangat penting karena judul skripsi adalah bagian tulisan yang pertama kali dibaca orang sehingga judul harus dapat memberikan gambaran tentang ide pokok skripsi kepada pembaca. Oleh karena itu, walaupun pada waktu mengajukan usulan skripsi judul sementara telah dicantumkan, judul yang pasti dari suatu skripsi baru dapat ditentukan setelah seluruh isi skripsi selesai ditulis.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan judul skripsi:

- Menarik perhatian dan menyimpulkan ide pokok dari skripsi secara sederhana dengan gaya bahasa yang baik

- Merupakan pernyataan yang padat dan singkat dari topik utama, dapat mengidentifikasikan variabel penelitian, serta hubungan yang ada antar variabel tersebut
- Tidak menggunakan singkatan atau akronim. Bila terpaksa, singkatan yang dipakai hendaknya sudah dimengerti umum
- Dapat dimengerti bila berdiri sendiri, artinya tidak diperlukan konteks tertentu untuk mengartikan judul skripsi
- Hindari kata-kata klise seperti: penelitian pendahuluan, studi perbandingan, penelaahan terhadap, penelitian empiris.
- Panjang judul berkisar antara 12-15 kata. Bila mutlak diperlukan, judul utama dapat diikuti dengan sub judul yang menjelaskan isi skripsi.
- Judul skripsi ditulis dengan huruf kapital, di tengah halaman. Sedangkan sub judul ditulis dengan huruf kecil.

Halaman judul berisi tulisan yang sama dengan halaman sampul dalam. Pada halaman ini tanpa diberi lambang universitas tetapi diberi teks maksud penyusunan skripsi.

4. Halaman Pengesahan

Halaman ini memuat:

a) Pengantar yang berisi kata-kata bahwa skripsi telah diuji dan dipertahankan di hadapan Dosen Penguji pada Sidang Ujian skripsi, disertai tanggal ujian, nama dan tanda tangan para penguji
b) Kata-kata bahwa skripsi disetujui oleh pembimbing berdasarkan hasil sidang ujian skripsi, tanggal persetujuan, serta nama dan tanda tangan pembimbing.
c) Tanda tangan pengesahan oleh Dekan.

5. Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Surat pernyataan memuat pernyataan bahwa skripsi yang disusun adalah orisinil. Surat pernyataan ditandatangani oleh mahasiswa yang bersangkutan.

6. Kata Pengantar

- Kata pengantar memuat uraian secara singkat tentang tujuan penyusunan skripsi dan ucapan terima kasih kepada pihak yang relevan dan secara langsung berjasa dengan memberi bantuan atau memungkinkan terlaksananya penelitian dan penulisan skripsi.
- Kata penutup yang berisi pertanggungjawaban isi skripsi dan harapan-harapan penulis. Kalimat pertanggungjawaban antara lain berbunyi: “Seluruh isi skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis”.
- Tulisan dalam kata pengantar harus formal dan memenuhi kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar.
- Judul kata pengantar ditulis dengan huruf kapital, di tengah halaman, berjarak 6 spasi di bawah margin atas.
- Kata pengantar maksimal 2 halaman.

7. Abstrak

Abstrak merupakan ringkasan atau tulisan singkat dan menyeluruh dari isi skripsi sehingga dengan membaca abstrak pembaca dapat menilai isi skripsi dengan teori, hasil, analisis data, dan kesimpulan. Dengan hanya membaca abstrak diharapkan pembaca dapat menentukan apakah skripsi berisi bahan yang dicari sehingga perlu dibaca lebih lanjut. Selain itu abstrak membantu pustakawan dalam menentukan indeks perpustakaan.

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, masing-masing dibuat pada satu halaman. Panjang abstrak maksimal 2 halaman berjumlah 200 kata (lebih kurang 20 kalimat) yang ditulis dalam 1 (satu) alenia, yang terdiri dari:

- Alasan dan tujuan penelitian (± 1-3 kalimat)
- Metode penelitian (± 2-4 kalimat) yang terdiri dari responden, teknik pengambilan sampel, alat ukur, dan teknik analisis data
- Hasil penelitian (± 5-6 kalimat)
- Kesimpulan dan saran (± 4-6 kalimat)
- Kata kunci/*keywords* yang memuat konsep penting dalam penelitian, semisal variabel yang diteliti dan subjek penelitian. Kata kunci berjumlah antara 3-5 kata.

Adapun persyaratan penulisan abstrak adalah:

- Harus mudah dibaca dan dipahami
- Harus akurat, artinya benar-benar merefleksikan isi dan tujuan dari skripsi serta tidak ditambah dengan bahan yang tidak dimuat dalam skripsi.
- Dapat berdiri sendiri, terlepas dari skripsi. Oleh karena itu, singkatan atau akronim harus didefinisikan, semua nama tes atau alat ukur harus dieja dengan benar, dan kutipan yang dicantumkan harus lengkap.
- Harus padat terarah, artinya setiap kalimat harus dapat memberikan informasi sebanyak dan setepat mungkin.
- Tidak bersifat penilaian/penafsiran, artinya abstrak harus berbentuk laporan dari penelitian yang telah dilakukan dan bukan komentar atau penilaian terhadap hasil penelitian tersebut.
- Tidak perlu ada kutipan dan referensi teori.
- Tidak perlu mencantumkan angka perhitungan secara statistik.

8. Daftar Isi

Daftar isi dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh tentang isi skripsi mulai dari kata pengantar sampai lampiran.

- Bagian ini memuat daftar dari seluruh isi skripsi yang meliputi kata pengantar, judul dan sub judul dari setiap bab, sampai lampiran.
- Judul setiap bab diketik seluruhnya dalam huruf kapital, sedangkan sub judul diketik huruf kecil kecuali huruf awal diketik dengan huruf kapital.
- Nomor halaman judul dan sub judul diketik di sebelah kiri

9. Daftar Tabel

Jika dalam skripsi terdapat lebih dari satu tabel (di luar lampiran) maka perlu dibuat daftar tabel yang memuat urutan judul tabel. Ketentuan penulisan mengikuti tata cara penulisan daftar isi.

10. Daftar Gambar

Jika dalam skripsi terdapat lebih dari satu maka perlu dibuat daftar gambar yang memuat urutan judul gambar. Ketentuan penulisan mengikuti tata cara penulisan daftar isi.

11. Daftar Lampiran

Daftar lampiran dibuat jika naskah skripsi dilengkapi lebih dari satu lampiran. Ketentuan penulisan mengikuti tata cara penulisan daftar isi.

B.
BAGIAN UTAMA

Bagian utama skripsi terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan

Tujuannya adalah memberitahu pembaca mengenai penelitian secara umum. Umumnya Bab Pendahuluan meliputi:

- Tidak perlu ada kalimat pangantar sehingga langsung tuliskan sub bab latar belakang
- Latar belakang permasalahan secara umum dan bagaimana peneliti sampai pada masalah itu serta permasalahan utama yang akan dijawab dalam penelitian
- Fenomena-fenomena yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan berasal dari sumber terpercaya. Data-data dilengkapi dengan hasil identifikasi masalah yang ditemukan di lokasi penelitian.
- Penjelasan awal variabel yang ingin diteliti (variabel tergantung/*dependent variable*), mengapa peneliti tertarik menggunakan variabel tersebut. Setelah itu penjelasan terkait variabel-variabel penjelas atau yang mempengaruhi variabel terikat.
- Bagaimana dan dengan pendekatan apa peneliti mencoba menjawab masalah yang diajukan
- Apa manfaat/kegunaan peneliti dilihat dari sumbangan ilmiahnya bagi pengembangan ilmu atau teori dan sumbangan praktisnya
- Pendahuluan mencantumkan pentingnya penelitian dilaksanakan, misalnya originalitas, kemutakhiran, dan dampak praktis penelitian.
- Pendahuluan menuliskan hasil penelitian sebelumnya yang bersumber dari minimal 5 jurnal internasional terbaru (maksimal 10 tahun terakhir) yang relevan dengan topik yang diteliti.
- Pendahuluan dijabarkan minimal 4 halaman.

Dalam menguraikan latar belakang permasalahan penelitian, diuraikan tinjauan literatur dan/atau hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang akan diteliti dalam tulisan yang singkat dan mudah dipahami. Dengan kata lain, peneliti harus dapat mengantar pembaca pada alasan mengapa permasalahan yang diteliti pada penelitian skripsi ini penting untuk dilakukan. Uraian tentang latar belakang permasalahan ini ditutup dengan menyatakan secara jelas masalah yang akan diteliti sehingga pembaca dapat mengetahui dengan pasti variabel-variabel apa yang akan diteliti.

Dalam latar belakang juga harus dikemukakan mengenai bagaimana atau pendekatan apa yang digunakan dalam penelitian sehingga dapat mengarahkan pembaca mengenai metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang meliputi penjelasan mengenai subyek penelitian, alat ukur yang digunakan, desain dan/atau jenis penelitian, serta teknis analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.

Bab Pendahuluan ini juga terdiri dari penjelasan tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Secara lebih terperinci, bab Pendahuluan ini berisi:

1.1. Latar Belakang
1.2. Pertanyaan Penelitian
1.3. Tujuan Penelitian
1.4. Manfaat Penelitian *(terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis)*
1.5. Sistematika Penulisan

Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian ini berisi tentang telaah atau kajian kepustakaan mengenai variabel penelitian. Di dalamnya terdapat paparan konseptual mengenai variabel penelitian secara menyeluruh. Penjelasan konseptual mengenai variabel penelitian harus berasal dari sumber yang terpercaya baik dari segi kredibilitas penulis, asal tulisan, maupun penerbitnya.

Adapun sumber kajian kepustakaan yang dianggap sahih untuk dicantumkan di dalam Bab II ini adalah:

- Buku teks
- Jurnal ilmiah yang memuat kajian teoritis/konseptual mengenai variabel
- Sumber bacaan lain yang relevan

Untuk menjaga kualitas paparan, bahan kajian yang digunakan dan dicantumkan di Bab II adalah bahan kajian yang diterbitkan dalam sepuluh (10) tahun terakhir dan memang membahas variabel penelitian dari sudut pandang psikologi.

Pada Bab II ini pembahasan konseptual yang perlu dipaparkan sedikitnya mencakup:

- Kalimat pengantar dari judul bab sebelum masuk ke subbab
- Definisi konseptual dari variabel penelitian

- Aspek/dimensi/komponen yang menyusun variabel penelitian
- Faktor-faktor yang mempengaruhi variabel penelitian
- Cara/teknik pengukuran variabel penelitian
- Paparan mengenai populasi dan konteks penelitian
- Dinamika keterhubungan antar-variabel penelitian (bila penelitian melibatkan lebih dari satu variabel)
- Kerangka penelitian
- Hipotesis penelitian

Ketika menulis Bab II pembahasan konseptual dipisah untuk setiap variabel. Setelah selesai memaparkan pembahasan konseptual setiap variabel, baru peneliti menjelaskan mengenai sampel/konteks penelitiannya.

Secara lebih terperinci, sistematika penulisan bab Tinjauan Pustaka adalah sebagai berikut:

2.1. Variabel 2 atau DV
- **2.1.1.** Definisi Variabel 2
- **2.1.2.** Dimensi yang Menyusun [Variabel 2], dst…

2.2. [Variabel 1]
- **2.2.1.** Definisi [Variabel 1]
- **2.2.2.** Dimensi yang Menyusun [Variabel 1], dst…

2.3. [Kelompok Populasi]
- **2.3.1.** …

2.1. Dinamika Hubungan Antara [Variabel 1] dan [Variabel 2]
2.2. Kerangka Penelitian
2.3. Hipotesis Penelitian

Bab III Metode Penelitian

Bab ini mencakup penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian, dimulai dari pendekatan apa yang digunakan hingga teknik analisis data yang akan digunakan untuk mengolah data penelitian. Pada bab ini, peneliti menuliskan hasil pemikiran penulis yang disertai dengan rujukan ilmiah yang menjadi acuan dalam membangun pemikiran tersebut. Tuliskan kalimat pengantar dari judul bab ke sub bab.

Secara lebih terperinci, Bab III ini akan berisi sub bab yang membahas:

3.1. Pendekatan penelitian

Sub Bab ini berisi tuangan pemikiran peneliti terkait kategori dan jenis penelitian yang digunakan. Peneliti dapat menuliskan pendekatan penelitian yang dipilih serta menjelaskan definisi dari pendekatan yang digunakan, dikaitkan dengan tujuan penelitiannya.

3.2. Variabel penelitian

Sub Bab ini memuat penjelasan mengenai semua variabel yang dibahas di dalam penelitian dan perlu dikemukakan dengan jelas. Perhatikan urutan penulisan variabelnya yang disesuaikan dengan tujuan penelitiannya.

3.3. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai bagaimana variabel akan diukur. Pemaparan definisi operasional mencakup uraian mengenai penjabaran dimensi atau indikator dari variabelnya serta bagaimana variabel diukur.

Pada penelitian eksperimen, definisi operasional yang dipaparkan umumnya menjelaskan bagaimana suatu variabel dimanipulasi dan diukur oleh peneliti. Secara umum, hal yang perlu dicantumkan dalam definisi operasional juga termasuk bagaimana hasil skor suatu instrumen penelitian menjelaskan variabel tersebut untuk masing-masing *domain* dari variabelnya (dimensi, indikator, aspek, gejala, ciri, dan sebagainya) serta pemaknaan terhadap skornya. Ketika menuliskan instrumen penelitian perlu ada sitasi artikel pengembangan alat ukur aslinya mencakup tokoh serta tahun dibuatnya instrumen. Penulis juga dapat mensitasi artikel penelitian yang mengadaptasi alat ukur tersebut ataupun melakukan pengujian properti psikometri dalam konteks Indonesia.

3.4. Responden penelitian

Bagian ini menerangkan dengan jelas yang menjadi populasi penelitian, teknik pengambilan sampel, serta keterangan mengenai sampel penelitian, beserta jumlahnya hingga karakteristiknya.

Teknik penentuan jumlah sampel dan pengambilan sampel harus didasarkan pada rujukan ilmiah. Pada bagian ini, peneliti juga harus menjelaskan prosedur yang digunakan untuk merekrut partisipan.

3.5. Prosedur Penelitian

Pada bagian ini dituliskan proses penelitian yang sudah dilakukan dan rencananya akan dilakukan. Pada saat penulisan proposal penelitian, maka yang dicantumkan dalam sub bab ini adalah **rencana penelitian**, sementara ketika penulisan laporan akhir penelitiannya maka yang dituangkan di dalam sub bab ini adalah penjelasan pelaksanaan secara lengkap.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Sub bab ini memuat penjelasan mengenai metode pengumpulan data yang digunakan serta penjelasan mengenai instrumen penelitiannya. Pada bagian ini perlu dikemukakan dengan jelas termasuk alasan penggunaan metode tersebut serta prosuder dan etika untuk merekrut responden penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sub Bab ini berisikan tentang teknik pengujian validitas dan reliabilitas yang digunakan. Instrumen penelitian bisa disusun sendiri oleh peneliti dengan mengikuti kaidah konstruksi alat ukur psikologi. Instrumen penelitian yang dikembangkan oleh peneliti lain tetap harus melalui pengumpulan bukti-bukti validitas dan uji reliabilitas, kecuali menggunakan alat ukur yang sudah terstandarisasi. Peneliti perlu menjelaskan prosedur pengumpulan validitas dan reliabilitas seperti penggunaan *Rasch Model, Classical Theory,* dan sebagainya. Penulisan uji validitas dan uji reliabilitas perlu dipisah dalam sub bab yang berbeda, sehingga penulis perlu mencantumkan rencana pengujian estimasi reliabilitas serta bukti validitas yang digunakan dalam penelitian ini hingga hasilnya.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup uraian tentang teknik statistik yang akan digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Teknik statistik harus dinyatakan secara spesifik beserta alasannya termasuk kesesuaiannya dengan hipotesis. Peneliti perlu menyebutkan jenis dan paket statistik yang digunakan (SPSS, Winstep, dll).

Secara lebih terperinci, sistematika penulisan bab Metode Penelitian adalah sebagai berikut:

3.1 Kategori Penelitian
3.2 Variabel Penelitian
3.3 Definisi Operasional
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian
  3.4.1 Populasi
  3.4.2 Sampel
  3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel
3.5 Prosedur Penelitian
  3.5.1. Tahap Persiapan
  3.5.2. Tahap Pelaksanaan
3.6. Teknik Pengumpulan Data
  3.6.1. Instrumen Penelitian
    3.6.1.1 Instrumen untuk mengukur variabel X hingga teknik skoring
    3.6.1.2 Instrumen untuk mengukur variabel Y hingga teknik skoring
  3.6.2. Pelaksanaan Uji Coba Instrumen Penelitian
    3.6.2.1 Hasil Uji Coba Instrumen untuk untuk mengukur variabel X
    3.6.2.2 Hasil Uji Coba Instrumen untuk untuk mengukur variabel Y
3.7. Uji Validitas dan Realibilitas
  3.7.1. Pengujian Reliabilitas Alat Ukur
  3.7.2. Pengujian Validitas Alat Ukur
3.8. Uji Hipotesis

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini mencakup uraian hasil pengolahan data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti. Bab ini biasanya berisi mengenai uraian tentang gambaran umum subjek penelitian, yang biasanya berisi mengenai ciri-ciri demografi subjek penelitian, dan uraian tentang hasil penelitiannya, yang berkaitan dengan analisis terhadap data penelitian sesuai dengan masalah yang akan dijawab maupun analisis tambahan terhadap data yang ada. Terdapat perbedaan cara penulisan Bab IV untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan penelitian dengan pendekatan kualitatif.

a. Penelitian Kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif, uraian hasil penelitian dapat dimulai dengan paparan mengenai ciri-ciri demografis dari data penelitian. Kemudian paparan data dapat dilanjutkan dengan menuliskan tentang hasil uji hubungan/uji model perhitungan statistik terhadap data. Di akhir Bab IV, peneliti dapat menambahkan analisis tambahan yang mencakup analisis statistika di luar analisis utama. Sebelum masuk ke sub bab tuliskan kalimat pengantar dari judul bab ke sub bab. Secara lebih terperinci, Bab IV untuk penelitian kuantitatif dapat dituliskan dengan sistematika sebagai berikut:

4.1. Pelaksanaan Penelitian

4.2. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Di dalam sub bab ini, peneliti dapat melaporkan sejumlah data yang dapat menggambarkan karakteristik subjek penelitian. Laporan mengenai data demografis subjek penelitian dapat dirangkum dalam satu tabel dan dijelaskan pada paragraf di bawahnya. Selain data demografis, peneliti dapat mencantumkan data lain seperti gambaran kondisi partisipan berdasarkan variabel penelitian, dan hal lain yang relevan.

4.2.1. Gambaran Subyek Penelitian

4.2.2. Gambaran Variabel Penelitian

4.3. Hasil Uji Hipotesis

Sebelum menuliskan uji hipotesis yang dilakukan, tuliskan dulu hasil uji asumsi yang dilakukan.

4.3.1. Hasil Uji Asumsi

4.3.2. Hasil Pengujian Statistik

4.4. Analisis Tambahan

Bila terdapat temuan menarik selama proses analisis data dapat dilaporkan pada sub bab ini, namun bila tidak ada maka sub bab ini tidak perlu dibuat. Dalam menuliskan analisis tambahan, penulis perlu memiliki dasar argumen yang kuat karena hasil yang tertulis pada bagian ini akan turut dibahas dalam sub bab Diskusi di bab V.

b. Penelitian Kualitatif

Pada penelitian kualitatif, uraian hasil penelitian dimulai dengan paparan mengenai data yang diperoleh dari setiap responden penelitian di dalam sub bab Analisis Interkasus yang kemudian diikuti dengan uraian berisi pembahasan dengan mengaitkan temuan-temuan yang dipaparkan di dalam Analisis Interkasus dengan teori yang dituliskan di dalam Tinjauan Pustaka, yang dituangkan dalam sub bab Analisis Antar Kasus.

Sub Bab Analisis Interkasus berisikan uraian mengenai identitas setiap responden penelitian, gambaran umum atau latar belakang dari responden penelitian, lalu uraian tentang tema-tema penelitian yang muncul untuk setiap subjek. Sementara sub bab Analisis Antar Kasus berisikan pembahasan mengenai tema-tema yang muncul pada masing-masing responden penelitian jika dibandingkan dengan kajian pustaka yang menjelaskannya. Pada sub bab ini peneliti juga dapat membuat tabel yang memuat informasi ringkas masing-masing tema yang muncul pada semua responden penelitian. Secara lebih terperinci, Bab IV untuk penelitian kualitatif dapat dituliskan dengan sistematika sebagai berikut:

4.1. Pelaksanaan Penelitian
4.2. Analisis Interkasus
4.2.1. [Responden 1]
4.2.1.1. Gambaran Umum [Reponden 1]
4.2.1.2. [tema], dst…
4.2.2 [Responden 2], dst..
4.3. Analisis Antar Kasus

Bab V Penutup

Bab ini memiliki empat sub bab yang ditulis secara terpisah, yaitu sub bab kesimpulan, sub bab diskusi, sub bab implikasi dan keterbatasan, dan sub bab saran. Tuliskan pengantar dari judul bab ke sub bab. Berikut penjelasan mengenai masing-masing sub bab.

5.1. Kesimpulan

Pada sub bab kesimpulan, peneliti memberikan jawaban atas masalah yang diajukan atau memutuskan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Kesimpulan ini dibuat berdasarkan analisis dan interpretasi terhadap data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

5.2. Diskusi

Sub bab diskusi merupakan sub bab yang sebenarnya menarik tetapi kadang sulit karena pada sub bab ini dibutuhkan penguasaan teori atau kajian literatur yang luas dan mendalam, serta pemikiran kreatif dan logis dalam menjelaskan hasil penelitian yang diperoleh.

Dalam sub bab diskusi, peneliti dapat membandingkan hasil penelitian yang diperoleh dengan hasil penelitian sebelumnya serta alasan mengapa hasil penelitian berbeda atau sama dengan penelitian sebelumnya. Selain itu peneliti juga dapat mengemukakan kemungkinan alasan mengapa suatu hipotesis penelitian ditolak atau diterima berdasarkan teori-teori yang sudah diuraikan dalam bab tinjauan pustaka maupun teori lain yang mendukung. Penjelasan mengenai alasan ini dapat digunakan oleh peneliti lain maupun peneliti yang bersangkutan untuk melakukan penelitian lanjutan.

Pada sub bab diskusi, peneliti juga perlu menguraikan keterkaitan hasil penelitian dengan pertanyaan penelitian serta latar belakang penelitian yang telah diuraikan pada Bab I. Peneliti harus dapat menunjukkan benang merah penelitian dari permasalahan, pelaksanaan penelitian, hingga hasil. Tujuan utama dari sebuah penelitian adalah menjawab pertanyaan penelitian.

5.3. Implikasi dan Keterbatasan

Pada sub bab ini, peneliti menjelaskan dampak dari penelitian tersebut. Secara umum, implikasi adalah suatu analisis atau hasil akhir temuan dari penelitian. Implikasi penelitian biasanya digunakan sebagai perbandingan misalnya perbandingan penelitian dari sebelumnya dengan penelitian yang baru.

Setiap penelitian tentu saja tidak luput dari kekurangan meskipun telah dipersiapkan dengan matang. Oleh karena itu, peneliti juga dapat mengungkapkan keterbatasan-keterbatasan penelitian yang menyebabkan hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya atau yang menyebabkan hipotesis penelitian ditolak.

5.4. Saran

Pada sub bab saran, peneliti menyebutkan saran-saran praktis sesuai hasil dan masalah penelitian, misalnya saran dilakukannya pelatihan tertentu atau penerapan pola asuh tertentu yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar; serta saran-saran metodologis untuk penelitian lanjutan terutama yang didasarkan pada kekurangan penelitian yang dilakukan.

C.
BAGIAN AKHIR

Bagian akhir dari suatu skripsi umumnya berisi daftar pustaka dan lampiran berupa tabel, grafik, gambar, contoh item kuesioner, atau hasil pengolahan data.

a. Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah daftar bahan yang menjadi sumber dan dasar penulisan skripsi. Bahan tersebut dapat berupa buku teks; artikel dalam jurnal, majalah atau surat kabar; skripsi, tesis, atau disertasi yang dibaca langsung oleh peneliti; sumber lisan, dan sebagainya.

Penyusunan daftar pustaka diurutkan berdasarkan abjad nama akhir pengarang dan mengikuti aturan penulisan sesuai dengan Publication Manual of the American Psychological Assocation 7th Edition (penjelasan lebih lengkap dapat dilihat pada poin H).

b. Lampiran

Lampiran dikumpulkan secara terpisah dan diberi nomor urut dengan angka Arab. Jika lampiran banyak, sebaiknya dikelompokkan berdasarkan jenisnya, misal:

Lampiran A : khusus untuk tabel/gambar/grafik

Lampiran B : khusus untuk kuesioner

Lampiran C : khusus untuk hasil pengolahan data

Lampiran D : khusus untuk data verbatim wawancara

BAB V

PENULISAN PENDAHULUAN SKRIPSI

Bab Pendahuluan merupakan bab pembuka dari keseluruhan laporan hasil penelitian baik yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Bab Pendahuluan bertujuan untuk mengungkap dan menjabarkan masalah yang hendak diteliti sehingga peneliti dapat menggambarkan secara keseluruhan kerangka penelitiannya untuk dapat dipahami oleh pembaca.

Pada bab ini peneliti juga memberi penjelasan hal yang mendasari mengapa permasalahan tersebut harus diangkat menjadi sebuah penelitian pada tugas karya tulis ilmiah mahasiswa dalam bentuk skripsi. Secara umum bab ini akan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, signifikansi dan keunikan penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

Menurut Creswell dan Creswell (2017) dalam menyusun Bab Pendahuluan yang sistematis, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menulis pendahuluan, yaitu:

1. Tulisan dalam pendahuluan harus dapat menarik minat pembaca tentang topic atau permasalahan yang diteliti
2. Dapat merumuskan permasalahan penelitian secara jelas
3. Memposisikan penelitian yang akan dilakukan dalam konteks kajian pustaka yang lebih luas
4. Menjangkau pembaca yang menjadi target penelitian

Dari sudut pandang penulisan, beberapa hal yang perlu diperhatikan di dalam penulisan latar belakang permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Penulisan dimulai dengan orientasi secara umum sampai dengan orientasi secara khusus. Orientasi secara umum meliputi penjelasan latar belakang permasalahan, kedudukan dan kaitannya dengan kajian psikologi yang lebih luas, serta mengapa hal ini merupakan suatu masalah

2. Orientasi secara khusus mencakup penjelasan mengenai kekhususan permasalahan yang akan diteliti, perbedaan dengan peneliti-peneliti lain yang sudah lebih dulu dilakukan, serta hal-hal yang perlu dijawab dalam penelitian ini.

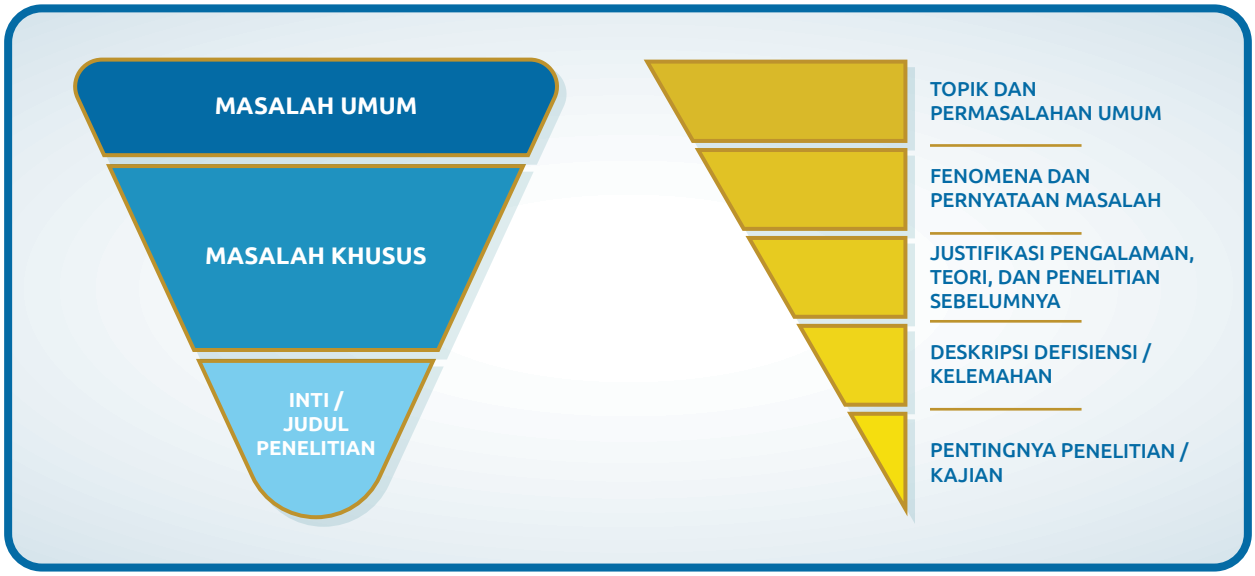

Gambar 5.1. Piramida Latar Belakang Penelitian

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Latar Belakang Masalah memuat uraian tentang apa yang menjadi latar belakang atau alasan-alasan yang menimbulkan ide mengangkat fenomena dan permasalahan. Mengapa permasalahan tersebut diangkat dan apa urgensinya masalah tersebut diteliti. Uraian permasalahan hendaknya disusun dengan alur berpikir yang logis dan rasional serta menggunakan alur deduktif (dari umum ke khusus).

Sebuah penelitian diawali dari masalah karena penelitian pada hakikatnya bertujuan untuk memecahkan masalah. Masalah adalah kesenjangan (*gap*) antara harapan dengan kenyataan, adanya kesenjangan antara teori dan praktik di lapangan atau ada perbedaan hasil berdasarkan penelitian yang sudah ada sebelumnya. McMillan dan Schumacher (2010) menyebutkan secara sederhana masalah merupakan seperangkat keadaan yang memerlukan diskusi, keputusan, solusi ataupun informasi. Identifikasi masalah memuat uraian tentang berbagai permasalahan yang terkait dengan topik penelitian. Identifikasi masalah adalah pengenalan masalah atau inventarisir masalah. Identifikasi masalah adalah salah satu proses penelitian yang boleh dikatakan paling penting di antara proses lain. Masalah penelitian harus dicarikan jawabannya dengan mengumpulkan data-data empirik lalu dianalisis.

Pada bagian ini, peneliti berupaya untuk menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti. Konteks permasalahan bisa berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, dan kultural. Penggambaran akan konteks permasalahan penelitian dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena-fenomena, fakta-fakta empiris atau kejadian kejadian aktual dan tren yang terjadi di masyarakat yang sudah melalui media massa, buku-buku, hasil-hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya.

Masalah penelitian secara umum bisa ditemukan melalui studi literatur atau lewat pengamatan lapangan (observasi, survei, dan sebagainya). Dari beberapa masalah yang teridentifikasi, dipilihlah satu atau dua masalah yang menjadi fokus. Masalah penelitian bisa didefinisikan sebagai pernyataan yang mempermasalahkan suatu variabel atau hubungan antara variabel pada suatu fenomena. Sedangkan variabel itu sendiri dapat didefinisikan sebagai pembeda antara sesuatu dengan yang lain. Masalah yang dipilih harus *researchable* dalam arti masalah tersebut dapat diselidiki. Dengan rumusan masalah yang jelas, akan dapat dijadikan penuntun bagi langkah-langkah selanjutnya.

Peneliti dapat menentukan ruang lingkup atau batasan penelitian seperti seberapa dalam dan seberapa luas penelitian akan dilakukan. Dengan demikian, penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan dan pembahasan tidak meluas pada aspek-aspek yang tidak relevan dan menyimpang dari tujuan penelitian. Batasan penelitian biasanya ditulis dalam bentuk kalimat pernyataan

bukan kalimat pertanyaan. Hal tersebut dilakukan untuk dapat mengantarkan peneliti menuju fokus permasalahan yang akan diteliti sekaligus menunjukkan seberapa penting dan menariknya permasalahan tersebut untuk diteliti.

Peneliti juga dapat menyertakan hasil studi pendahuluannya (*preliminary study*) atas fenomena tertentu yang dapat berupa data-data kuantitatif ataupun kutipan wawancara, untuk memperkuat fenomena. Peneliti kemudian harus memberikan uraian atau deskripsi tentang masalah penelitian dan bagaimana fenomena atau fakta-fakta yang sudah dijabarkan sebelumnya bisa menjadi suatu masalah dalam penelitian ini. *Preliminary study* dilakukan jika tidak ditemukan data-data pendukung penelitian ini sebelumnya. *Preliminary study* harus dilaporkan secara sistematis layaknya sebuah hasil kegiatan ilmiah.

Hal yang juga penting untuk dipaparkan dalam latar belakang penelitian adalah *urgency* atau pentingnya melakukan suatu penelitian terhadap suatu permasalahan. Disarankan, alasan yang digunakan merupakan hasil perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang didapat peneliti melalui kajian terhadap literatur dan hasil-hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk jurnal ataupun bentuk lain yang dianggap ilmiah dan sahih. Kajian hasil penelitian lain harus mencakup penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun di luar negeri, sehingga kajian jurnal dapat dilakukan pada jurnal nasional dan internasional.

Berdasarkan hasil kajian terhadap literatur yang ada, peneliti melakukan perbandingan antara ide penelitian yang dimiliki dengan penelitian yang telah ada sebelumnya, baik pada level paradigma atau perspektif teori, fokus penelitian, subjek penelitian, ataupun pendekatan yang digunakan. Dengan demikian peneliti dapat menunjukkan perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian lain yang sudah dipaparkan sebelumnya.

B.
PERTANYAAN PENELITIAN

Pertanyaan penelitian merupakan elemen penting dari sebuah penelitian. Pertanyaan penelitian akan menunjukkan apa yang ingin diketahui melalui penelitian tersebut serta menggambarkan batasan mengenai apa yang menjadi fokus dan tujuan peneliti. Di bagian ini peneliti harus membuat suatu formulasi pertanyaan penelitian. Pertanyaan utama tersebut seharusnya jelas, spesifik, tepat sasaran, dan memungkinkan untuk dijawab oleh peneliti (bukan panduan wawancara). Dalam penelitian skripsi, biasanya mahasiswa menuliskan **satu** pertanyaan penelitian yang akan digunakan sebagai panduan. Dari pertanyaan penelitian tersebutlah kemudian peneliti mengembangkan hipotesis penelitian yang nantinya akan dijawab dengan data-data yang diperoleh.

C.
TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai dilakukan, sesuatu yang akan dicapai/dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan penelitian mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Dengan demikian, rumusan tujuan harus relevan apa yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian dan mencerminkan batasan/lingkup penelitian secara umum.

D.
MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian merupakan dampak atau implikasi dari pencapaiannya tujuan penelitian. Manfaat penelitian harus menyatakan sumbangan atau kontribusi positif yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Secara umum, manfaat penelitian terdiri dari dua hal yaitu:

1. Manfaat teoritis

Keterkaitan hasil penelitian dengan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu psikologi

2. Manfaat praktis

Implikasi hasil penelitian yang lebih mengarah pada aplikasi hasil penelitian, terutama terkait dengan subyek/komunitas subyek. Kegunaan praktis hasil penelitian adalah untuk membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti.

Kegunaan hasil penelitian terhubung dengan saran-saran yang diajukan setelah kesimpulan. Kegunaan hasil penelitian merupakan tindak lanjut pengguna informasi yang didapat dari kesimpulan.

BAB VI

PENULISAN TINJAUAN PUSTAKA SKRIPSI

Bab II pada sebuah naskah skripsi adalah Tinjauan Pustaka. Pada penelitian kuantitatif istilah yang biasa digunakan antara lain landasan teori, kerangka teori, atau bahasan literatur. Dalam sebuah penelitian, teori tidak saja digunakan sebagai hal yang mendasari analisis penelitian namun teori tidak dapat dipisahkan dari studi literatur yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa memahami seluruh proses penelitian serta melakukan analisis setelahnya. Dengan demikian, penggunaan istilah Tinjauan Pustaka lebih tepat digunakan.

Untuk dapat menghasilkan sebuah kajian pustaka yang berkualitas baik setelah peneliti melakukan kajian pada banyak sumber bacaan atau informasi, maka langkah-langkah berikut ini dapat menjadi acuan.

1. Menganalisis pernyataan masalah
   Sebelum membaca literatur diawali dulu dengan menganalisis masalah agar kita mudah mengumpulkan dan mengidentifikasi konsep atau variabel yang berkaitan dengan masalah tersebut
2. Membaca abstrak laporan-laporan hasil penelitian yang relevan, bisa didapatkan dari sumber perpustakaan, jurnal, buku, dan prosiding
3. Membuat catatan hasil bacaan dengan cara membuat peta literatur (*literature map*) urutan dan keterkaitan topik penelitian dan referensi bibliografi secara lengkap
4. Membuat ringkasan literatur secara lengkap berdasarkan peta literatur, sesuai dengan urutan dan keterkaitan topik dari setiap variabel penelitian
5. Membuat kajian pustaka dengan menyusunnya secara tematis berdasarkan teori-teori dan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan topik dan variabel penelitian
6. Pada akhir kajian pustaka, kemukakan pandangan umum tentang topik penelitian yang dilakukan berdasarkan literatur yang ada, dan jelaskan orisinalitas dan pentingnya topik penelitian yang akan dilakukan di banding dengan literatur yang sudah ada.

Bab II ini mencakup tiga bagian utama, yaitu tinjauan kepustakaan, kerangka teori dan dinamika hubungan antar variabel, serta penulisan hipotesis penelitian. Ketiga bagian tersebut akan diuraikan secara lebih rinci di bawah ini.

A. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Bagian ini berisi penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli yang terkait dengan fokus penelitian. Penulis diharapkan sedapat mungkin melakukan kajian literatur dan mengutip dari buku-buku teks, buku referensi, atau jurnal penelitian yang sahih, bukan dari Skripsi S1 atau majalah dan media massa lainnya baik cetak maupun *online*.

Menurut Wiersma & Jurs (2008) tinjauan pustaka merupakan tinjauan kritis dari hasil-hasil penelitian atau pendapat ahli atau peneliti sebelumnya. Oleh karena itu dalam menyajikannya, sebaiknya dilakukan pengelompokan-pengelompokan secara jelas, tepat dan logis, sesuai dengan masalah yang diteliti. Cara penyusunan sub-sub bagian ini memperhatikan kaitan logis dan sistematis dari teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang dipaparkan. Perlu diperhatikan bahwa kajian pustaka bukanlah kumpulan teori-teori yang ada, melainkan teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Tugas peneliti adalah melakukan pembandingan dan analisis terhadap sumber teori yang dikutipnya serta menyebutkan keterkaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. McMillan dan Schumacher (2010) menyebutkan tujuan dari tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Menemukan, mendefinisikan, dan membatasi masalah
2. Menentukan variabel-variabel penelitian yang penting dan menentukan hubungan antar variabel penelitian
3. Mengetahui apa yang pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya dan menentukan apa yang perlu diteliti sekarang atau masih belum diteliti oleh orang lain
4. Menghindari plagiasi dan duplikasi
5. Merangkum pengetahuan yang berkaitan dengan topik penelitian
6. Menemukan penjelasan yang dapat membantu dalam menafsirkan data penelitian
7. Mengkaji akar permasalahan
8. Mendalami landasan teori

Peneliti hendaknya dapat memberikan kesan bahwa ia memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kepustakaan yang berhubungan dengan penelitiannya. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan:

- Membahas teori-teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang benar-benar sesuai dengan masalah penelitian.
- Mencoba membuat ringkasan dari hasil-hasil penelitian terdahulu yang menyangkut: (1) penemuan penting, (2) isu-isu metodologi yang relevan, (3) kesimpulan umum, dan (4) kekurangan/kelemahan dari penelitian tersebut.
- Teori/penjelasan konseptual harus berasal dari sumber yang terpercaya baik dari segi kredibilitas penulis, pembuat jurnal, maupun penerbit. Upayakan untuk selalu mencari referensi terkini mengingat ilmu pengetahuan terus mengalami perkembangan. Dalam penelitian skripsi, utamakan literatur yang dipublikasi dalam sepuluh tahun terakhir serta merujuk dari sumber asli/primer bukan sumber sekunder.
- Tinjauan Pustaka tidak memuat definisi operasional, namun definisi konseptual.
- Pada paragraf terakhir, tinjauan pustaka memuat keterkaitan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ditinjau secara teoritik (dinamika psikologis atau kerangka berpikir)
- Apabila terdapat hipotesis, maka pernyataan hipotesis harus singkat mengenai hubungan/ pengaruh/hasil perbandingan dari hasil studi yang akan dilakukan merujuk kerangka konseptual yang tersusun atas kajian teori yang dilakukan.
- Tinjauan Pustaka minimal 5 halaman.

Tinjauan pustaka bukanlah sekedar pemaparan konsep-konsep teoritis dan serentetan penelitian sebelumnya, tetapi haruslah diakhiri dengan kerangka berpikir mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung. Kemudian disusul dengan penarikan kesimpulan yang mencerminkan sikap atau keyakinan sementara yang dipegang oleh penulis. Tinjauan pustaka berakhir pada pengarahan suatu hipotesis. Perlu dihindari pembahasan yang terlalu panjang lebar dan yang mengikutsertakan penelitian-penelitian yang kurang relevan, karena akan memberi kesan bahwa peneliti tidak dapat membedakan/memisahkan hal yang penting dari yang tidak penting untuk dibahas.

B. PERSPEKTIF TEORITIS

Jika dalam skripsi akan diteliti hubungan antara dua variabel atau lebih, atau penelitian merupakan penelitian eksperimental maka sebaiknya pada sub bab terakhir pada bab latar belakang teoritis ditutup dengan menguraikan dinamika hubungan antara variabel berdasarkan uraian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya. Dengan membuat uraian dinamika hubungan ini maka peneliti juga dapat lebih mengarahkan hipotesis penelitian yang diajukan untuk menjawab permasalahan skripsi. Adapun variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Variabel Tergantung (*dependent variable)*
   Konsep teoritik variabel tergantung meliputi pengertian, aspek-aspek, faktor-faktor yang mempengaruhi variabel tergantung dan cara-cara untuk mengubah perilaku yang menjadi fokus penelitian (variabel tergantung).

b. Variabel Perlakuan (variabel bebas/*independent variable)*
   Konsep teoritik variabel bebas meliputi pengertian dan aspek-aspek variabel bebas. Variabel bebas juga memuat tentang konsep teoritik tentang unsur-unsur variabel perlakuan.

c. Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Tergantung
   Pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung memuat dinamika pengaruh variabel perlakuan terhadap variabel tergantung. Dinamika tersebut memuat proses-proses psikologis yang berpengaruh terhadap variabel tergantung, termasuk pada bagian mana dari perlakuan/ *treatment* yang mempengaruhi aspek dari variabel tergantung. Penyusunan dinamika tersebut didasarkan pada teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan.

Bagian ini menguraikan pandangan subjektif dan posisi peneliti atas topik yang akan dikaji berdasarkan permasalahan yang ada di Bab I serta perspektif teoritik (*theoretical framework*) yang ada di Bab II yang dipercayai dan dipilih oleh peneliti dalam memandang fenomena/realitas yang diteliti untuk mendukung kajian atau fenomena yang peneliti angkat menjadi sebuah bahasan atau kajian yang bersifat ilmiah. Perspektif teoritis merupakan gambaran singkat namun

jelas tentang pola pikir peneliti dalam mengkaji atau memahami masalah yang diteliti. Dengan pemahaman peta teoritis beragam variabel atau konsep yang terlihat dalam penelitian, peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan keterkaitan antara variabel atau konsep yang terlihat. Dengan demikian, posisi dari variabel-variabel atau konsep-konsep tersebut akan lebih jelas.

Pada penelitian yang hanya membahas satu variabel atau penelitian kualitatif yang tidak memiliki prediksi mengenai hasil penelitian, maka yang diuraikan pada bagian ini adalah gambaran bagaimana setiap konsep akan dikaji dan dipahami keterkaitannya. Untuk mendukung penjelasan keterkaitan antar variabel atau antar konsep ini, peneliti dapat membuat visualisasi kerangka berpikir berupa gambar atau diagram dengan disertai deskripsi penjelasan bila diperlukan.

C.
PENULISAN DINAMIKA HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Sub bab ini pada dasarnya menjelaskan kerangka pemikiran peneliti. Kerangka pemikiran adalah adalah bagian dari skripsi yang menggambarkan pola pikir peneliti dengan menggabungkan teori atau konsep dengan fenomena yang ingin diteliti. Kerangka pemikiran menggambarkan urutan penyelesaian masalah atau cara-cara menemukan jawaban penelitian

Kerangka pemikiran adalah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metedologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peniliti dari hasil pencarian sumber- sumber, dan kemudian diterapkan dalam sebuah kerangka pemikiran.

Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman- pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Sub bab ini berisi uraian mengenai keterkaitan antara kedua (atau seluruh) variabel yang diukur berdasarkan kajian kepustakaan yang dituliskan. Pembahasan yang dilakukan berdasarkan teori sehingga tidak perlu kembali mengulang apa yang sudah dituliskan di dalam latar belakang penelitian. Apabila tidak ditemukan penjelasan teoritis langsung mengenai hubungan antar variabelnya, maka peneliti perlu menjabarkan benang merah antar variabelnya secara logis berdasarkan teori yang ada.

Contoh:

Voting behavior berkaitan erat dengan tingkat *social dominance orientation* (SDO) seseorang yang dilihat dari atribut agama. Berdasarkan teori *voting behavior* yang ditinjau dari pendekatan sosiologis salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam menentukan perilaku memilih adalah agama. Ditinjau dari teori SDO dari sistem stratifikasi yaitu *arbitrary system,* menjelaskan terbentuknya konstruksi sosial yang membuat suatu kelompok atau individu menonjol dikarenakan suatu karakteristik tertentu contohnya ras, suku, kelas sosial, agama, dan lain sebagainya (Sidanius & Pratto, 2001).

Agama diyakini sebagai faktor sosiologis yang penting dalam perilaku pemilihan umum. Lijphart (1997) menemukan bahwa agama berperan lebih penting dalam menghasilkan pilihan suara partai di beberapa negara seperti Belgia, Kanada, Afrika Selatan dan Swiss daripada bahasa. Di Amerika Serikat, studi terbaru menemukan peningkatan tradisionalisme agama di kalangan pemilih (Layman, 1997).

SDO juga dapat digunakan untuk memprediksi sikap sosial dan politik. Dengan memahami orientasi dominasi sosial orang di sebuah masyarakat, dapat diprediksi pilihan dan preferensi mereka dalam Pemilu dan terhadap kebijakan-kebijakan sosial yang ada. Di sisi lain, dengan mengetahui SDO yang dimiliki pemimpin atau pengambil kebijakan, hal tersebut dapat memprediksi kebijakan yang akan diambilnya, apakah mendukung adanya hierarki kelompok (yang cenderung diskriminatif) ataukah tidak.

Individu yang tinggi SDO akan cenderung untuk posisi politik konservatif dan cenderung memilih partai konservatif (Duckitt & Sibley, 2010). Posisi politik konservatif dalam konteks Indonesia menurut Bruinessen (2013) terdapat pada sebagian besar kelompok muslim di Indonesia, dengan indikator bagaimana mereka bersikap terhadap penegakan hukum Islam, diskriminasi terhadap kelompok-kelompok agama, serta kajian kasus-kasus kelompok organisasi Islam di Indonesia.

D.
KERANGKA PENELITIAN

Untuk dapat menjelaskan kerangkan pemikiran atau dinamika hubungan antar variabel di atas, peneliti membuat bagan/gambar hubungan-hubungan dalam penelitian. Peneliti dapat menggambarkan dengan ringkas hubungan dalam penelitian dengan gambar yang tepat.

Beberapa contoh hubungan-hubungan dalam penelitian yang biasa digunakan.

ARAH KORELASIONAL

HUBUNGAN SIMETRIS

Hubungan yang tidak diketahui arah hubungannya, (mana variabel independen dan variabel dependennya) / tidak ada hubungan sama sekali antar variabel

Contoh : Golongan darah (X) dan Kepribadian (Y)

HUBUNGAN RESIPROKAL (TIMBAL BALIK)

Hubungan antarvariabel yang dapat saling mempengaruhi.

Contoh : Kepercayaan diri (X) dan Penyesuaian diri (Y)

HUBUNGAN ASIMETRIS (SEARAH)

Hubungan antarvariabel searah dan tidak berlaku sebaliknya

Contoh : IQ (X) dan Prestasi Akademik (Y)

Gambar 6.1. Contoh Kerangka Penelitian

Bentuk hubungan-hubungan penelitian lain yang lebih advanced seperti *path-analysis models, confirmatory factor analysis models, structural equation modelling*, dan sebagainya dapat dituliskan dalam bentuk bagan/skema yang sesuai.

E. PERUMUSAN HIPOTESIS PENELITIAN

Setelah masalah didefinisikan, langkah berikutnya adalah membuat hipotesis penelitian yang disebut sebagai hipotesis alternatif atau hipotesis kerja. Hipotesis penelitian merupakan jawaban tentatif terhadap masalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara beberapa variabel dalam penelitian. Hipotesis memuat pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi yang masih harus diuji kebenarannya secara empiris. Hipotesis harus dirumuskan secara eksplisit. Rumusan tersebut harus dalam bentuk pernyataan, bukan pertanyaan. Baik tidaknya perumusan hipotesis penilaian dinilai dari dua kriteria:

- Apakah hipotesis menyatakan hubungan antar variabel penting dalam penelitian?
- Apakah hipotesis dapat diuji. Ini berarti hipotesis harus dapat didefinisikan, diobservasi, dan dapat diukur?

Selain hipotesis penelitian disusun pula hipotesis nol, yaitu bentuk khusus dari hipotesis yang diasosiasikan dengan hipotesis statistik. Pada dasarnya hipotesis nol menyatakan bahwa tidak ada hubungan antar variabel yang diteliti. Hipotesis nol ini penting dalam menentukan teknik analisis statistik yang dipergunakan.

Contoh Perumusan Hipotesis:

H_a : *social dominance orientation* mempengaruhi *voting behavior* berdasarkan identitas keagamaan kandidat pada pemilih pemula

H_o : *social dominance orientation* tidak mempengaruhi *voting behavior* berdasarkan identitas keagamaan kandidat pada pemilih pemula

BAB VII

PENULISAN METODE PENELITIAN SKRIPSI

Metode penelitian pada dasarnya berisi prosedur atau cara yang baku dan ilmiah untuk mendapatkan data penelitian. Pada bagian ini, peneliti harus memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca mengenai cara-cara yang digunakan dalam menjalankan penelitian. Gambaran yang terstruktur dan jelas ini memungkinkan pembaca untuk mengadakan penelitian yang serupa. Bab ini berisi desain penelitian, unit analisis, sumber data, lokasi penelitian, teknik penggalian data, instrumen pengumpulan data, teknik pengorganisasian data, pemantapan kredibilitas penelitian dan isu etik dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian hendaknya menguraikan bagaimana penelitian dilakukan secara rinci sehingga:

- Pembaca dapat menilai tepat atau tidaknya metode yang dipilih. Kesalahan dalam menentukan metode penelitian dapat berarti bahwa penelitian tidak valid sehingga hasil penelitian sulit dipertanggungjawabkan.
- Pembaca dapat menilai reliabilitas dan validitas penelitian yang dilakukan.
- Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian atau mengulang peneliti (melakukan replikasi) atau menganalisis kembali data penelitian.

A. PENELITIAN KUANTITATIF

Dalam menuliskan Metode Penelitian dengan pendekatan kuantitatif, ada sejumlah aspek yang perlu dibahas secara lebih terperinci, yaitu:

1. Kategori Penelitian

Pada sub bab ini perlu dijelaskan secara rinci terkait desain penelitian yang akan digunakan, termasuk penjelasan mengenai teknik pengambilan datanya, waktu pengambilan data, serta tingkat generalisasi dari hasil penelitian ini. Jika melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif, maka perlu dicantumkan pula tipologi penelitian yang dipilih beserta alasannya.

Tidak diperlukan paparan definisi konseptual mengenai teknik atau jenis penelitian yang dipilh, tetapi yang perlu dipaparkan adalah alasan pemilihan teknik atau jenis penelitian tertentu dan bagaimana jenis penelitian tersebut sesuai dengan tujuan penelitian

Contoh:

> Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana peran *fear of missing out* terhadap perilaku *impulsive buying* produk makanan pada *emerging adulthood* yang menggunakan *Instagram*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian regresi yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran *fear of missing out* terhadap *impulsive buying* tanpa adanya upaya untuk mempengaruhi sehingga desain penelitian ini merupakan penelitian *non-experimental* karena tidak melakukan manipulasi terhadap variabel yang diukur. Hasil dari penelitian ini dapat digeneralisasikan pada populasi yang sesuai dengan ruang lingkup penelitian.

2. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam desain eksperimental, perlu diidentifikasi variabel independen dan dependen. Dalam penelitian non-eksperimental, perlu diidentifikasi variabel respon atau kriterion dan variabel penjelas (eksplanatoris) atau prediktor.

Contoh:

> DV : Work Engagement
>
> IV : Gaya Kepemimpinan Transformasional

Definisi Operasional, berisi operasionalisasi variabel-variabel dalam penelitian. Untuk variabel respon atau dependen, operasionalisasi ini mencakup paparan ringkas mengenai cara pengumpulan data yang digunakan, misalnya nama skala, nama panduan observasi, serta penyusunnya. Peneliti perlu memaparkan makna dari skor yang diperoleh dari pengukuran tersebut, misalnya apa makna dari skor tinggi dan rendah dari pengukuran tersebut.

Hal yang sama berlaku untuk variabel eksplanatori dalam penelitian non- eksperimental. Dalam penelitian eksperimental, definisi operasional variabel independen mencakup paparan ringkas mengenai manipulasi variabel independen dan penyusun manipulasi tersebut.

Contoh:

> *Work Engagement* adalah seberapa besar karyawan merasa terhubungkan dengan perusahaan dan mendedikasikan diri terhadap perusahaannya yang diukur berdasarkan skor pada alat ukur *Utrech's Work Engagement Scale* yang disusun oleh Schaufelli (2002). Semakin tinggi skor totalnya, maka semakin tinggi pula work engagement individu.

3. Identifikasi Subyek penelitian

3.1 Populasi

Sub Bab ini hendaknya menguraikan mengenai populasi yang menjadi generalisasi dari penelitian. Sebutkan jumlah populasi yang tercatat. Jika tidak ada catatan populasi dapat digunakan populasi hipotetik.

3.2 Sampel

Secara sederhana, sampel adalah bagian dari suatu populasi penelitian yang digunakan untuk menjawab hasil dari sebuah penelitian.

Jumlah sampel akan didasarkan pada jumlah populasi. Gunakan cara atau teknik penghitungan sampel yang lazim untuk menghitung jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Salah satu teknik penghitungan sampel yang paling umum digunakan adalah dengan menggunakan rumus Slovin. masih banyak teknik penghitungan sampel yang dapat digunakan oleh peneliti.

3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel tersebut. Lebih lanjut dijelaskan mengenai karakteristik dan alasan dari pemilihan sampel yang digunakan, cara dan alasan penentuan sampel/ teknik *sampling*, serta jumlah sampel yang dibutuhkan. Beberapa teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian skripsi psikologi antara lain

a. Probability Sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini merupakan teknik yang memungkinkan peneliti atau evaluator untuk membuat generalisasi dari karakteristik sampel menjadi karakteristik populasi.

Probability Sampling terdiri dari:

1. *Simple Random Sampling*
   Penyampelan acak sederhana, dimaksudkan bahwa sebanyak n sampel diambil dari populasi N dan tiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama untuk terambil. Terdapat 3 (tiga) cara untuk menentukan sampel dengan menggunakan teknik ini, yaitu

- Cara undian
- Cara tabel bilangan random
  Contoh:

> Diketahui N = 1000, akan dipilih n = 20 dengan menggunakan teknik simple random sampling. Solusi: Misal ke-1000 data tersebut adalah 001,002,003,...,999,000 dengan 000 adalah data ke-1000. Pertama-tama, tentukan aturan penggunaan tabel random, misal dimulai dari kolom pertama baris pertama sampai baris ke 20. Jadi didapatkan 104, 213, 243, ..., 070

- Dengan menggunakan komputer untuk mengacak, misalnya dengan bantuan SPSS.

2. *Stratified Random Sampling*
   Pada penyampelan jenis ini, anggota populasi dikelompokkan berdasarkan stratanya, misal tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian dipilih sampel yang mewakili masing-masing strata. Langkah-langkah dalam menentukan Stratified Random sampling:
   - Menentukan data pendukung tentang populasi yang diambil berikut strata-strata yang ada di dalamnya
   - Mengklasifikasikan populasi ke dalam grup atau strata yang saling lepas;
   - Menentukan ukuran sampel untuk tiap stratum
   - Memilih secara acak setiap stratum dengan menggunakan *simple random sampling*

   Contoh:

> Sebuah evaluasi dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan program pembelajaran kesehatan. Populasi yang diambil adalah seluruh sekolah menengah atas di 33 provinsi di Indonesia, misalnya 330 sekolah.

   Solusi:
   Langkah pertama yang dilakukan yakni membagi sekolah di tiap provinsi berdasarkan hasil UN dengan strata, yaitu strata dengan nilai UN tinggi, nilai sedang, dan nilai rendah. Masing-masing provinsi 10 sekolah. UN tinggi UN sedang UN rendah 3 sekolah 4 sekolah 3 sekolah

3. *Sistematic Sampling*
   Penyampelan dengan cara ini dilakukan dengan mengurutkan terlebih dahulu semua anggota, kemudian dipilih urutan tertentu untuk dijadikan anggota sampel.

4. *Cluster Sampling*
   Pada penyampelan jenis ini, populasi dibagi menjadi wilayah atau klaster. Jika terpilih klasternya, seluruh anggota dalam klaster tersebut yang menjadi sampel. Langkah-langkah dalam pengambilan *sampel* dengan *cluster sampling*:

   - Menentukan klaster-klasternya;
   - Menentukan banyak klaster yang akan dijadikan sampel, misal ;
   - Memilih secara acak klaster sebanyak kluster;
   - Semua anggota yang terdapat dalam klaster yang terpilih merupakan sampel studi atau penelitian atau evaluasi.

   Contoh:

> Sebuah evaluasi tentang tingkat kesehatan siswa SMA akan melibatkan seluruh SMA di Indonesia. Ada 33 provinsi, maka Indonesia, sehingga dapat dibagi menjadi 33 cluster. Misal akan diambil sebanyak 7 klaster, maka dipilih secara acak 7 provinsi dari 33 provinsi. Semua SMA yang berasal dari 7 provinsi tersebut merupakan sampel

b. Non Probability Sampling

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampel ini diantaranya *sampling incidental*, sampling bertujuan, sampling bola salju (*snowball sampling*), dan sampling kuota. *Non probability sampling* ini tidak bisa digunakan untuk membuat generalisasi.

Bentuk-bentuk *non probality sampling* adalah sebagai berikut

1. *Sampling Insidental / Reliance Available Sampling*
   Teknik sampling ini mengandalkan pada keberadaan subjek untuk dijadikan sampel yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data maka subjek tersebut dijadikan sampel. Contohnya suatu penelitian dilakukan untuk mengevaluasi pemanfaatan media komputer pada proses pembelajaran. Sampel yang akan diambil yaitu guru yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok oleh peneliti untuk dijadikan sumber data. Pengambilan sampling semacam ini tidak dapat digunakan untuk membuat generalisasi sifat sampel menjadi sifat populasi.

2. *Sampling Purposive (Purposive or Judgement Sampling)*
   Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti atau evaluator tentang sampel mana yang paling bermanfaat dan representatif. Terkadang sampel yang akan diambil ditentukan berdasarkan pengetahuan tentang suatu populasi, anggota-anggotanya dan tujuan

dari penelitian. Jenis sampel ini sangat baik jika dimanfaatkan untuk studi penjajagan (studi awal untuk penelitian atau evaluasi), yang kemudian diikuti oleh penelitian lanjutan yang sampelnya diambil secara acak (*random*).

Contoh:

> Suatu evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pembiasaan pola hidup sehat yang digunakan di SLB-B (tunarungu). Dalam hal ini, sekolah-sekolah yang dijadikan sampel yakni SLB-B, yang ditetapkan sesuai tujuan evaluasi.

3. *Sampling* Bola Salju *(Snowball Sampling)*

   Sampling snowball dapat dilakukan jika keberadaan dari suatu populasi sulit untuk ditemukan. Dengan kata lain, cara ini banyak dipakai ketika peneliti atau evaluator tidak banyak tahu tentang populasi penelitian aau evaluasinya. Pada sampling bola salju, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sampel yang dapat ditemukan oleh peneliti sendiri, selanjutnya peneliti meminta individu yang telah dijadikan sampel tersebut untuk memberitahukan keberadaan anggota yang lainnya yang tidak dapat ditemukan oleh peneliti untuk dapat melengkapi data (Babbie, 2004: 184). Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel purposive dan snowball.

   Sebagai contoh misalnya evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas bidan desa yang diprogramkan di suatu daerah. Salah satu orang yang dapat dijadikan sumber data adalah salah satu *tetua* adat atau *sesepuh* dari masyarakat tersebut, dan ditanyai perlunya bidan desa. Selanjutnya dari tetua adat atau sesepuh yang dijadikan sampel tersebut diminta untuk memberikan informasi tentang keberadaan anggota masyarakat yang lain yang dapat dijadikan sumber data.

4. *Sampling Quota*

   Teknik sampling kuota adalah teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Pada sampling kuota, dimulai dengan membuat tabel atau matriks yang berisi penjabaran karakteristik dari populasi yang ingin dicapai atau karakteristik populasi yang sesuai dengan tujuan dari penelitian untuk selanjutnya ditentukan sampel yang memenuhi ciri-ciri dari populasi tersebut. Prosedur yang dalam sampling kuota:

   - Populasi dibagi-bagi menjadi strata yang relevan seperti usia, jenis kelamin, lokasi, dan sebagainya
   - Proporsi tiap strata diperkirakan atau ditentukan berdasarkan data eksternal kemudian total sampel dibagi-bagi sesuai proporsi ke tiap strata (kuota).
   - Untuk memenuhi jumlah sampel untuk tiap strata, peneliti menggunakan *expert judgement*.

Karakteristik umumnya meliputi ciri-ciri demografi seperti tempat di mana subyek diambil, jelas kelamin, tingkat usia, pekerjaan, pendidikan, tingkat intelegensi, atau tingkat sosial ekonomi. Dalam menyebutkan karakteristik sampel perlu dijelaskan alasan pemilihan sampel tersebut. Hal yang perlu diingat adalah bahwa sampel dipilah karena ada pertimbangan teoritisnya, bukan sekedar karena alasan kemudahan belaka. Meskipun demikian, jika tidak ada teori yang mendukung alasan pemilihan, maka peneliti harus menguraikan alasannya secara logis dan ilmiah.

Pada penelitian eksperimental perlu diuraikan juga apakah dilakukan randomisasi/*random assignment* terhadap subyek penelitian, karena randomisasi merupakan faktor penting yang turut mempengaruhi hasil penelitian. Jika randomisasi tidak dilakukan, peneliti perlu menjelaskan alasannya.

Jika penelitian bersifat *longitudinal*, perlu dilaporkan juga jumlah sampel pada tahap permulaan sampel tahap akhir penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data Primer

Data adalah kumpulan fakta, angka, objek, simbol, dan peristiwa yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Organisasi mengumpulkan data untuk membuat keputusan yang lebih baik. Tanpa data, akan sulit bagi organisasi untuk membuat keputusan yang tepat, sehingga data dikumpulkan pada berbagai titik waktu dari audiens yang berbeda.

Data primer dikumpulkan dari pengalaman tangan pertama dan tidak digunakan di masa lalu. Pengumpulan data dengan metode pengumpulan data primer bersifat spesifik untuk motif penelitian dan sangat akurat.

Teknik kuantitatif untuk riset di bidang psikologi seperti peramalan perilaku menggunakan alat ukur yang diolah secara statistikal.. Metode pengumpulan data primer ini umumnya digunakan untuk membuat prakiraan jangka panjang. Metode statistik sangat andal karena unsur subjektivitas minimal dalam metode ini.

5. Instrumen/Alat ukur yang Digunakan

Sub bab ini menguraikan semua alat ukur ataupun instrumen. Hal yang termasuk alat ukur meliputi alat tes tertentu baik berbentuk skala sikap, tes proyeksi, tes kemampuan, lembar observasi dan wawancara, kuesioner, dan lain sebagainya. Sedangkan instrumen dapat berbentuk peralatan audiovisual, *stopwatch*, pensil, maupun perlengkapan lainnya. Panjang pendeknya sub bab ini tergantung pada variabel yang diteliti. Pada penelitian yang sederhana, sub bab ini dapat pendek sekali. Sebaliknya pada penelitian yang kompleks, dilakukannya adaptasi alat tes psikologis, atau penelitian yang bersifat analisis faktor, dan sebagainya diperlukan uraian yang lebih panjang lebar.

Dalam menjelaskan alat ukur penelitian yang bersifat kuantitatif perlu dijelaskan juga skala apa yang digunakan (skala nominal, order, interval, atau rasio), serta bagaimana teknik skoring yang dilakukan terhadap alat ukur penelitian. Penjelasan ini penting karena akan memudahkan peneliti untuk mencari teknik analisis statistik yang tepat untuk digunakan mengolah data penelitian.

Jika alat ukur merupakan alat ukur baru yang dibuat peneliti serta dilakukan uji coba dan revisi terhadap alat ukur tersebut, maka seluruh tahap ini perlu dilaporkan bagaimana dilakukannya dan bagaimana hasilnya. Keseluruhan kegiatan ini, mulai dari proses persiapan dan penyusunan alat ukur, pengumpulan data uji coba hingga hasil pengolahan data uji coba dilaporkan dalam penjelasan mengenai uji validitas dan reliabilitas.

a. Penyusunan Alat Ukur
   Alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian skripsi dapat dikembangkan sendiri oleh peneliti maupun mengadaptasi dari alat ukur yang sebelumnya sudah ada. Jika alat ukur penelitian disusun sendiri, maka peneliti perlu memaparkan dengan terperinci proses penyusunan alat ukurnya, dimulai dari penyusunan indikator dari definisi operasional konstruk yang akan diukur, hingga perumusan itemnya. Jika mahasiswa menggunakan alat ukur yang sudah ada sebelumnya dan melakukan adaptasi, maka mahasiswa juga perlu melaporkan proses adaptasinya, dimulai dari proses translasi hingga memiliki item final dalam bahasa yang akan digunakan.

b. Uji Coba Alat Ukur Penelitian
   Pada bagian ini diuraikan secara lengkap teknik pengujian validitas dan reliabilitas yang digunakan alasan pemilihan teknik tersebut, dan rumus yang digunakan. Berikut adalah langkah-langkah uji coba alat penelitian:

   1) Lakukan *expert judgement*. Peneliti dapat meminta pendapat ahli terkait alat penelitian yang sudah disiapkan. Adapun penilaian ahli terhadap alat penelitian mencakup (1) tingkat relevansi atau kesesuaian antara item dengan indikator yang akan diukur, (2) tingkat kepentingan dari item tersebut untuk mengukur indikator yang akan diukur, (3) tingkat kejelasan item, mencakup keterbacaannya serta seberapa jauh item disampaikan sesuai dengan karakteristik partisipan yang akan disasar. Dalam melakukan *expert judgement*, sebaiknya peneliti meminta pendapat ke lebih dari satu orang ahli, dengan memastikan kesesuaian antara konstruk yang akan diteliti dengan area keahlian dari setiap ahli. Segala penilaian dan masukan yang diperoleh dari ahli dapat dijadikan bahan untuk menyempurnakan alat penelitian sebelum dilakukan uji coba. Pada penelitian skripsi, mahasiswa bisa meminta pendapat Dosen Pembimbing Skripsi ataupun dosen lain yang dipandang kompeten.

2) Awali pengambilan data uji coba dengan melakukan uji keterbacaan secara menyeluruh kepada sejumlah orang yang memiliki karakteristik yang sama dengan target sampel penelitian. Segala masukan yang diperoleh ketika uji keterbacaan dapat dijadikan pertimbangan tambahan untuk menyempurnakan alat penelitian. Setelahnya baru lakukan uji coba dengan menyebarkan alat penelitian kepada kelompok yang memiliki kesamaan karakteristik dengan sampel penelitian ini.

c. Hasil Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Bagian ini berisi uraian mengenai bagaimana uji coba dilakukan. Uraian meliputi penjelasan mengenai siapa dan jumlah subjek uji coba, serta hasil uji coba dari alat penelitian (yang terdiri dari nilai koefisien validitas dan reliabilitas, item-item yang tidak valid dan yang dibuang).

6. Prosedur Penelitian

Sub Bab ini hendaknya menguraikan secara terperinci bagaimana penelitian akan dilakukan. Apa yang dikemukakan dalam sub bab ini sangat tergantung pada jenis penelitian. Pada penelitian lapangan, prosedur mencakup persiapan penelitian, cara melakukan pendekatan terhadap responden maupun kondisi lapangan, cara pengumpulan dan pengolahan data, dan sebagainya. Pada penelitian eksperimental, prosedur mencakup bentuk manipulasi eksperimental, instruksi yang diberikan, dan sebagainya. Sedangkan cara mengontrol variabel sekunder yang berpengaruh terhadap hasil penelitian dituliskan pada sub bab kontrol setelah sub bab prosedur penelitian.

Catatan:

Salah satu bentuk penulisan prosedur penelitian adalah mengemukakan apa yang direncanakan saja, sedangkan apa yang sesungguhnya dilaksanakan ditulis pada bab pelaksanaan penelitian. Mengingat bahwa yang penting diketahui oleh pembaca adalah apa yang sesungguhnya dilaksanakan, adalah lebih efisien jika pada sub bab prosedur hanya dilaporkan apa yang telah dilaksanakan. Penyimpangan dari rencana semula hanya disertakan bila hal ini relevan untuk menilai pelaksanaan pengumpulan data. Dengan demikian bab pelaksanaan penelitian dapat ditiadakan.

7. Metode Analisis

Pada sub bab ini hendaknya dijelaskan metode analisis yang dipakai dan alasan pemilihannya. Metode analisis yang benar adalah metode yang sesuai dengan masalah penelitian dan alat/instrumen yang digunakan, misalnya untuk membandingkan skor matematika antara dua kelompok penelitian dapat digunakan metode analisis *t-test* untuk *unrelated sample*, sedangkan untuk membandingkan frekuensi antara dua data penelitian dapat digunakan *Chi-square*.

B.
PENELITIAN KUALITATIF

Metode kualitatif sangat berguna dalam situasi ketika data historis tidak tersedia atau saat tidak diperlukan angka atau perhitungan matematis sebagai bahan pengambilan kesimpulan. Penelitian kualitatif berkaitan erat dengan kata-kata, suara, perasaan, emosi, warna, dan unsur-unsur lain yang tidak dapat diukur. Teknik-teknik ini didasarkan pada pengalaman, penilaian, intuisi, dugaan, emosi, dll.

Dalam penulisan Metode Penelitian, terdapat sedikit perbedaan sistematika antara penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan kualitatif. Untuk dapat menjelaskan metode penelitian kualitatif, ada beberapa perbedaan penggunaan istilah penyebutan untuk menerangkan secara lebih terperinci metode penelitiannya. Beberapa poin tersebut adalah:

1. Unit Analisis

Bagian ini menguraikan tentang pengertian konseptual dari topik penelitian dengan mengacu pada perspektif teoritis penelitian yang dipilih oleh penulis sebagai satuan yang ingin diteliti. Pada penelitian kuantitatif hal ini dikenal dengan istilah obyek penelitian. Unit analisis adalah keseluruhan dari gejala yang terdapat di sekitar kehidupan manusia yang hendak diselidiki di dalam kegiatan penelitian. Unit analisis dalam penelitian kualitatif dapat berupa sesuatu yang bersifat konkret maupun abstrak.

Selain itu, penulis juga harus menjelaskan secara konseptual kategorisasi subjek penelitiannya (misalnya orang dengan HIV/AIDS, LGBT, dan sebagainya). Pada bagian ini, penulis harus menjelaskan topik penelitiannya sebagai satu kesatuan pemahaman, dan bukan kata perkata. Misalnya, untuk topik penelitian "Identifikasi Orientasi Seksual Pada Perempuan Lesbian Dewasa Muda", maka penulis harus menjelaskan pengertian 'identifikasi orientasi seksual' sebagai satu kesatuan konseptual (bukan 'identifikasi' dan 'orientasi seksual dijelaskan secara terpisah) sekaligus pengertian konseptual dari 'lesbian'.

2. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data dan proses pengumpulan serta pengolahan data yang dilakukan sangat berbeda dari penelitian kuantitatif. Data pada penelitian kuantitatif identik dengan angka atau skor, sementara pada penelitian kualitatif peneliti lebih dituntut untuk mampu menerjemahkan informasi yang berupa deskripsi, narasi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (gambar dan foto), maupun bentuk-bentuk non angka lainnya. Maka menjadi sebuah tantangan besar bagi peneliti untuk mampu menggali serta menginterpretasikan data-data yang sedemikian banyak tersebut agar tidak hanya menjadi tumpukan kertas yang sia-sia.

Sumber data pada penelitian kualitatif adalah individu, benda atau atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Orang yang menjadi sumber data disebut responden atau partisipan. Responden adalah orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Di kalangan peneliti kualitatif, istilah lain yang digunakan selain responden adalah partisipan atau informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya. Penggunaan istilah sumber data dapat disesuaikan dengan fungsi dari masing-masing sumber data.

Pada bagian sumber data ini, diuraikan tentang kualifikasi responden, teknik penentuan responden, dan cara memperoleh responden. Karakteristik responden perlu dirumuskan dengan jelas seperti usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, ataupun karakteristik lain yang lebih spesifik terkait fokus penelitian. Peneliti perlu menjelaskan keterkaitan responden penelitian dengan topik penelitian, terutama apabila memilih responden penelitian yang bukan pelaku. Pemilihan responden penelitian sebaiknya tidak didasarkan pada alasan praktis semata, melainkan harus didasarkan pada kajian teoritis yang jelas. Perlu dikemukakan teknik yang digunakan untuk memperoleh responden misalnya dengan teknik *snowball, purposive*¸ dan sebagainya.

Pada bagian ini, peneliti juga dapat mendeskripsikan mengenai lokasi penelitian. Lokasi penelitian menyebutkan tentang tempat di mana penelitian tersebut dilakukan. Tempat tersebut bisa saja berupa wilayah geografi tertentu (banjar, desa, kecamatan, kota/kabupaten, dan sebagainya) atau suatu institusi tertentu (sekolah, perusahaan, sanggar, dan sebagainya). Apabila tempat penelitian memang tidak spesifik terkait suatu lokasi tertentu atau lebih berfokus pada individu atau fenomena tertentu maka bagian ini bisa dilewati.

3. Teknik Penggalian Data

Teknik penggalian data yang digunakan dalam penelitian kualitatif sangat tergantung pada jenis sumber data yang ada. Apabila sumber datanya adalah informan, maka teknik yang dapat digunakan adalah adalah wawancara. Untuk sumber data yang berupa tempat, benda, dan peristiwa, maka teknik yang digunakan adalah observasi. Sedangkan untuk sumber data yang berupa arsip atau dokumen, maka diperlukan analisis isi (*content analysis*). Apabila peneliti menggunakan teknik pengumpulan data awal dengan kuesioner ataupun teknik *Focus Group Discussion,* perlu dijelaskan tujuan dan manfaat serta kepentingan teknik pengumpulan data tersebut.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Pada bagian ini, penulis harus menguraikan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan dan menggali data penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar

kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mempermudah analisis sesuai teknik pengumpulan data yang digunakan. Instrumen pengumpulan data yang dapat digunakan sesuai dengan teknik penggalian data adalah wawancara, observasi, dan memberika kuesioner.

Wawancara

Dalam metode ini, peneliti atau pewawancara mengajukan pertanyaan baik secara tatap muka maupun melalui telepon kepada responden. Peneliti menyusun rangkaian pertanyaan dalam bentuk pedoman wawacara (*interview guideline*). Dalam wawancara tatap muka, pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada orang yang diwawancarai secara langsung dan mencatat tanggapannya. Jika tidak memungkinkan untuk bertemu dengan orang tersebut, pewawancara dapat melakukan wawancara melalui telepon ataupun secara virtual. Bentuk pengumpulan data ini cocok bila respondennya hanya sedikit. Terlalu memakan waktu dan membosankan untuk mengulangi proses yang sama jika ada banyak peserta.

Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap perilaku yang relevan dengan variabel penelitian. Observasi bukan hanya deskripsi mengenai pengamatan saat wawancara dilakukan namun memiliki tujuan yang didefinisikan dari awal penelitian. Peneliti menyusun daftar observasi (*observational checklist*) yang digunakan untuk memandu jalannya observasi dan mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai pendukung analisis. Dalam wawancara tatap muka, pewawancara mengajukan serangkaian pertanyaan kepada orang yang diwawancarai secara langsung dan mencatat tanggapannya. Jika tidak memungkinkan untuk bertemu dengan orang tersebut, pewawancara dapat melakukan wawancara melalui telepon ataupun secara virtual. Bentuk pengumpulan data ini cocok bila respondennya hanya sedikit. Terlalu memakan waktu dan membosankan untuk mengulangi proses yang sama jika ada banyak peserta.

Focused Group Discussion (FGD)

Dalam FGD, sekelompok kecil orang, sekitar 8-10 anggota, mendiskusikan area masalah yang umum. Setiap individu memberikan wawasannya tentang masalah yang bersangkutan. Seorang moderator mengatur diskusi di antara anggota kelompok. Di akhir diskusi, kelompok mencapai konsensus.

Perlu diperhatikan bahwa instrumen pengumpul data yang disebutkan di bagian ini hanya alat-alat yang dapat mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian ini, apabila data yang diperoleh hanya untuk memperkaya bahasan penelitian, maka alat pengumpul datanya tidak perlu disebutkan (misalnya, observasi saat wawancara). Penulis juga perlu mencantumkan kisi-kisi dari instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini (misalnya, pedoman wawancara atau panduan observasi).

Pada bab ini peneliti tidak perlu mencantumkan panduan wawancara. Panduan wawancara dan observasi dapat diletakkan di halaman lampiran. Untuk membantu penggalian data,

peneliti dapat menggunakan alat bantu teknologi seperti *tape/voice recorder,* kamera foto, *handycam,* dan sebagainya. Rekaman yang berisi informasi ini harus disimpan dengan cara sedemikian rupa sebagai pendukung data penelitian jika diperlukan di kemudian hari.

Pada penelitian kualitatif terkadang juga diperlukan pengumpulan data skunder. Data sekunder adalah data yang sudah pernah digunakan sebelumnya, data yang bukan berasal dari sumber utama, atau data yang sifatnya mendukung kegiatan penggalian data yang dilakukan sebagai data primer. Contoh data skunder antara lain Surat Keterangan Dokter, Rekam Medis, Pernyataan Visi dan Misi Organisasi, Ringkasan Eksekutif, Laporan-laporan eksternal, dan sebagainya.

Metode pengumpulan data sekunder juga dapat melibatkan teknik kuantitatif dan kualitatif. Data sekunder mudah tersedia dan karenanya, lebih sedikit memakan waktu dan mahal dibandingkan dengan data primer. Namun, dengan metode pengumpulan data sekunder, keaslian data yang dikumpulkan tidak dapat diverifikasi.

Metode kuantitatif tidak memberikan motif di balik tanggapan peserta, seringkali tidak menjangkau populasi yang kurang terwakili, dan membutuhkan waktu yang lama untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, yang terbaik adalah menggabungkan metode kuantitatif dengan metode kualitatif.

5. Teknik Pengorganisasian Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan tentang cara peneliti mengelola dan mengorganisasikan data sebelum menganalisis data penelitiannya. Peneliti perlu menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang dilakukannya setelah mendapatkan data penelitian mulai dari data mentah yang dapat berupa catatan-catatan lapangan, rekaman suara, rekaman gambar, narasi hasil laporan observasi sebelum dianalisis. Bagian ini juga menyebutkan bagaimana sistem penamaan *file* data yang telah terkumpul sehingga lebih mudah untuk dikenali dan dianalisis.

Mengorganisasikan data sebagai tahap awal dalam mengolah dan menganalisis data harus dilakukan secara rapi (*order*), sistematis dan selengkap mungkin. Menurut Highlen dan Finley (dalam Poerwandari, 2001) organisasi data yang sistematis sangat membantu peneliti untuk (a) memperoleh kualitas data yang baik, (b) mendokumentasikan analisis yang dilakukan, serta (c) menyimpan data dan analisis yang berkaitan dalam penyelesaian penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Tahapan lanjutan dari pengumpulan data adalah melakukan analisis dan mentransformasi data mentah menjadi temuan lapangan yang bermakna. Setelah melakukan organisasi data sehingga sistematis, peneliti melangkah pada kegiatan analisis untuk mendapatkan hasil akhir. Hasil akhir inilah yang kemudian dilaporkan kepada publik sehingga menjadi bagian yang penting dalam sebuah penelitian.

Pemilihan teknik atau model analisis data pada penelitian kualitatif harus mendasarkan diri pada permasalahan penelitian atau lokasi penelitiannya, meskipun proses analisisnya berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan datanya. Namun demikian perlu dicermati dalam memilih teknik-teknik analisis yang paling sesuai dengan masalah yang dikaji. Teknik analisis data menjelaskan tentang konsistensi antara instrumen yang digunakan, data yang diperoleh, serta interpretasi atau hasil analisis data.

Kepekaan teoritis sangat dibutuhkan oleh peneliti dalam menganalisis data dalam mengupayakan pengembangan teori. Uraian mengenai kepekaan teoritis ditekankan oleh Corbin dan Strauss (2014) dan dianggap sangat penting dalam pengembangan teori dari dasar. Kepekaan teoritis merupakan kualitas personal yang dimiliki peneliti, yang mengindikasikan kesadaran tentang detail, lipatan-lipatan, dan kompleksitas makna dari data. Intinya kepekaan teoritis mengacu pada kemampuan untuk memperoleh '*insight*', memberi makna pada data, memahami dan memilah mana yang esensial dan mana yang tidak tentang data. Dengan sensitivitas ini maka memungkinkan peneliti untuk mengembangkan teori yang berdasarkan pada data, padat secara konseptual, dan terinspirasi secara baik. Satu hal terpenting lainnya adalah peneliti dituntut untuk mampu bersikap terbuka.

7. Kredibilitas/Keabsahan Penelitian

Bagian ini menguraikan cara dan/atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memantapkan kredibilitas hasil penelitiannya, salah satunya adalah metode triangulasi data. Pemantapan kredibilitas penelitian terkait dengan keabsahan data penelitian. Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan, dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data lebih bersifat sejalan seiring dengan proses penelitian itu berlangsung. Keabsahan data kualitatif harus dilakukan sejak awal pengambilan data, yaitu sejak melakukan reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan triangulasi sumber, data, dan metode.

8. Isu Etik dalam Penelitian

Isu-isu seperti konsekuensi, hak dan kewajiban menjadi responden dalam penelitian serta masalah perizinan harus dijelaskan pada bagian ini. Penelitian kualitatif cenderung memasuki area 'pribadi' dari responden, karenanya kesediaan responden untuk menjadi informan yang memberikan informasi perlu dibuktikan dalam sebuah tanda persetujuan yang biasa dikenal dengan sebutan *informed consent*. Responden harus secara jelas mendapat informasi mengenai struktur penelitian, hal-hal yang akan digali dan dibahas bersama dengan peneliti, serta hak dan kewajiban dari responden, termasuk di dalamnya responden berhak untuk mengundurkan diri dari keikutsertaannya di dalam penelitian.

BAB VIII

PENULISAN HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Pembahasan tentang analisis data dan interpretasi dapat ditulis sebagai dua bagian yang terpisah maupun digabung menjadi satu. Bab ini biasanya terdiri dari uraian mengenai: (1) gambaran umum subyek atau responden penelitian, yang meliputi gambaran mengenai ciri-ciri demografi seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, usia, dan sebagainya; (2) hasil penelitian, yang berkaitan dengan analisis terhadap data penelitian sesuai dengan masalah yang akan dijawab maupun analisis tambahan atas data yang ada.

Analisis data merupakan pengorganisasian dan pengolahan semua data yang terkumpul di lapangan. Proses pengorganisasian data ini dapat berbentuk tabel, grafik, atau gambar. Setiap tabel, grafik maupun gambar yang ditampilkan harus diberi judul. Meskipun pengorganisasian data dalam bentuk tabel, grafik, atau gambar sangat membantu, hindari penggunaan data yang sama di beberapa tempat yang berbeda ataupun penggunaan tabel yang sebenarnya dapat diuraikan dengan beberapa kalimat singkat. Harus diingat bahwa tabel, grafik, atau gambar hanya merupakan pelengkap dari tulisan sehingga tidak dapat berdiri sendiri. Perlu bagi penulis untuk mengarahkan pembaca kepada bagian-bagian dari tabel, grafik, atau gambar yang perlu diperhatikan.

Pada penelitian kuantitatif, dalam melaporkan hasil pengolahan statistik, misalnya *t-test, F-test, Chi-square*, jangan hanya melaporkan derajat signifikansinya saja, tetapi juga mengikutsertakan nilainya, *degree of freedom*-nya, dan arah dari efek. Cantumkan juga statistik deskriptif, nilai rata-rata, dan penyimpangan standar.

Untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif, bab ini dapat dimulai dengan:

- Mempresentasikan kronologis peristiwa yang diamati
- Mempresentasi insiden-insiden kritis atau peristiwa-peristiwa kunci berdasarkan urutan kepentingan insiden
- Mendeskripsikan tempat, setting, dan/atau lokasi yang khusus
- Memfokuskan analisis dan presentasi pada individu atau kelompok yang menjadi unit analisis primer
- Menjelaskan proses-proses yang terjadi pada saat penelitian
- Memfokuskan pengamatan pada isu-isu kunci yang sejalan dengan masalah penelitian

Analisis pada penelitian kualitatif berisi konsep, tema, atau kata-kata kunci yang muncul dari hasil wawancara atau observasi, sesuai dengan apa yang menjadi permasalahan penelitian. Pada saat menuliskan hasil/analisis penelitian kualitatif, peneliti dapat mencantumkan penggalan atau kutipan dari jawaban partisipan secara langsung yang dapat membantu memberikan penggambaran data secara lebih akurat. Pemilihan penggalan atau kutipan langsung jawaban partisipan dilakukan berdasarkan pertimbangan peneliti. Sebaiknya penggalan kutipan yang dicantumkan adalah kutipan jawaban yang menjadi kunci dalam analisis, atau cukup sulit untuk dituangkan dalam narasi. Sedangkan pada bagian interpretasi, peneliti menjelaskan data secara lebih ekstensif dan mendalam (Poerwandari, 2001).

Interpretasi terhadap hasil penelitian sebenarnya merupakan kegiatan yang cukup sulit karena pada bagian ini peneliti harus dapat mengevaluasi apakah data yang ada menjawab pertanyaan penelitian serta apakah mendukung atau tidak mendukung hipotesis penelitian. Jika peneliti secara langsung akan melakukan analisis dan interpretasi terhadap data penelitian, maka di setiap akhir pengorganisasian data dalam bentuk tabel, grafik, maupun gambar dilengkapi dengan interpretasi peneliti terhadap data tersebut. Dalam menuliskan hasil interpretasi yang mengacu pada tabel, grafik atau gambar tertentu, tuliskanlah kode atau nomor tabel, grafik atau gambar acuannya dalam paragraf interpretasi.

BAB IX

PENULISAN PENUTUP SKRIPSI

Setelah seluruh data hasil penelitian dipaparkan di dalam BAB IV, maka penelitian skripsi akan ditutup dengan BAB V yang berisi kesimpulan hasil penelitian, diskusi dan pembahasan hasil penelitian, serta saran atau rekomendasi yang lahir dari temuan-temuan penelitian.

A. PENULISAN KESIMPULAN

Paragraf kesimpulan mencerminkan hasil penelitian yang dinyatakan dalam kalimat atau narasi yang singkat dan jelas, tanpa mencantumkan angka hasil analisis data. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian yang diajukan di Bab I dan merupakan kalimat yang menunjukkan apakah hipotesis penelitian yang dituliskan di Bab II diterima atau ditolak. Sesuaikan jumlah kalimat kesimpulan dengan pertanyaan penelitian dan tuliskan dalam bentuk narasi, bukan *pointers*. Untuk hasil analisis tambahan tidak perlu disampaikan dalam kesimpulan, cukup untuk pertanyaan penelitian utama saja.

B. PENULISAN DISKUSI

Diskusi memuat penjelasan mengenai hasil yang diperoleh, apakah mendukung atau menolak hipotesis. Penjelasan tersebut dapat bersifat mendukung suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya, atau justru bertentangan dengan suatu teori atau hasil penelitian sebelumnya. Lebih lanjut, bagian diskusi menjelaskan alasan mengapa hasil penelitian ini sesuai atau bertentangan. Oleh karena itu, dibutuhkan penguasaan teoritis yang luas dan mendalam serta pemikiran yang kreatif dan logis untuk dapat menjelaskan temuan-temuan penelitian.

Bahan kajian teori maupun penelitian sebelumnya yang digunakan untuk membahas hasil penelitian boleh saja tidak tercantum di dalam Bab II, karena dalam pembahasan ini sangat dimungkinkan hasil penelitian tidak sejalan dengan hipotesis sehingga dibutuhkan referensi tambahan untuk dapat menjelaskan temuan-temuannya. Ada baiknya peneliti menambah minimal dua jurnal internasional yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir di bagian diskusi, yang berbeda dengan jurnal yang digunakan sebagai referensi di bab-bab sebelumnya.

Selain pembahasan mengenai hasil dan temuan-temuan penelitian, di akhir bagian diskusi peneliti perlu menuliskan keterbatasan dari penelitian ini.

C.
PENULISAN IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Implikasi penelitian menunjukkan bagaimana temuan dari hasil penelitian dianggap penting untuk kebijakan, praktik, teori, sekaligus penelitian selanjutnya. Oleh karena itulah implikasi penelitian pada dasarnya adalah arti kesimpulan yang ditarik dari hasil penelitian kita dan menjelaskan bagaimana hasil tersebut penting bagi kebijakan, praktik, atau teori. Implikasi juga berfungsi membandingkan antara hasil penelitian yang lalu dengan hasil penelitian yang baru dilakukan.

Namun, implikasi perlu dibuktikan dengan bukti-bukti dan parameter yang harus dijelaskan dan diperhitungkan untuk menghindari generalisasi hasil yang berlebihan. Di sisi lainnya adanya bentuk implikasi salah satunya ialah implikasi praktis yang mengacu pada sumbangan kebaruan dalam hal manfaat penelitian untuk aplikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti dapat memilih satu atau beberapa implikasi yang paling relevan dengan hasil penelitian. Satu penelitian bisa saja memiliki lebih dari satu

Jenis implikasi penelitian yang dapat dicantumkan pada sub bab ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Pada bagian ini peneliti menyajikan gambar lengkap mengenai implikasi teoretikal dari penelitian ini. Implikasi teoritis adalah tambahan temuan baru pada teori yang sudah ada atau bahan untuk menciptakan teori baru. Di mana dalam perspektif jenis pendekatan penelitian, peran penting teori adalah menyediakan bidang-bidang yang menarik dan mungkin menjanjikan untuk dikerjakan.

Bagian ini bertujuan untuk meyakinkan penguji pada mengenai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian, tetapi juga implikasinya bagi teori-teori yang relevan dengan bidang kajian utama yang disajikan dalam model teoretis.

Jika peneliti menguji teori dalam penelitiannya, maka menunjukkan bahwa peneliti sedang mendiskusikan implikasi teoritis dari penelitian tersebut. Jika penelitian mahasiswa mendukung teori yang diuji, implikasi teoritis nya adalah bahwa teori tersebut cocok untuk menjelaskan dan memahami fenomena yang diselidiki. Atau, teorinya mungkin cocok untuk mempelajari populasi tertentu yang dipelajari.

Jika peneliti belum menerapkan teori tersebut pada populasi atau latar yang dipelajari, implikasi teoritis mungkin bahwa penelitian mahasiswa dapat menjadi dasar untuk memodifikasi teori.

Atau mungkin juga teori hanya didukung sebagian, sehingga menyarankan penelitian lebih lanjut dari teori tersebut atau melakukan modifikasi sesuai keperluan.

2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis adalah serangkaian kenyataan yang akan terjadi jika syarat-syarat tertentu terpenuhi sehingga hal ini berdampak pada hasil atau hasil akhir yang terjadi ketika peristiwa tertentu berlangsung. Oleh karena itulah praktis dalam konteks ini berkaitan dengan hasil nyata dari suatu peristiwa, sedangkan implikasi berkaitan dengan hubungan logis antara peristiwa dan hasil.

3. Implikasi Manajerial/Kebijakan

Pada bagian ini peneliti menyajian bergagai implikasi kebijakan yang dapat dihubungkan dengan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian ini.Implikasi manajerial memberikan kontribusi praksis bagi manajemen.

Jenis ini yaitu sebuah kebijakan yang di dalamnya terdapat sebuah objek yang sedang dilakukan atau diteliti. Kebijakan ini biasanya berupa kode etik yang harus dapat diteliti dengan dua cara, yaitu:

a. prosedural yaitu analisis, perencanaan kerja, pilihan kebijakan, dan prosedur analisis
b. substantif yaitu perkiraan rencana dan perumusan suatu tindakan

4. Implikasi Metodologi

Bagian ini bersifat opsional dan menyajikan refleksi penulis mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitiannya.Misalnya pada bagian ini dapat disajikan penjelasan mengenai bagian-bagian metode penelitian mana yang telah dilakukan dengan sangat baik dan bagian mana yang relatif sulit serta prosedur mana yang telah dikembangkan untuk mengatasi berbagai kesulitan itu yang sebetulnya tidak digambarkan sebelumnya dalam literatur mengenai metode penelitian.

Peneliti dapat menyajikan dalam bagian ini pendekatan-pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian lanjutan atau penelitian lainnya untuk memudahkan atau untuk meningkatkan mutu dari penelitian

Contoh:

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa pendidikan multikultural penting diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan akademik sosial siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di Mataram. Dengan demikian rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar yang relevan dengan kebutuhan akademik sosial siswa, menjadi komponen utama untuk mewujudkan pendidikan multikultural. Berdasarkan rumusan kompetensi standar dan kompetensi dasar dirumuskan materi pendidikan multikultural yang dapat mendukung tercapainya kompetensi-kompetensi tersebut. Dalam mentransmisikan materi pendidikan multikultural pada siswa, materi pendidikan multikultural dapat dijadikan mata pelajaran tersendiri dan dapat pula diintegrasikan dalam mata pelajaran lain pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di Mataram.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain: (1) implikasi terhadap perencanaan dan pengembangan kurikulum pendidikan multikultural yang berbasis kompetensi untuk Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), (2) implikasi terhadap pengembangan dan penyusunan silabus pendidikan multikultural, (3) implikasi terhadap cara pandang guru terhadap siswa, (4) implikasi terhadap pendidikan tenaga kependidikan dan (5) implikasi terhadap usaha sadar sebagai peran penting intitusi pendidikan dalam turut merumuskan, mengembangkan serta mewujudkan masyarakat multikultur, melalui sekolah sebagai pilar utama

Pengembangan kurikulum pendidikan multikultural berbasis kompetensi di SLTP hendaknya dirancang dengan cermat, disesuaikan dengan keberagaman kondisi dan kebutuhan siswa, baik yang menyangkut kemampuan atau potensi siswa maupun yangmenyangkut potensi lingkungan, sehingga sesuai dengan tujuan program pendidikan multikultural. Tujuan program pendidikan multikultural adalah untuk membantu siswa: (1) memahami latar belakang diri dan kelompok dalam masyarakat, (2) menghormati dan mengapresiasi kebhinekaan budaya dan sosio-historis etnik, (3) menyelesaikan sikap-sikap yang terlalu etnosentris dan penuh purbasangka, (4) memahami faktor-faktor sosial, ekonomis,psikologis, dan historis yang menyebabkan terjadinya polarisasi etnikketimpangan dan keterasingan etnik, (5) meningkatkan kemampuan menganalisis secara kritis masalah-masalah rutin dan isu melalui proses demokratis melalui sebuah visi tentang masyarakat yang lebih baik, adil dan bebas dan (6) mengembangkan jati diri yang bermakna bagi semua orang.

Pada dasarnya siswa dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kelompok, yaitu kelompok normal, sedang dan tinggi. Kurikulum pendidikan multikultural berbasis kompetensi dikembangkan dan disesuaikan untuk masing-masing kelompok dengan tujuan

sebagai berikut; (1) pada kelompok normal, diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang prinsip dan aplikasi, mengembangkan kemampuan praktikal akademik yang berhubungan dengan interaksi dalam masyarakat multikultural; (2) pada kelompok sedang, diharapkan dapat mengembangkan kecakapan komunikasi, kecakapan menggali potensi dan aplikasi dalam kesehariannya, mengembangkan kecakapan akademik dan kecakapan interaksi sosial; (3) pada kelompok tinggi, diharapkan dapat mengembangkan pemahaman tentang prinsip, teori dan aplikasi, mengembangkan kemampuan akademik untuk memasuki pendidikan yang lebih tinggi. Dengan adanya kelompok-kelompok siswa tersebut membawa implikasi terhadap penyusunan dan pengembangan silabus pendidikan multikultural baik yang dibuat oleh Dinas Pendidikan setempat atau oleh sekolah sendiri.

Penyusunan dan pengembangan silabus pendidikan multikultural mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dan perangkatkomponen-komponennya yang disusun oleh Pusat Kurikulum, Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional. Sekolah yang mempunyai kemampuan mandiri dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan akademik social siswa setelah mendapatkan persetujuan dari Dinas Pendidikan Setempat (propinsi, kabupaten/ kota). Penyusunan silabus pendidikan multikultural berbasis kompetensi dapat dilakukan dengan melibatkan para ahli atau instansi yang relevan di daerah setempat seperti tokoh masyarakat, budayawan, tokoh agama, akademisi, psikolog, instansi pemerintah, instansi swasta termasuk perusahaan dan industri. Dengan demikian daerah atau sekolah memiliki cukup wewenang untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar dan menilai keberhasilan suatu proses belajar dan mengajar.

Implikasi terhadap cara pandang guru pada siswa. Guru harus menyadari bahwa siswa memiliki perbedaan satu sama lain. Siswa berbeda dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, cara belajar, status sosial ekonomi dan latar belakang budaya. Karena itu kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat belajar dan cara penilaian perlu beragam sesuai dengan karakteristik siswa. Guru harus menyadari tentang kondisi dan kebutuhan akademik sosial siswa dengan berpedoman pada nilai-nilai pendidikan multikultural yang mengutamakan kesederajatan, kebersamaan, musyawarah mufakat, keadilan, saling menghargai, toleransi, demokrasi, bahwa semua siswa memiliki hak yang sama untuk mendapatkan bimbingan pengajaran dan pendidikan, mengembangkan kemampuan siswa dalam interaksi dan sosialisasi diri dengan menghargai perbedaan pendapat, perbedaan sikap, perbedaan kemampuan, perbedaan prestasi dan melatih siswa untuk membudayakan musyawarah mufakat dan diskusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Implikasi terhadap pendidikan tenaga kependidikan. Materi pendidikan multikultural diupayakan untuk diajarkan kepada mahasiswa dari Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, yakni dengan cara; materi pendidikan multikultural menjadi salah satu mata kuliah wajib yang harus ditempuh/diambil mahasiswa dan bisa juga materipendidikan multikulktural diintegrasikan pada mata kuliah lainnya. Dengan demikian mahasiswa (calon-calon guru) lebih awal sudah memahami nilai-nilai multikultural dan diaplikasikan dalamkehidupan sehari-hari, khususnya dalam praktik pembelajaran di sekolah.

Implikasi terhadap usaha sadar dan sekaligus sebagai peran penting institusi pendidikan dalam turut merumuskan, mengembangkan serta mewujudkan masyarakat multikultur, melalui sekolah sebagai pilar utama. Sekolah adalah bentuk lain dari miniatur masyarakat, yang elemennya terdiri dari unsur yang berlatar belakang berebeda, sehingga sekolah juga dapat membentuk diri sebagai krangka kehidupan berdemokrasi dalam setiap interaksi maupun sosalisasi di tengah-tengah aktivitas pendidikan. Oleh sebab itulah, maka institusi pendidikan merupakan bentuk instutusi epektif yang dapat diharapkan dapat mengembangkan gagasan kehidupan multikultur secara parktis, melalui jaringan pendidikan yang sistematis dan terprogram.

D.
PENULISAN SARAN

Saran dibuat atas dasar hasil penelitian, kesimpulan penelitian, dan refleksi kekuatan dan keterbatasan penelitian. Saran-saran yang bukan dari hasil penelitian tidak dibenarkan. Bagian ini terdiri dari dua bagian:

1. Saran Metodologis

Bagian ini berisi pertimbangan penulis yang ditujukan kepada peneliti lain dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan dan/atau mengembangkan atau menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

Saran pada bagian ini mengacu pada keterbatasan dan kekuatan penelitian. Peneliti dapat menuliskan apa saja kekuatan penelitian ini yang baik dilakukan kembali pada penelitian selanjutnya, serta hal-hal apa saja yang dapat diperbaiki berdasarkan keterbatasan penelitian ini.

Contoh

Merujuk pada keterbatasan penelitian yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, pada bagian ini disampaikan saran metodologis terkait penelitian ini, yaitu:

1. Perlunya pengembangan penelitian terkait *variabel big five personality* dan *self-presentation* pada berbagai rentang usia, mengingat sebagian besar penelitian terkait variabel ini masih terfokus pada usia *emerging adulthood.* Selanjutnya dapat dilakukan uji komparasi untuk setiap rentang usia agar mendapat gambaran mengenai kedua variabel di atas.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode pendekatan lain seperti metode eksperimen atau juga metode kualitatif agar data yang didapat lebih mendalam dan komprehensif.
3. Skala *self-presentation* cukup spesifik apabila digunakan untuk semua rentang usia, namun lebih diperhatikan kembali dalam penggunaan kalimat agar mudah dipahami.

2. Saran Praktis

Pada bagian ini, peneliti dapat menuliskan aplikasi atau implikasi lebih lanjut dari hasil dan kesimpulan penelitian yang dapat diterapkan secara praktis oleh pihak-pihak terkait.

Contoh

Berikut disampaikan saran praktis kepada berbagai pihak yang relevan dengan hasil penelitian ini:

1. Orang tua perlu melakukan pengawasan secara tepat kepada anak remajanya dengan memberikan batasan penggunaan telepon genggam maupun pembatasan penggunaan uang saku. Orang tua dapat membuat kontrak atau kesepakatan bersama dengan anak dalam rangka anak belajar melakukan pengendalian pengeluaran.
2. Psikolog Sekolah dapat memberikan psikoedukasi melalui berbagai media kepada remaja terkait krisis *body-image* yang secara tidak langsung dapat menyebabkan perilaku pembelian kompulsif.
3. Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yang paling dekat dengan remaja dapat bekerja sama dengan peneliti untuk membuat campaign mengenai perilaku pembelian kompulsif supaya dapat mengidentifikasi remaja perempuan yang mengalami *compulsive buying behavior.*

BAB X

ETIKA PENULISAN SKRIPSI

Bab ini menguraikan berisi uraian mengenai prinsip etika akademik yang harus dijunjung tinggi oleh setiap sivitas akademika dalam menyusun suatu karya ilmiah termasuk skripsi, beberapa cara yang bisa digunakan untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap etika akademik.

A. PENGERTIAN ETIKA PENULISAN SKRIPSI

Terminologi etika berasal dari bahasa Yunani kuno ethos. Etika memiliki arti tempat tinggal yang biasa; padang rumput; kebiasaan; adat; akhlak; watak; perasaan; sikap; cara berpikir ditinjau dari bentuk tunggal. Sedangkan dalam bentuk jamaknya mempunyai arti adat kebiasaan. Sinonim kata etika adalah moral. Moral berasal dari kata latin mos yang berarti kebiasaan atau adat. Etimologi kata etika sama dengan etimologi kata moral karena keduanya berasal dari kata yang berarti sama namun bahasa asalnya berbeda.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak). Konsep yang mengarah pada perilaku yang baik dan pantas berdasarkan nilai-nilai norma, moralitas, pranata, baik kemanusiaan maupun agama

Etika adalah norma atau standar aturan perilaku yang membahas secara kritis (*critical*), rasional (*rational*), dan sistematis (*systematic*) tentang moral serta mengarahkan moral tersebut untuk memilih perilaku kita sendiri dan hubungannya dengan yang lain. Menurut Cooper dan Schindler (2011) *ethics are norms or standards of behavior that guide moral choices about our behavior and or relationships with others.* Etika merupakan teori tentang nilai, pembahasan secara teoritis tentang nilai, dan ilmu kesusilaan yang memuat dasar berbuat susila.

Etika tidak hanya digunakan dalam kehidupan bermasyarakat saja, namun dalam penulisan ilmiah juga ada istilah etika penulisan ilmiah. Etika dalam penulisan ilmiah adalah seperangkat norma yang harus diperhatikan oleh penulis dalam menyusun suatu karya ilmiah. Terdapat berbagai macam norma yang berkaitan dengan penulisan karya ilmiah misalnya pengutipan dan perujukan, perizinan terhadap bahan yang digunakan dalam penulisan, dan penyebutan sumber data atau informan yang digunakan dalam penulisan.

Setiap penulis memiliki gagasan dan hasil pemikirannya yang diungkapkan dalam berbagai pernyataan atau kalimat. Berbagai pernyataan dari gagasan dan hasil pemikirannya tersebut harus bisa dihormati dan dihargai sebagai miliknya. Etika penulisan ilmiah adalah norma atau standar aturan perilaku yang harus dilakukan (dan yang tidak boleh dilakukan) oleh penulis tentang baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiah. Dalam hal ini, yang dinilai bukanlah benar (*true*) dan salahnya

(*false*) suatu karya tulis ilmiah, melainkan baik (dan buruknya) cara penulisan ilmiahnya serta penulis yakin tahu baik (buruk) baginya. Seorang penulis bisa saja telah menulis dengan benar suatu karya tulis ilmiah, tetapi tetap ada risiko bisa melanggar etika penulisan ilmiah, termasuk skripsi di dalamnya. Oleh karena itu, etika penulisan skripsi bertujuan agar penulis dapat mengetahui bahwa walaupun penulis memiliki kebebasan dan bisa bertindak secara mandiri (otonom) dalam menulis skripsi, penulis harus mampu mempertanggungjawabkan apa yang ditulisnya sehingga (1) standar kualitas skripsi dapat terpelihara dan terjaga serta (2) masyarakat terlindungi dan terjaga kepentingannya masing-masing dan terlindungi dari kemungkinan dampak negatifnya. Dengan demikian, penulis, di samping memiliki hak kebebasan untuk mengungkapkan pemikirannya sehingga dihormati dan dihargai orang lain, juga memiliki kewajiban mempertanggungjawabkan apa yang ditulisnya.

Macam-macam etika dalam penulisan skripsi sebagai berikut:

1. Melahirkan karya skripsi orisinil, bukan jiplakan.
2. Menjaga kebenaran, manfaat serta makna informasi yang digunakan dalam penulisan sehingga tidak menyesatkan.
3. Menulis secara cermat, teliti, dan tepat.
4. Bertanggung jawab secara akademis atas naskah skripsi yang dibuat.
5. Memberi manfaat kepada *stakeholder* naskah skripsi yang disusun
6. Menerima saran-saran perbaikan dari pembimbing skrispi secara berkala
7. Menjunjung tinggi hak, pendapat atau temuan orang lain.
8. Menyadari sepenuhnya untuk tidak melakukan pelanggaran ilmiah seperti falsifikasi, fabrikasi, dan plagiasi.

B.
SIFAT ETIKA PENULISAN SKRIPSI

Sifat etika penulisan ilmiah terdiri atas kejujuran (*honesty*), bebas dari plagiarisme, menjunjung hak cipta, keabsahan (*validity*), serta keterandalan (*reliability: accuracy and consistency*). Berikut penjelasan dari masing-masing etika di atas:

1. Kejujuran (*honesty*)

Kejujuran adalah sifat dan syarat dasar yang harus dimiliki oleh penulis.

Penulis yang mengungkapkan hasil dari suatu metode ilmiah atau aplikasi ilmiah harus bebas dari berbagai pengaruh dan tekanan manapun. Penulis dituntut untuk mengungkapkan apa adanya secara baik agar tidak menyimpang dari kaidah yang sudah baku sehingga tulisannya dapat lebih mudah dapat dipertanggungjawabkannya.

2. Bebas dari Plagiarisme

Sifat berikutnya adalah bebas dari plagiarisme. Penyusunan karya tulis ilmiah harus bebas dari plagiarisme, yaitu penggunaan suatu gagasan, hasil, pernyataan, ataupun kalimat orang lain yang diakui sebagai karya tulisnya tanpa menyebutkan sumbernya. Pencantuman sumber itu sangat penting guna memberikan penghargaan kepada penulisnya berupa pengakuan yang semestinya atas tulisan tersebut. Pengakuan tersebut dapat dengan menyebutkan sumber kutipannya, seperti nama penulis, tahun terbitan, dan halaman yang dikutip.

Pengertian plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah dengan mengutip sebagian atau seluruh karya atau karya ilmiah orang lain, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai (Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010, Pasal 1 ayat 1). Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa plagiat lebih mengutamakan pada pencantuman sumbernya sehingga jenis plagiat tersebut dapat berupa (1) pengambilan kutipan langsung penulis lain secara keseluruhan gagasan atau hasil pemikiran penulis lain tanpa menyebutkan sumbernya; (2) pengambilan kutipan langsung penulis lain hanya sebagian dari pernyataan atau kalimatnya tanpa menyebutkan sumbernya; serta dapat juga (3) pengambilan kutipan tidak langsung yang diuraikan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat penulis sendiri tanpa menyebutkan sumbernya. Dalam hal ini, pengertian kutipan dapat yang sudah dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan dan pengertian sumber adalah dapat berasal dari penulis orang lain dan dapat juga berasal dari penulis itu sendiri.

3. Menjunjung Hak Cipta

Hak cipta berkaitan erat dengan hak atas keaslian hasil temuan ilmu dan pengetahuan. Maka itu, hak cipta adalah hak penemu atas keaslian hasil temuannya dalam ilmu dan pengetahuan serta hak untuk mengumumkan atau memperbanyak hasil temuannya, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta (2002): Hak cipta adalah hak eksklusif bagi pencipta atau penerima hak untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya atau memberikan izin untuk itu dengan tidak mengurangi pembatasan-pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku (p.1).

4. Keabsahan (*validity*)

Sifat berikutnya yang harus dimiliki oleh penulis adalah keabsahan (*validity*). Suatu karya tulis ilmiah memiliki sifat keabsahan. Keabsahan terkait dengan konsep atau gagasan yang diungkapkan. Setiap penulis skripsi harus mampu mengungkapkan konsep atau gagasan yang dipakainya secara baik bahwa gagasannya adalah sebenar-benar gagasan yang menjadi dasar uraiannya. Dari awal suatu tulisan, penulis harus mampu mengungkapkan gagasannya tersebut secara baik sehingga tidak dapat memberikan makna lain atas tulisannya.

5. Keterandalan (*reliability: accuracy and consistency*)

Keterandalan juga merupakan sifat utama dari suatu karya tulis ilmiah. Keterandalan adalah ketepatan (*accuracy*) dan keajegan (*consistency*) atas materi tulisan. Suatu tulisan harus bisa diungkapkan secara tepat sesuai dengan maknanya sekaligus konsisten setiap uraiannya. Keabsahan memiliki keterkaitan dengan keterandalan. Apabila suatu tulisan adalah sahih (*valid)*, sudah dapat dipastikan bahwa tulisan tersebut juga akan andal (*reliable*). Namun sebaliknya, apabila tulisan tersebut andal (*reliable*), tulisan tersebut belum tentu akan sahih (*valid)*.

C.
PELANGGARAN DALAM PENULISAN SKRIPSI

Terdapat berbagai macam bentuk pelanggaran dalam penulisan karya ilmiah. Salah satu yang cukup familiar dalam penulisan karya tulis ilmiah yakni plagiarisme. Namun demikian, LIPI (2013) menyebutkan ada beberapa bentuk-bentuk pelanggaran dalam penulisan ilmiah sebagai berikut:

1. **Fabrikasi**
   Pemalsuan hasil penelitian, mengarang, mencatat dan/atau mengumumkan hasil penelitian tanpa pembuktian telah melakukan proses penelitian dan penulisan.

2. **Falsifikasi**
   Pemalsuan data penelitian, memanipulasi bahan penelitian, peralatan atau proses,mengubah atau tidak mencantumkan data atau hasil penelitian.

3. **Plagiarisme**
   Pencurian gagasan, pemikiran, proses, objek dan hasil penelitian, baik dalam bentuk data atau kalimat. Perolehan bahan dapat melalui penelitian terbatas (bersifat rahasia), usulan rencana penelitian dan naskah orang lain tanpa menyebutkan sumber yang jelas.

4. **Eksploitasi**
   Pemerasan tenaga peneliti dan pembantu peneliti, misalnya: Peneliti senior memeras tenaga peneliti junior dan pembantu penelitian untuk mencari keuntungan dalam kepentingan pribadi.

5. ***Injustice***
   Suatu perbuatan tidak adil antar peneliti dalam memberikan hak kepengarangan, dengan cara tidak mencantumkan nama pengarang dan/atau salah mencantumkan urutan nama pengarang sesuai sumbangan intelektual seorang peneliti. Peneliti juga melakukan perbuatan tidak adil dengan mempublikasi data dan/atau hasil penelitian tanpa izin lembaga penyandang dana

penelitian atau menyimpang dari konvensi yang disepakati dengan lembaga penyandang dana tentang hak milik karya intelektual (HKI) hasil penelitian.

6. ***Intended Careless***

   Intended Careless atau kecerobohan yang disengaja misalnya tidak menyimpan data penting selama jangka waktu sewajarnya, menggunakan data tanpa izin pemiliknya, atau tidak mempublikasikan data penting atau penyembunyian data tanpa penyebab yang dapat diterima.

D. PLAGIARISME

Seiring perkembangan zaman, kemajuan IPTEK dapat mempermudah pekerjaan manusia. Teknologi berkembang pesat dan informasi semakin banyak. Bahkan saat ini, bahan rujukan untuk menulis karya ilmiah mudah diakses secara gratis sehingga tidak hanya terpaku pada buku cetak atau sumber *offline* lainnya. Namun, perkembangan ini juga menimbulkan dampak negatif dalam bidang kepenulisan. Akses yang mudah dengan tambahan fitur *copy-paste* membuat penulis di lingkungan akademik mulai mengabaikan etika-etika dalam penulisan ilmiah. Untuk itu pada sub bab ini akan dijelaskan secara lebih rinci mengenai pengertian plagiarisme, perbedaan tulisan plagiarisme dan bukan plagiarisme, sanksi plagiarisme, tips menghindari plagiarisme, serta menjelaskan penggunaan aplikasi anti plagiarisme.

1. Definisi Plagiarisme

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, plagiarisme adalah suatu tindakan penjiplakan yang melanggar hak cipta. Sedangkan plagiat adalah pengambilan karangan (pendapat dan sebagainya) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat dan sebagainya) sendiri, misalnya menerbitkan karya tulis orang lain atas nama diri sendiri. Lebih jauh, Permendiknas nomor 17 tahun 2010 Pasal 1 angka 1 menyebutkan bahwa plagiat adalah perbuatan secara sengaja atau tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Sementara menurut Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Pasal 1 angka 2, yang dimaksud dengan plagiator adalah orang perseorangan atau kelompok orang pelaku plagiat, masing-masing bertindak untuk diri sendiri, untuk kelompok atau untuk dan atas nama suatu badan.

Utorodewo (2007) menetapkan tujuh ciri-ciri tindakan plagiarisme, yang terdiri dari beberapa hal berikut:

1. Karya kelompok sebagai kepunyaan atau hasil sendiri
2. Menyajikan tulisan yang sama dalam kesempatan yang berbeda tanpa mengakui tulisan orang lain sebagai tulisan sendiri
3. Mengakui gagasan orang lain sebagai pemikiran sendiri
4. Mengakui temuan orang lain sebagai kepemilikan sendiri
5. Meringkas dan memparafrasekan tanpa menyebutkan sumbernya
6. Meringkas dan memparafrasekan dengan menyebut sumbernya, tetapi rangkaian kalimat dan pilihan katanya masih terlalu sama dengan sumber yang digunakan

2. Sanksi Plagiarisme

Plagiarisme dianggap sebagai suatu hal yang berbahaya karena di dalamnya terjadi pengabaian etika dan pengabaian atas pentingnya pengakuan terhadap hak/karya orang lain. Plagiarisme dapat menumbuhkan generasi penerus bangsa yang tidak jujur dan malas berpikir. Padahal, seyogyanya ilmu pengetahuan harus didapatkan dengan cara yang baik dan benar. Untuk menghilangkan budaya tersebut, pemerintah telah merancang Undang-undang dan beberapa peraturan mengenai perlindungan hak cipta dan sanksi bagi para plagiator.

1. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta.
2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Permendiknas Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

   (1) Melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 10 ayat (4) secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:

      1. teguran;
      2. peringatan tertulis;
      3. penundaan pemberian sebagian hak mahasiswa;
      4. pembatalan nilai satu atau beberapa mata kuliah yang diperoleh mahasiswa;
      5. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai mahasiswa;
      6. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai mahasiswa; atau
      7. pembatalan ijazah apabila mahasiswa telah lulus dari suatu program.

   (2) Sanksi bagi dosen/peneliti/tenaga kependidikan yang terbukti melakukan plagiat sebagaimana dimaksudkan pada Pasal 11 ayat (6), secara berurutan dari yang paling ringan sampai dengan yang paling berat, terdiri atas:

      1. teguran;
      2. peringatan tertulis;
      3. penundaan pemberian hak dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
      4. penurunan pangkat dan jabatan akademik/fungsional;
      5. pencabutan hak untuk diusulkan sebagai guru besar/profesor/ahli peneliti utama bagi yang memenuhi syarat;

6. pemberhentian dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan;
7. pemberhentian tidak dengan hormat dari status sebagai dosen/peneliti/tenaga kependidikan; atau
8. pembatalan ijazah yang diperoleh dari perguruan tinggi yang bersangkutan

Dengan menimbang dan memperhatikan sejumlah peraturan perundangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, maka Fakultas Psikologi Universitas Indonesia menerbitkan kebijakan dalam Surat Keputusan Dekan No. 651/D/FPsi/UP/VIII/2021 tentang Pencegahan Plagiarisme Skripsi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Pancasila yang berisi kewajiban mahasiswa melakukan pemeriksaan tingkat kemiripan tulisan melalui aplikasi Turnitin.

3. Cara Menghindari Plagiarisme

Plagiarisme dapat dihindari dengan melakukan beberapa langkah dalam penulisan. Adapun cara-cara yang dapat dilakukan untuk menghindari plagiarisme antara lain:

1. Jika menggunakan ide/gagasan/kutipan orang lain, maka sebutkan sumbernya. Pada awal kalimat yang dikutip beri penjelasan bahwa tulisan tersebut merupakan ide orang lain.

   Contoh :

   > Soekidjo (2021) menyatakan bahwa .....

   Referensi yang dikutip harus juga dicantumkan pada Daftar Pustaka

2. Jika menggunakan kata atau kalimat orang lain, maka sebutkan sumbernya, dengan catatan:

   - gunakan tanda kutip jika kata atau kalimat aslinya disalin secara utuh
   - tanda kutip tidak diperlukan jika kata atau kalimat telah diubah menjadi kalimat penulis sendiri tanpa mengubah artinya (telah dilakukan parafrase).
   - Mengubah satu atau beberapa kata dalam satu paragraf bukan merupakan parafrase karenanya tanda kutip perlu disertakan.
   - Melakukan parafrase juga harus menyertakan sumbernya, jika tidak hal tersebut juga dapat disebut sebagai plagiarisme. Hal ini juga berlaku ketika mengutip karya yang telah ditulis sendiri sebelumnya. Jika tidak menyebutkan sumbernya, penulis dapat disebut melakukan *self plagiarism*.

3. Menggunakan ide dan kata-kata sendiri atau disebut parafrase. Dengan membaca banyak referensi dan membuat simpulan kata sendiri yang tidak mengubah arti dari tulisan yang kita kutip tersebut.

4. Aplikasi Memeriksa Tingkat Kesamaan (*Similarities*)

Saat ini terdapat beberapa *software programme* maupun aplikasi yang dapat digunakan untuk memeriksa tingkat kesamaan (*similarities*) dengan tujuan menghindari plagiarisme. Berikut beberapa *software programme* dan aplikasi yang dapat digunakan.

1. **Turnitin**
   Turnitin merupakan salah satu aplikasi atau *software* yang digunakan untuk mendeteksi plagiarisme suatu karya akademik. Aplikasi ini dikembangkan untuk mengecek atau mendeteksi tingkat kesamaan teks suatu naskah atau karya tulis dengan publikasi lainnya yang telah terlebih dahulu diterbitkan. Berdasarkan analisis kesamaan, aplikasi ini kemudian menampilkan tingkat kesamaan yang ditunjukkan dengan prosentase (Andayani, 2017).

2. **Plagiarism Checker** dari SmallSEOtools
   Digunakan untuk mendeteksi karya tulis yang dibuat apakah telah terbebas dari tindakan plagiarisme. Dalam satu waktu pendeteksian, penulis dapat meletakkan hingga 5000 karakter sekaligus.
   Cara penggunaannya sangat mudah, dan yang terpenting aplikasi pendeteksi plagiat ini tersedia secara gratis. Cukup dengan mengunjungi situsnya, pilih bagian Plagiarismchecker, *copy-paste* tulisan pada kolom yang telah disediakan, kemudian akan muncul persentase kemiripan jika penulis melakukan plagiarisme.

3. **Unicheck**
   Aplikasi ini cukup terkenal di kalangan para pendidik, peneliti, peserta didik, penulis, dan editor. Cara penggunaan unicheck cukup mudah. Penulis bisa langsung mengunjungi *w*ebsite unicheck (unicheck.com), kemudian tulisan yang hendak dideteksi diletakkan pada kolom yang tersedia. Aplikasi dari unicheck ini mampu memindai teks-teks dari format yang berbeda secara bersamaan hanya dengan waktu 4 detik per teks-pemindaian, tanpa disertai penurunan kecepatan. Unicheck juga mampu mengecek bagian terkecil dari hasil tiruan pada tulisan penulis dan mampu memindai hingga 16 miliar halaman dan dokumen di Google dan Bing.

   Laporan plagiat berupa prosentase dan hyperlink menuju sumber aslinya akan diberikan kepada penulis setiap kali selesai memindai. Namun aplikasi ini tidak tersedia secara gratis. Untuk menggunakan unicheck, perlu membayar sekitar 5 US$ agar dapat melakukan deteksi plagiat. Namun, penulis bisa menggunakan percobaan gratis hingga 275 kata.

4. **DupliChecker**
   Duplichecker (www.duplichecker.com) adalah aplikasi pendeteksi plagiat yang dapat dimanfaatkan secara mudah. Penulis cukup copy-paste tulisan dalam kotak yang telah disediakan, atau bisa juga dengan meletakkan URL-nya. Kemudian hasil berupa *link* menuju kata yang diplagiasi akan ditampilkan. Namun, aplikasi ini berbayar agar bisa

digunakan. Meskipun begitu, aplikasi ini dapat digunakan secara gratis tanpa registrasi namun dengan fitur terbatas, yaitu hanya mampu mengecek 1500 kata per hari.

5. **Writecheck**
   Aplikasi write check (en.writecheck.com) merupakan sebuah aplikasi multifungsi dimana aplikasi ini tidak hanya mampu mendeteksi plagiarisme namun juga dapat mendeteksi kesalahan tata bahasa dan ejaan dalam tulisan. Cara penggunaannya sangat mudah. Penulis cukup mengunggah dokumen yang akan dipindai dalam format Ms. Word, WordPerfect, PostScript, .pdf, html, dan rtf. Kemudian, hasil yang ditampilkan berupa laporan plagiasi yang disertai link langsung menuju sumber plagiasi. Meski dinilai sebagai situs bermanfaat dan menarik, namun penulis tidak bisa mencoba aplikasi ini secara gratis. Penulis harus melakukan registrasi dan berlangganan untuk bisa menikmati manfaatnya.

6. **Plagscan**
   Dengan plagscan (www.plagscan.com), penulis bisa langsung melakukan deteksi plagiarisme dengan cara copy-paste tulisan di kolong yang sudah tersedia atau mengunggah file yang akan dipindai dalam format ms word dan pdf. Hasil teks yang dipindai adalah berupa persentase kemiripan tulisan dengan tulisan lain yang tersedia di internet.

7. **PlagTracker**
   Sama halnya seperti aplikasi pendeteksi plagiat sebelumnya, aplikasi PlagTracker (www.plagtracker.com) juga merupakan aplikasi yang dapat dimanfaatkan secara online. Penulis bisa memanfaatkan aplikasi ini untuk memindai seberapa jauh plagiasi yang terdeteksi pada tulisan. Nantinya, laporan hasil plagiasi akan disertai dengan sumber dari tulisan yang dianggap mirip. Penulis bisa memanfaatkan aplikasi pendeteksi plagiarisme ini secara gratis, namun hanya hingga 5.000 kata saja.

8. **PlagiarismChecker.com**
   Situs ini menawarkan fasilitas pendeteksi plagiat secara gratis dan mudah. Dengan situs ini, berbagai tulisan yang dideteksi oleh search engine Google dan Yahoo akan ditampilkan. PlagiarismChecker.com cukup populer di kalangan pelajar dan mahasiswa karena penggunaannya yang mudah dan bisa diakses secara gratis.

BAGIAN III

TEKNIS PENULISAN SKRIPSI

BAB XI

BAHASA DAN TATA TULIS SKRIPSI

A. BAHASA

Skripsi ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Penulisan dalam Bahasa Indonesia mengikutI Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang terbaru. Penulisan dalam bahasa Indonesia menggunakan ragam atau tata cara penulisan ilmiah dengan karakteristik berikut:

1. Bahasa Baku

- Menggunakan ejaan bahasa Indonesia dengan ejaan yang disempurnakan
- Dalam penulisan skripsi hendaknya penulis berusaha menggunakan istilah Indonesia yang lazim dipakai. Namun demikian tidak dapat dihindari kenyataan bahwa seringkali ditemukan istilah-istilah asing yang belum memiliki terjemahan yang baku dalam bahasa Indonesia
- Penulis harus memeriksa istilah Indonesia yang artinya paling mendekati istilah asing tersebut. Pada penggunaan pertama kali, istilah tersebut hendaknya diikuti dengan padanan istilah asingnya. Untuk selanjutnya istilah Indonesia tersebut dapat digunakan. Misalnya: "… unjuk kerja (*performance*) karyawan di perusahaan tersebut. Unjuk kerja ini diukur…"
- Penulis dapat menuliskan istilah asing tersebut sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini diusahakan agar ejaannya hanya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesia masih dapat dibandingkan dengan bentuk aslinya. Misalnya: *acculturation* menjadi akulturasi *excitation* menjadi eksitasi
- Istilah atau *term* yang tidak baku atau merupakan serapan dari bahasa lain di luar bahasa Indonesia (asing) ditulis dengan menggunakan huruf cetak miring (*italics*). Misalnya: "… penelitian ini akan membandingkan *fear of success* dari generasi anak dan generasi ibu…"
- Istilah-istilah baru yang belum diberlakukan dalam bahasa Indonesia dapat digunakan asalkan konsisten. Dalam penggunaan pertama kali perlu diberikan padanannya dalam bahasa asing (dalam kurung). Kalau banyak sekali menggunakan istilah baru, sebaiknya digunakan daftar istilah di belakang.
- Menggunakan kata bermakna lugas, tidak ambigu atau multi interpretasi
- Menggunakan unsur-unsur gramatikal (subjek dan predikat) dalam kalimat
- Referensi yang dapat digunakan untuk mengetahui aturan-aturan yang berhubungan dengan penyerapan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia adalah **Kamus Besar Bahasa Indonesia** yang disusun oleh Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang terbaru.

2. Bentuk Kalimat

- Menghindari penggunaan bentuk persona atau menampilkan orang pertama atau orang kedua (kita, saya, kami, engkau, anda, penulis, peneliti dan sebagainya) sehingga kalimat selalu dalam bentuk kalimat pasif
- Pada penyajian ucapan terima kasih pada Kata Pengantar, kata "saya" diganti dengan peneliti/penulis.
- Menggunakan awalan (me- dan ber-) secara eksplisit dan konsisten
- Menggunakan kata tugas (dan, dari, daripada, dll) secara tepat, eksplisit, dan konsisten.
- Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi:
  - Kata depan. Kata depan, misalnya "pada" sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek (merusak kalimat).
  - Kata penghubung. Kata penghubung, seperti "sehingga" dan "sedangkan" tidak boleh dipakai untuk memulai suatu kalimat.
  - Kata "di mana" dan "dari". Kata "di mana" dan "dari" sering kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan sama seperti kata "where" dan "of" dalam Bahasa Inggris. Bentuk demikian tidaklah baku dan jangan digunakan.
  - Awalan "ke-" dan "di-". Awalan "ke" dan "di" harus dibedakan dengan kata depan "ke" dan "di". Untuk awalan penulisannya disambung. Contoh: diangkat. Untuk kata depan penulisannya dipisah. Contoh: di sekolah

3. Struktur Paragraf

- Paragraf memuat satu pokok pikiran secara utuh
- Memiliki kepaduan makna dan struktur antar kalimat dan antar paragraph
- Kesalahan-kesalahan yang sering terjadi:
  - Kata depan. Kata depan, misalnya "pada" sering dipakai tidak pada tempatnya, misalnya diletakkan di depan subjek (merusak kalimat).
  - Kata penghubung. Kata penghubung, seperti "sehingga" dan "sedangkan" tidak boleh dipakai untuk memulai suatu kalimat.
  - Kata "di mana" dan "dari". Kata "di mana" dan "dari" sering kurang tepat pemakaiannya, dan diperlakukan sama seperti kata "where" dan "of" dalam Bahasa Inggris. Bentuk demikian tidaklah baku dan jangan digunakan.
  - Awalan "ke-" dan "di-". Awalan "ke" dan "di" harus dibedakan dengan kata depan "ke" dan "di". Untuk awalan penulisannya disambung. Contoh: diangkat. Untuk kata depan penulisannya dipisah. Contoh: di sekolah

4. Penggunaan Tanda Baca

Menggunakan tanda baca dengan tepat, yakni:

- Tanda baca melekat pada kata di depannya (contoh: kertas, pensil, dan tinta)
- Adanya jarak/spasi setelah tanda baca:

  1) Setelah tanda baca titik (.), koma (,), titik koma (;), titik dua (:) satu ketukan dengan kata terakhir (di depannya) (contoh: kerta**s, p**ensi**l, d**an tinta)
  2) Kurung buka dan kurung tutup (.....) ditulis tanpa ketukan/jarak dengan kata/angka di dalamnya **(c**ontoh: kertas, pensil, dan tint**a)**
  3) Garis miring (/) ditulis tanpa ketukan/jarak terhadap kata sebelum atau sesudahnya (contoh: kerta**s/p**ensil)

5. Bilangan dan Satuan

- Bilangan di bawah angka sepuluh
  Bilangan di bawah angka sepuluh diketik dengan huruf, sedangkan mulai angka 10 diketik dengan angka, misalnya: Dari hasil uji coba 10 subjek yang gugur. Jika ditulis pada permulaan kalimat maka ditulis: Sepuluh subjek dinyatakan gugur.

  Pada judul skripsi angka ditulis seperti apa adanya. Misal: .....Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok

- Bilangan desimal
  Bilangan desimal ditandai dengan koma untuk tulisan berbahasa Indonesia (contoh: F=17,538), dan titik untuk tulisan berbahasa Inggris (contoh: F=17.538)

- Satuan ukuran dinyatakan dengan singkatan resminya tanpa titik di belakangnya, misalnya m, g, ons, kg.

B.
TATA TULIS

Sub bab ini menjelaskan secara teknis standar penulisan naskah skripsi yang berlaku di Fakultas Psikologi Universitas Pancasila.

1. Ketebalan

Tebal tubuh skripsi sekurang-kurangnya 40 halaman dan sebanyak-banyaknya 120 halaman (mulai dari Abstrak sampai Daftar Pustaka)

2. Kertas

Spesifikasi kertas yang digunakan dalam naskah skripsi adalah:

- Jenis : HVS
- Warna : putih polos
- Berat : 80 gram
- Ukuran : A4 (21,5 cm x 29,7 cm)

3. Kulit Sampul Dan Penjilidan

Skripsi yang diajukan untuk dijilid dengan sampul muka plastik putih dan sampul belakang berwarna biru muda (warna : Sakura Paper 106 atau Sakura spotlight 38)

Skripsi yang telah diperbaiki dijilid dengan urutan sebagai berikut:

- Halaman sampul (cover)
- Sampul muka (kertas HVS) dengan tulisan sama seperti pada sampul skripsi.
- Lembar persetujuan skripsi setelah ujian skripsi oleh dosen pembimbing skripsi
- Tanda persetujuan skripsi setelah ujian skripsi oleh dosen penguji skripsi
- Surat pernyataan keaslian skripsi (bermaterai)

4. Pembatas Antar Bab

Batas antar tiap bagian Awal, Utama dan Akhir, serta tiap Bab pada bagian Utama diberi pembatas kertas *dorslag* warna biru muda berlogo Universitas Pancasila dengan ukuran 10,8 cm (lebar) x 10 Cm (tinggi)

5. Batas Tepi Pengetikan

- Batas kiri : 4 cm (termasuk 1 cm untuk penjilidan)
- Batas atas : 4 cm
- Batas kanan : 3 cm
- Batas bawah : 3 cm

6. Pengetikan

- Pencetakan dilakukan pada satu sisi kertas (single side), tidak bolak balik
- Jenis huruf (font) yang digunakan adalah Times New Romans dengan besaran huruf (font size) 12 point. Penggunaan jenis huruf ini harus konsisten dari awal hingga akhir naskah.
- Spasi:
  a. Jarak antara judul bab dan awal teks adalah 4 spasi
  b. Jarak antara judul sub bab dengan teks adalah 4 spasi
  c. Jarak antar teks adalah 2 spasi (spasi ganda)
  d. Kutipan langsung diketik dengan 1 spasi, ditulis rata kiri 5 ketkan ke dalam dengan spasi kanan rata dengan teks.
- Seluruh teks dicetak menggunakan warna hitam
- Pengetikan alinea baru dimulai pada huruf keenam (10 mm) dari batas kiri alinea
- Pada permulaan kalimat bilangan, lambang, atau rumus kimia yang memulai suatu kalimat harus dieja, misalnya: Sepuluh subyek ….
- Judul tabel dan gambar yang terdiri atas dua baris atau lebih, ditulis dengan jarak atau spasi. Penulisan judul menggunakan huruf biasa, dengan huruf kapital setiap awal kata, kecuali kata tugas dan kata sambung
- Penulisan Daftar Pustaka
  a. Jarak antar baris dalam satu pustaka adalah satu spasi
  b. Jarak antar pustaka adalah dua spasi

7. Aleniasi

Alineasi adalah sekumpulan kalimat yang mengandung suatu pengertian tertentu yang utuh. Oleh karenanya, di dalam penulisan alinea harus diawali dengan indent. Indent untuk awal alinea berjarak huruf keenam/enam ketukan (10 mm).

Awal dalam satu alinea tidak boleh berupa kata sambung, kata keterangan ataupun kata kerja. Kalimat yang ada di dalam satu alinea harus mengikuti kaidah Bahasa Indonesia yang baku dan disusun dengan lugas, singkat, padat dan jelas.

Pada umumnya satu halaman terdiri atas 3 atau 4 alinea. Sementara itu, satu alinea terdiri atas 5 kalimat dan satu kalimat terdiri atas 10 kata, sehingga umumnya satu halaman akan terdiri dari 200 kata.

8. Pengisian Ruangan

Ruangan yang terdapat pada halaman naskah harus diisi penuh, artinya pengetikan harus dimulai dari batas tepi kiri sampai ke batas tepi kanan, dan tidak diperkenankan ada ruangan yang terbuang, kecuali kalau akan memulai alinea baru, rumus, daftar, gambar, sub judul atau hal-hal yang khusus

9. Penomoran Halaman

- Bagian Awal yakni mulai halaman kata pengantar sampai daftar lampiran diberi nomor dengan angka Romawi kecil di bagian tengah-bawah halaman, misal i, ii, iii, dan seterusnya. Pada Halaman Judul nomor halaman (i) tidak perlu dicantumkan
- Bagian Utama dan Bagian Akhir yakni Bab Pendahuluan sampai halaman terakhir dari Lampiran diberi nomor dengan angka Latin di bagian tengah-bawah halaman, misal 1, 2, 3, dan seterusnya tanpa disertai keterangan apapun
- Judul lampiran diberi nomor dengan menggunakan huruf kapital. Misalnya Lampiran A, Lampiran B, dan seterusnya

10.Penomoran Tabel

- Tabel diberi nomor dengan angka latin di bagian atasnya dan diberi nama sesuai dengan babnya tanpa diakhiri dengan tanda titik. Ukuran *font* adalah 12 *point*.

  Contoh:

  Tabel 1.3. Kepadatan Penduduk Provinsi Jawa Timur

  Penomoran tersebut menunjukkan tabel adalah tabel ke-3 pada bab 1.

- Jika tabel diperoleh dari sumber lain, sumber tersebut dituliskan di bagian bawah tabel
- Nama dan nomor tabel ditulis di atas tabel dengan posisi rata tengah (*center*)

11.Penomoran Gambar

- Gambar diberi nomor dengan angka Arab di bagian bawahnya dan diberi nama sesuai dengan babnya tanpa diakhiri dengan tanda titik

  Contoh:

  Gambar 1.4. Peta Provinsi Jawa Timur

  Penomoran tersebut menunjukkan gambar adalah gambar ke-4 pada bab 1.

- Jika gambar/bagan diperoleh dari sumber lain, sumber tersebut dituliskan di bawah nomor dan nama gambar
- Nama dan nomor gambar ditulis di bawah gambar/bagan dengan posisi rata tengah (*center*)

12.Hierarki Penggunaan Nomor Dan Huruf

Urutan dalam penggunaan nomor dan huruf adalah sebagai berikut:

BAB II. LANDASAN TEORI
(di tengah-tengah)

2.1. Resiliensi
2.1.1. Definisi Resiliensi
2.1.2. Dimensi Resiliensi
2.1.2.1. Ddddd
2.1.2.2. Eeeee
dan seterusnya.

C.
PENGETIKAN BAB, SUB BAB, DAN ANAK SUB BAB

Pada penulisan sebuah naskah skripsi, penulis akan membagi pembahasan sesuai dengan tingkat kepentingan atau prioritasnya dan membedakan kedetilan atau kerincian dari masing-masing penjelasan. Pembahasan lazimnya dibagi dalam bab, kemudian sub bab, dan anak sub bab yang semakin rinci mengenai hal yang akan dijelaskan. Format pengetikan bab, sub bab, dan anak sub bab adalah sebagai berikut.

1. Nomor bab dan judul bab diketik di tengah-atas batas kanan dan kiri (*center*). Nomor bab ditulis dengan angka Romawi kapital, judul bab ditulis dengan huruf kapital, serta ditebalkan (***bold***)
2. Pengetikan judul sub bab dan nomor sub bab dimulai dari tepi kiri. Huruf awal setiap kata dalam judul sub bab ditulis dengan huruf kapital kecuali kata tugas (dan, di, ke, dari, untuk, yang) yang tidak pada awal judul. Penomoran sub bab menggunakan angka Arab sesuai dengan bab, judul sub bab ditebalkan (***bold***)
3. Pengetikan anak sub bab dimulai dari tepi kiri. Huruf awal setiap kata dalam anak sub bab ditulis dengan huruf kapital dengan jenis huruf tebal (***bold***) kecuali kata tugas (dan, di, ke, dari, untuk, yang) yang tidak pada awal judul. Penomoran anak sub bab menggunakan angka Arab dan melanjutkan penomoran sub bab. Penomoran anak-anak sub bab dengan menggunakan huruf kecil, diikuti dengan tanda titik. Judul anak-anak sub bab ditulis dengan kapitalisasi huruf awal kata, dan menggunakan indentasi tunggal. Jenis huruf yang digunakan regular

D.
PENGGUNAAN HURUF CETAK MIRING DAN HURUF KAPITAL

Penggunaan huruf cetak miring dan huruf kapital dalam skripsi mengikuti aturan yang ditetapkan dalam Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD yang mengacu pada Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia terbaru). Penggunaan huruf cetak miring dalam naskah untuk menuliskan kata atau kalimat dalam bahasa asing atau bahasa lain yang bukan merupakan bahasa Indonesia baku. Istilah atau *term* dalam psikologi yang sudah umum digunakan tetap ditulis *italics* jika *term* tersebut merupakan bahasa asing atau bukan merupakan bahasa Indonesia yang baku. Acuan bahasa Indonesia yang baku dapat merujuk pada **Kamus Besar Bahasa Indonesia** yang paling mutakhir. Untuk kutipan langsung yang disampaikan oleh informan semua ditulis cetak miring.

Contoh:

> …. Ibu A menyampaikan mengenai seringnya ia menemukan remaja di daerah tempat tinggalnya yang tidak lagi mengindahkan norma kesusilaan dalam pergaulan. Hal ini tercermin pada ucapannya *"Ya gitu deh anak sekarang mah … dikasih tahu juga cuek aja. Nggak mau ngedengerin lagi omongan tetangga yang bikin panas kuping."*….

Penggunaan huruf cetak miring dan huruf kapital dalam penulisan daftar pustaka mengikuti aturan penulisan daftar pustaka dalam buku ini.

E.
PENYAJIAN TABEL DAN GAMBAR/ BAGAN

Penyajian tabel dan gambar/bagan akan dijelaskan pada sub bab ini. Gambar yang dimaksud adalah foto/*picture*, gambar dalam bentuk bagan atau skema pikir, grafik dalam berbagai bentuk seperti grafik batang/diagram, grafik *pie, radar*, dan sebagainya. Berikut aturan penyajian tabel dan gambar pada penulisan skripsi.

1. Tabel

Tabel merupakan cara penyajian data secara efisien karena membantu peneliti menampilkan sejumlah data dalam tempat terbatas. Tabel biasanya memperlihatkan data numerik yang diatur sedemikian rupa dalam bentuk baris dan kolom sehingga membantu melakukan perbandingan.

Penulis perlu selektif dalam memilih cara penyajian tabel karena pembaca kadang mengalami kesulitan jika menemui jumlah tabel yang banyak. Selain itu, tabel yang banyak akan menyulitkan *layout* laporan dan membuat publikasi menjadi mahal. Oleh karena itu, tampilkan tabel untuk data-data penting yang secara langsung berkaitan dengan masalah penelitian dan persingkat teks yang padat dengan menggunakan angka dalam tabel.

Beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan tabel pada naskah skripsi yang disusun:

- Tabel dan teks harus saling berkaitan dan teks hanya menjelaskan bagian-bagian penting dari isi tabel.
- Setiap tabel harus berdiri sendiri sehingga pembaca tidak perlu selalu membaca keterangan dalam teks. Jelaskan semua singkatan yang ada dalam teks langsung di bawah tabel.
- Jika dalam teks ada penjelasan tentang tabel, sebutkan nomor tabel. Jangan mengatakan pada tabel di atas atau di bawah. Misalnya: "Seperti terlihat pada tabel 8, data yang ditampilkan memperlihatkan…"
- Tabel sebaiknya dibuat sedemikian rupa sehingga data dengan baris dan kolom yang sama isinya tidak muncul dalam beberapa tabel yang berbeda.
- Berikan judul yang singkat dan padat pada setiap tabel.

Adapun format penulisan tabel merujuk pada Publication Manual of the American Psychological Association 7th Edition adalah sebagai berikut:

- Tulisan nomor dan judul tabel dicantumkan di atas tabel, di tengah-tengah antara tepi kiri dan kanan (*center*)
- Judul tabel ditulis di bawah nomor tabel dengan jarak satu spasi
- Isi tabel ditulis dengan jarak satu spasi
- Nomor tabel di dalam naskah menggunakan angka Arab (1,2, dst), berurutan, dari bab pertama sampai bab terakhir. Jangan menggunakan akhiran pada nomor tabel seperti 4a, 4b, dan sebagainya
- Nomor tabel pada Lampiran menggunakan huruf besar dan angka Arab. Misalnya: Tabel A1 adalah tabel pertama pada lampiran A, Tabel C2 adalah tabel kedua pada lampiran C.

- Setiap tabel disajikan tidak lebih dari satu halaman (tidak terpotong). Bila ada tabel yang terpotong halamannya, maka pada halaman lanjutannya perlu dituliskan kembali judul tabel dengan disertai keterangan "(Lanjutan). Tabel yang melebihi dua halaman diletakkan di dalam lampiran.

  Contoh:

Tabel 4.1 Gambaran Domisili Partisipan

Domisili	Jumlah	Prosentase
DKI Jakarta	109	17%
Bogor	132	21%
Depok	99	15%

Tabel 4.1 Gambaran Domisili Partisipan (Lanjutan)

Domisili	Jumlah	Persentase
Tangerang	54	8%
Bekasi	77	12%
Bandung	35	5%
Surabaya	18	3%
Medan	68	11%
Makassar	47	7%
Jumlah	639	100%

- Tabel hanya terdiri dari atas atap, *mezzanine* (tengah), dan dasar tanpa garis kamar/ pembatas

  Contoh:

Tabel 4.1 Gambaran Jenis Kelamin Partisipan

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-laki	4	40%
Perempuan	6	60%
Jumlah	10	100%

- Singkatan yang ada pada sub judul atau isi tabel dapat ditulis dalam tanda kurung pada judul tabel. Misalnya: Proporsi *Hit & False-Alarm* (FA) pada eksperimen 2.
- Jika angka pada tabel berbentuk desimal, bulatkan angka hingga dua angka di belakang koma. Tuliskan angka 0 di depan desimal jika data dalam tabel kurang dari 1, misal: 0,23 cm; 0,48 detik. Tulisan angka 0 di depan angka desimal, misal: r (24) = -0.43, p < 0.05.
- Tabel tidak selalu berisi data kuantitatif. Ada tabel yang berisi kata-kata, seperti tabel perbandingan kualitatif atau tabel informasi deskriptif yang menggambarkan karakteristik-karakteristik tertentu.
- Ada tiga keterangan yang ditulis di bawah tabel, yaitu keterangan umum, keterangan khusus, dan keterangan mengenai probabilitas.
- Keterangan umum: menjelaskan atau memberikan informasi tambahan yang berkaitan dengan tabel secara keseluruhan dan diakhiri dengan penjelasan dengan singkatan, dan sebagainya. Contoh:

Keterangan: Semua interaksi 3 arah yang tidak signifikan tidak dicantumkan.

- Keterangan khusus: mengarah pada kolom, baris, atau data tertentu. Keterangan khusus diindikasikan dengan *superscript lowercase letters*. Contoh:

Keterangan: [a]n = 25. [b]subyek ini tidak menyelesaikan penelitian.

- Keterangan mengenai derajat probabilitas yang menunjukan hasil dari uji signifikansi. Contoh:

Keterangan: * = p< .05 ** = p <. 01

Sebelum membuat atau menggunakan tabel dalam naskah skripsi, pertanyakan kembali hal-hal berikut:

- Apakah tabel diperlukan?
- Apakah tabel sudah memiliki judul, sub judul, dan keterangan?
- Apakah semua tabel diisi secara konsisten?
- Apakah judul singkat dan padat?
- Apakah setiap kolom memiliki judul kolom
- Apakah semua singkatan, garis bawah, tanda kurang, garis sambung, dan simbol-simbol khusus telah dijelaskan?
- Apakah semua tingkat probabilitas ditulis dengan benar? Apakah semua tingkat probabilitas ditulis dengan jumlah bintang yang sama jika muncul dalam beberapa tabel?
- Apakah semua keterangan mengikuti urutan: keterangan umum, keterangan khusus, keterangan derajat probabilitas?
- Apakah semua tabel sesuai dengan teks yang menjelaskannya?

2. Gambar

Gambar merupakan salah satu bentuk ilustrasi di luar tabel. Gambar meliputi foto, grafik, *flowchart,* diagram, peta, bagan, skema, dan ilustrasi nonverbal lainnya. Berikut penjelasan mengenai berbagai macam gambar.

2.1 Grafik

- Menggambarkan hubungan, perbandingan, dan distribusi dari sekumpulan data dan memperlihatkan beberapa hal, seperti nilai absolut, persentase, dan angka indeks.
- Grafik dapat berbentuk:
  - Grafik garis yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel atau lebih.
  - Grafik batang yang digunakan jika variabel independen adalah variabel kategorikal.
  - Grafik lingkungan/*pie chart* yang digunakan untuk memperlihatkan persentase atau proporsi.
  - Grafik *scatter* yang berisi titik-titik tunggal yang menggambarkan nilai dari kejadian-kejadian tunggal terhadap dua variat yang digambarkan dalam bentuk aksis dan ordinat.
  - Grafik *pictorial* yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara kelompok secara sederhana.

2.2 Bagan/Skema/*Chart*

Menggambarkan hubungan antara bagian-bagian kelompok atau obyek atau urutan operasi dalam proses. Bagan biasanya digambarkan dengan kotak-kotak yang dihubungkan dengan garis.

2.2 Peta Titik / *Dot Maps*

Memperlihatkan kepadatan populasi. Peta yang diarsir dapat menggambarkan nilai rata-rata atau persentase.

2.3 Gambar

Merupakan sesuatu yang dipilih secara selektif dan memberikan kebebasan pada peneliti untuk menekankan aspek tertentu dengan ide tertentu.

2.4 Foto

Memiliki daya tarik yang paling kuat untuk memperlihatkan gambaran tertentu dari subjek atau responden penelitian.

Beberapa catatan yang perlu diperhatikan dalam penulisan gambar pada naskah skripsi yang disusun:

- Gambar harus sederhana, jelas, dan berkesinambungan
- Gambar memberikan tambahan penjelasan mengenai keseluruhan hasil secara sekilas dan menyeluruh.
- Gambar hanya menjelaskan fakta penting.
- Gambar harus mudah dibaca dan dipahami.
- Gambar harus konsisten dan dipersiapkan dengan gaya yang sama.
- Gambar harus dirancang secara hati-hati dan terencana.
- Hilangkan detil-detil yang dapat mengganggu gambar.

Aturan tata tulis yang berlaku pada penulisan gambar sama dengan tata tulis tabel, hanya penulisannya diletakkan di bawah gambar sebelah kiri (rata kiri). Penyajiannya mengikuti ketentuan sebagai berikut.

- Tulisan 'Gambar', nomor gambar, dan judul gambar diletakkan di bawah gambar, di tengah antara tepi kiri dan kanan (*center*)
- Judul gambar ditulis di bawah nomor gambar dengan jarak satu spasi
- Nomor gambar di dalam teks menggunakan angka Arab, berurutan, dari bab pertama sampai bab terakhir
- Dalam lampiran menggunakan angka Arab dimulai dengan nomor 1

Contoh:

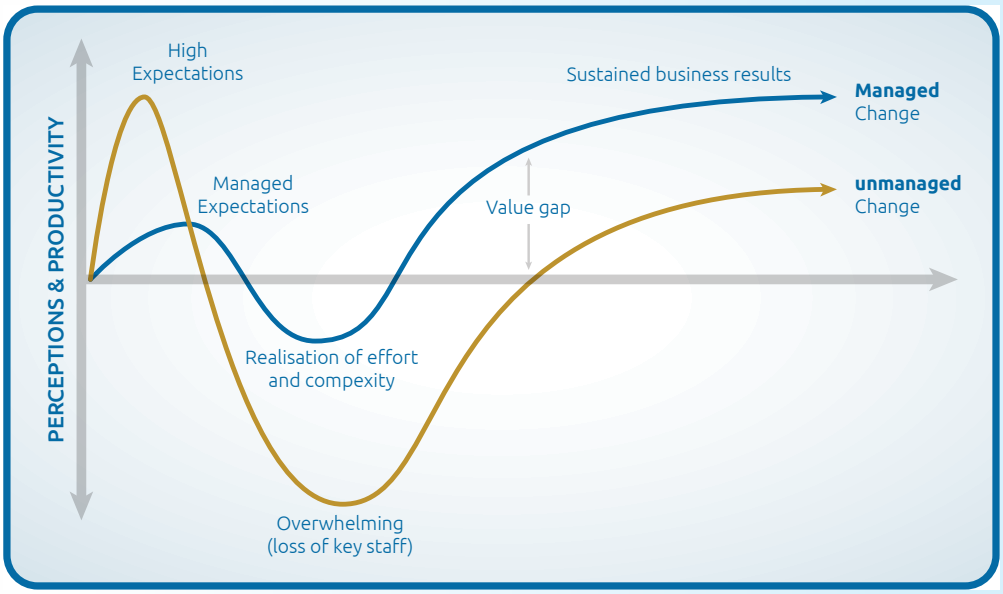

Gambar 2.1 Grafik Perbandingan Perubahan yang Dikendalikan dan Perubahan yang Tidak Dikendalikan pada Perubahan Organisasi
Sumber: Churcill Consulting, 2013

Sebelum membuat atau menggunakan gambar dalam naskah skripsi, pertanyakan kembali hal-hal berikut:

- Apakah gambar diperlukan?
- Apakah gambar sederhana, jelas, dan bebas dari detil mengganggu?
- Apakah data digambarkan secara akurat?
- Apakah skala dalam gambar sudah proporsional?
- Apakah tulisan dalam gambar cukup besar dan jelas untuk dibaca, terutama jika gambar akan diperkecil? Apakah besar tulisan sebanding dengan besar gambar?
- Apakah detail gambar dan besar tulisan tetap dapat dilihat jika diperkecil sebanyak 25% sampai 50%?
- Apakah gambar yang paralel dan gambar penting yang setara dipersiapkan dengan skala yang sama?
- Apakah istilah ditulis secara benar?
- Apakah semua singkatan dan simbol dijelaskan dalam keterangan gambar? Apakah simbol, singkatan, dan istilah dalam gambar konsisten dengan keterangan gambar? Konsisten dengan gambar lain? Konsisten dengan teks?
- Apakah semua keterangan gambar digambarkan secara bersama-sama dalam lembar yang terpisah?
- Apakah gambar diberikan nomor secara berurutan dengan angka Arab?
- Apakah semua gambar diterangkan dalam teks?

BAB XII

PENULISAN REFERENSI

A. KUTIPAN

Aturan dalam penulisan kutipan berbeda-beda tergantung jenis kutipan, peletakan kutipan, dan banyaknya kutipan. Aturan penulisan kutipan mengacu pada Publication Manual of the Americab Psychological Association 7th Edition. Secara umum terdapat dua cara menuliskan kutipan yakni kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Di dalam kutipan langsung, penulisan dapat dibagi menjadi dua yakni yang langsung menyatu ke dalam teks (*embedded quotation*) dan yang dibuat dalam bagian tersendiri (*block quotation*) (0'0'Shea dkk, 2007). Berikut tata cara menulis dua jenis kutipan tersebut.

1. Cara Menulis Kutipan Langsung

Kutipan langsung ditulis sama persis dengan yang tertulis dalam sumber aslinya, baik terkait bahasa maupun ejaan. Kutipan langsung yang merupakan kutipan singkat yang terdiri kurang dari 40 kata dapat dimasukkan ke dalam tubuh teks (*embedded quotation*) secara langsung dengan memberikan tanda petik (") pada awal dan akhir kalimat kutipan.

Apabila dipandang perlu, beberapa kata sebelum bagian yang dikutip dapat dihilangkan dan diganti dengan tanda *ellipses* (tiga titik berderet).

Sementara kutipan langsung yang terdiri lebih dari 40 kata ditulis pada baris setelah teks (*block quotation*) dan kemudian dibuat *resume* pada alenia baru di bawah teks yang berisi simpulan penulis mengenai kutipan tersebut. Kutipan ditulis dengan bentuk menjorok ke dalam (*indent*) sejauh 8 ketukan dari sisi kiri dan kanan. Pada bentuk kutipan ini tidak perlu dibubuhi dengan tanda petik (").

Sumber kutipan langsung ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun publikasi, dan nomor halaman. Nama penulis ditulis nama belakangnya saja.

Contoh:

> ….. (Bailey, 2006)

2. Cara Menulis Kutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung merupakan intisari dari tulisan yang disajikan dalam bahasa penulis. Kutipan tersebut ditulis dengan spasi ganda seperti teksnya. Sumber kutipan tidak langsung ditulis sebagaimana kutipan langsung.

B.
PENULISAN NAMA PENGARANG SUMBER REFERENSI

Secara umum, untuk menuliskan nama pengarang referensi yang digunakan dalam penelitian, pada prinsipnya untuk pengarang yang namanya terdiri atas lebih dari satu kata (bagian) yang mengandung nama marga/nama keluarga/nama belakang, penulisan namanya dalam bagian inti skripsi dilakukan dengan hanya menuliskan nama marga/nama keluarga/nama belakang saja.

Pada referensi yang ditulis oleh dua sampai 3 orang maka ditulis nama belakang dari ketiga penulis tersebut yang dihubungkan dengan tanda "&". Sementara untuk referensi yang ditulis lebih dari tiga orang, disingkat dengan singkatan "dkk" sejak awal penulisan.

Penulisan nama pengarang dari referensi yang digunakan dalam penelitian hanya namanya saja tanpa gelar akademik (contoh: Dr, PhD, Drs, dll), gelar sosial/kehormatan (RA, RR, dll), gelar keagamaan (KH, H, Hj, Pdt., atau nama baptis).

Jika referensi yang digunakan sebagai acuan produk hukum yang dibuat oleh lembaga legislatif atau eksekutif seperti Peraturan Pemerintah, Undang-Undang, buku Pedoman, Petunjuk Pelaksanaan (Juklak), dan sejenisnya; penulisannya dalam bagian inti skripsi dilakukan seperti contoh berikut ini

Contoh 1:

> Dalam Peraturan Pemerintah Tahun 2008 Nomor ... disebutkan bahwa ...

Contoh 2:

> … penjelasan mengenai penggunaan nomenklatur profesi psikologi berbagai bidang kerja (Peraturan Pemerintah Nomor ....., 2014)

Contoh 3:

> Dalam Undang-Undang Pendidikan ... (Undang-Undang, 2012) disebutkan bahwa ....

Contoh 4:

> Tentang pendirian institusi itu sudah ditentukan bahwa yang berhak mendirikan adalah yayasan (Undang-Undang, 2002).

Jika lebih dari satu Peraturan Pemerintah atau Undang-Undang dengan tahun yang sama, penulisan angka tahunnya ditambah dengan huruf a, b, c, dan seterusnya. Untuk menunjukkan urutannya yang sesuai dengan urutan di dalam daftar pustaka. Naskah atau dokumen yang belum dipublikasikan belum layak untuk dijadikan referensi yang sahih dan tidak digunakan dalam penulisan ilmiah.

C.
PENULISAN SUMBER REFERENSI PADA DAFTAR PUSTAKA

Setiap sumber referensi yang dikutip dan diacu dalam teks skripsi harus tercantum pada bab Daftar Pustaka, sebaliknya sumber referensi yang tidak disebut (tidak diacu) pada bagian teks skripsi tidak boleh dicantumkan pada bab Daftar Pustaka.

Terdapat dua jenis sumber referensi yaitu **sumber utama** atau **sumber primer** dan **sumber skunder**. Sumber utama atau sumber asli adalah informasi yang dikutip dari sumber referensi yang diakses langsung oleh peneliti dari pernyataan penulis buku teks/jurnal/laporan penelitian. Sementara sumber sekunder adalah ketika peneliti mengutip pernyataan ahli yang dikutip dari sebuah sumber (buku teks/jurnal/laporan penelitian) yang dibacanya.

Pada penelitian skripsi, mahasiswa sebisa mungkin tidak menggunakan sumber referensi yang dibaca dari skripsi S1 lain yang sudah ada kecuali memaparkan hasil dari penelitian kualitatif tersebut. Mahasiswa harus berupaya untuk menelusuri sumber utama atau sumber asli untuk mendapat informasi yang lebih komprehensif dan kontekstual dengan penelitian yang sedang dilakukannya. Sumber referensi yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan skripsi adalah sebagai berikut:

1. Buku teks/*textbook* (buku dengan satu penulis, buku dengan lebih dari satu penulis, buku yang berbeda dari penulis yang sama pada tahun yang berbeda, buku yang berbeda dan dipublikasikan oleh penulis yang sama pada tahun yang sama, buku dengan nomor edisi, buku dengan editor, buku terjemahan, artikel atau bagian dari buku)
2. Jurnal Ilmiah (yang diakses langsung dan secara *online*)
3. Bagian hasil dan kesimpulan dari laporan Penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi.
4. Makalah, Prosiding Seminar, Konferensi, dan sebagainya
5. Surat Kabar (yang diakses langsung dan secara *online*)
6. Publikasi *Online*
7. Ensiklopedia atau Kamus (yang diakses secara langsung atau *online*)

Tata cara penulisan sumber referensi pada Daftar Pustaka yang diacu merujuk pada sistem penulisan Publication Manual of of the American Psychological Association 7th Edition. Secara umum ada tujuh informasi yang harus dimuat dalam menuliskan referensi yang dibaca (0'Shea dkk, 2007) yang dituliskan secara berurutan, yaitu:

- nama pengarang
- tahun publikasi (ditulis dalam tanda kurung)
- judul referensi (buku/jurnal/dokumen lain)
- informasi tenang edisi publikasi
- data tentang publikasi identitas penerbit)
- khusus untuk sumber elektronik perlu dicantumkan alamat (*link*) sumber referensi

Penulisan masing-masing referensi pada Daftar Pustaka dituliskan 1 spasi dan diurutkan berdasarkan abjad (*alphabetical order*). Jika terdapat lebih dari satu buku yang ditulis oleh penulis yang sama, maka disusun dari tahun publikasi yang paling muda (mutakhir). Format penulisan rata kiri (*align left*) dengan hanging indent 5 ketukan untuk kalimat yang berlanjut ke bawah.

Cara penulisan referensi mengacu pada Publication Manual of the American Psychological Assocation 7th Edition. Berikut ini dijelaskan beberapa cara penulisan masing-masing sumber referensi beserta contoh yang dapat menjadi acuan dalam penulisan pada Daftar Pustaka. Panduan lengkap dapat langsung merujuk pada Publication Manual of the American Psychological Assocation 7th Edition.

1. Buku Teks

a. Buku tanpa pengarang

Daftar Pustaka	Sitasi pada Naskah
Judul. (tahun). Penerbit.	*Judul.* (tahun).
The complete encyclopedia of garden flowers. (2003). *Bateman.*	Menurut *The complete encyclopedia of garden flower* (2003) yang disebut dengan ….

b. Buku yang ditulis oleh satu orang

Daftar Pustaka	Sitasi pada Naskah
Nama belakang pengarang, huruf pertama nama depan. dan tengah (jika ada). (tahun). *Judul.* Penerbit.	*Nama belakang.* (tahun)
	(nama belakang, tahun)
Vicol, S.O. (2020). *Who is most likely to believe and to share misinformation.* Fullfact.	Vicol (2020) mengungkapkan bahwa …..
	…… (Vicol, 2020)

c. **Buku yang ditulis oleh dua penulis,** maka antara nama penulis atau pengarang terakhir dan penulis atau pengarang sebelumnya dihubungkan dengan tanda "&" bukan kata "dan" atau "and", contoh:

Daftar Pustaka	Sitasi pada Naskah
Nama belakang pengarang 1, huruf pertama nama dengan dan tengah (jika ada) & nama belakang pengarang 2, huruf pertama nama dengan dan tengah (jika ada). (tahun). *Judul.* Penerbit.	Nama belakang pengarang 1 dan nama belakang pengarang 2. (tahun).
	(Nama belakang pengarang 1 & nama belakang pengarang 2, tahun).
Peterson, Christoper & Selignman, M.P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification*. APA Press and Oxford Universitity Press.	Peterson dan Seligman (2004) menyatakan bahwa …..
	…… (Peterson & Seligman, 2004)

d. **Buku yang ditulis oleh tiga penulis,** maka antara nama penulis atau pengarang terakhir dan penulis atau pengarang sebelumnya dihubungkan dengan tanda koma.

Daftar Pustaka	Sitasi pada Naskah
Nama belakang pengarang 1, huruf pertama nama depan. Huruf pertama nama tengah (jika ada)., nama belakang pengarang 2, huruf pertama nama depan. Huruf pertama nama tengah (jika ada)., nama belakang pengarang 3, huruf pertama nama depan. Huruf pertama nama tengah (jika ada). (tahun). *Judul.* Penerbit.	Nama belakang pengarang 1, nama belakang pengarang 2, nama belakang pengarang 3. (tahun).
	(Nama belakang pengarang 1, nama belakang pengarang 2 & nama belakang pengarang 3, tahun).
Baron, R. A., Byrne, D. & Branscombe, N. R. (2006). *Social Psychology* (10th Ed). Pearson.	Baron, Byrne & Branscome (2006) berpendapat bahwa …..
	…… (Baron, Byrne & Branscome, 2006)

e. **Buku yang ditulis oleh empat penulis atau lebih,** maka antara nama penulis atau pengarang terakhir dan penulis atau pengarang sebelumnya dihubungkan dengan tanda koma.

Daftar Pustaka	Sitasi pada Naskah
Nama belakang pengarang 1, huruf pertama nama depan. Huruf pertama nama tengah (jika ada)., nama belakang pengarang 2, huruf pertama nama depan. Huruf pertama nama tengah (jika ada)., nama belakang pengarang 3, huruf pertama nama depan. Huruf pertama nama tengah (jika ada)., nama belakang pengarang 4, huruf pertama nama depan. Huruf pertama nama tengah (jika ada) (tahun). *Judul.* Penerbit.	Nama belakang pengarang 1, dkk (tahun). (Nama belakang pengarang dkk, tahun).
Mitchell, A., Gottfried, J., Barthel, M. & Sumida, N. (2018). *Distinguishing between factual and opinion statements in the news*. Pew Research Centre.	Mitchell, dkk (2018) mengungkapkan bahwa ….. …… (Mitchell dkk, 2018)

f. **Buku terjemahan,** contoh:

Fromm, E. (1988). *Manusia bagi dirinya: Suatu telaah psikologis filosofis tentang tingkah laku manusia modern.* (Eno Syafrudien, Penerjemah). Akademika

g. **Buku yang berbeda dan dipublikasikan pada tahun yang sama oleh penulis yang sama,** contoh:

Hammer, A. (2010a). *Information management for the intelligent organization.* Elsevier
Hammer, A. (2010b). *Strategic information management*. Elsevier

h. **Buku yang diterbitkan dengan beberapa edisi,** contoh:

McMillan, J.H. & Schumacher, S. (1989). *Research in education: A conceptual introduction.* (Edisi ke 2). Scott, Foresman & Company

i. **Buku dengan disunting oleh seseorang.** Biasanya buku tersebut adalah kumpulan artikel dari beberapa penulis, contoh:

Arthur, H. (Ed). (2010). *Handbook for communication management.* London: McGrawHill

j. Bagian atau chapter dari buku

Daftar Pustaka	Sitasi pada Naskah
Nama belakang pengarang, huruf pertama nama depan. Huruf pertama nama tengah (jika ada). (tahun). Dalam huruf awal nama depan, nama belakang editor. (Eds). *Judul* (Edisi ke berapa, volume berapa, halaman *chapter* berada). Penerbit.	Nama belakang pengarang (1 atau lebih) (tahun).
	(Nama belakang pengarang (1 atau lebih), tahun).
Altemeyer, B. & Hunsberger, B (2005). Dalam R. Palautzian & C. Park. (Eds). *Handbook of psychology of religion and spirituality* (2nd ed., pp 278-293). Guilford Press.	Altemeyer dan Hunsberger (2005) menyatakan bahwa …
	…… (Altemeyer & Hunsberger, 2005)

k. Buku dengan pengarang organisasi/asosiasi/kementerian, dan sebagainya

Daftar Pustaka	Sitasi pada Naskah
Nama organisasi/asosiasi/kementerian, dsb. (tahun). *Judul.* Penerbit.	Nama organisasi/asosiasi/kementerian, dsb. (tahun).
	(Nama organisasi/asosiasi/kementerian, dsb. tahun).
Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia. (2018). *Laporan jumlah pengguna internet tahun 2017.* Alvabet Press.	Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (2018) melaporkan bahwa …..
	…… (Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia, 2018)

2. Jurnal Ilmiah

a. Jurnal Ilmiah yang diakses langsung

Daftar Pustaka	Sitasi pada Naskah
Nama belakang pengarang, huruf pertama nama dengan dan tengah (jika ada). (tahun). Judul. *Nama Jurnal,* Vol (no), halaman.	Nama belakang pengarang 1 dan nama belakang pengarang 2. (tahun).
	(Nama belakang pengarang 1 & nama belakang pengarang 2, tahun).
Kahan, D.M (2013). Ideology, motivated reasoning and cognitive reflection. *Judgement and Decision Making*, 8 (4), 407-424.	Peterson dan Seligman (2004) menyatakan bahwa …..
	…… (Peterson & Seligman, 2004)

Webber, J (2006). *Sartre's theory of character.* European Journal of Philosophy, 14 (1), 94-116

b. Jurnal Ilmiah yang diakses secara online

Clayton, K., Davis, J., Hinckley, K., & Horiuchi, Y. (2019). Partisan motivated reasoning and misinformation in the media: Is news from ideologically uncongenial sources more suspicious? *Japanese journal of political science*, 20(3), 129-142. doi:10.1017/S1468109919000082

Daftar Pustaka	Sitasi pada Naskah
Nama belakang pengarang, huruf pertama nama dengan dan tengah (jika ada) & nama belakang pengarang 2, huruf pertama nama dengan dan tengah (jika ada). (tahun). *Judul.* Penerbit.	Nama belakang pengarang 1 dan nama belakang pengarang 2. (tahun).
	(Nama belakang pengarang 1 & nama belakang pengarang 2, tahun).
Peterson, Christoper & Selignman, M.P. (2004). *Character strengths and virtues: A handbook and classification.* APA Press and Oxford University Press.	Peterson dan Seligman (2004) menyatakan bahwa …..
	…… (Peterson & Seligman, 2004)

3. Laporan Penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi

Vera, N (2007). *Etnosentrisme dalam program televisi internasional* (Studi analisis wacana kritis pada program talkshow oprah winfrey show di televisi). Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia: Tesis Tidak Diterbitkan

4. Makalah, Prosiding Seminar/Konferensi, dan sebagainya

Vera, N. (2010, April). *Mindfulness concept as solution to decrease intercultural communication's.* Paper present at the International Conference of Communication Dynamics, Melaka, Malaysia.

Makalah, Prosiding Seminar/Konferensi, dan sebagainya yang diakses secara *Online*

Daftar Pustaka	Sitasi pada Naskah
Nama belakang pengarang, huruf pertama nama depan. Huruf pertama nama tengah (jika ada) (tahun, bulan). Dalam huruf awal nama depan, nama belakang editor. (Eds). *Judul* (edisi keberapa, volume berapa, halaman *chapter* berada). Penerbit.	*Nama belakang.* (tahun) (nama belakang, tahun)
Flintoff, V., & Flanagan, P. (2010, April). The complexity of external supervision. Dalam L. Beddoe & A. Davies (Eds). *Common threads, different patterns: Supervision Conference 2010: Proceedings,* (pp. 8-17). https://cdn.auckland.ac.nz/assets/education/about/schools/chsswk/docs/2010-SUpervision-Conference-Proceedings.pdf.	Flintoff dan Flanagan (2010) menemukan bahwa ….. …… (Flintoff & Flanagan, 2010)

Surat Kabar (yang diakses langsung dan secara online)

a. Surat Kabar yang diakses langsung

Tuying, K. (2009, April 14). *Politik Dagang Sapi.* Kompas.

b. Surat Kabar yang diakses secara online

Roberts, S. (2020, April 9). Early string ties us to Neanderthals. *The New York Times.* https://www.nytimes.com/2020/04/09/science/neanderthals-fiber-string-math.html

c. Artikel pada koran tanpa pengarang

Daftar Pustaka	Sitasi pada Naskah
Judul, (tahun, tanggal, bulan). *Nama koran,* halaman.	"2 kata judul pertama", tahun
Pantau korona pekerja migran. (2020, 13 Mei). *Media Indonesia*. p. 2	Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (2018) melaporkan bahwa …..
	…… (Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia, 2018)

5. Publikasi *Online*

Artikel yang dimuat pada situs *online* yang sahih. Hingga saat ini *blog*, Wikipedia, kompasiana, dan sebagainya; belum dapat dikategorikan sebagai sumber referensi *online* yang sahih

McNeese, M.N. (2001). *Using technology in educational settings.* Retrieved October 13, 2001, from University of Southern Mississippi, Educational Leadership and Research. Web site: http://www. dept.usm.edu/~eda/.

New South Wales Center for Road Safety (n.d). *Speeding advertising campaign.* Diunduh 10 April 2009 dari http://www.rta.nsw.gov.au/ roadsafety/speedandspeedcameras/campaign/speeding.html

5. Ensiklopedia atau Kamus (yang diakses secara langsung atau *online*)

Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2014). Bonsai. Retrieved August 23, 2014, from http://kbbi.web.id/bonsai

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

American Psychological Association. *Publication manual of the american psychological association.* (7th ed.).

Andayani, S. A. (2017). *Manajemen agribisnis.* Media Cendikia Muslim.

AP2TPI (2019). Keputusan Asosiasi Penyelenggara Pendidikan Tinggi Psikologi Indonesia Nomor 01/Kep/AP2TPI/2019.

Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi.* (2nd ed.). Pustaka Pelajar.

Brough, P. (2019). *Advanced research methods for applied psychology.* (1st ed.). Routledge.

Babbie, E. (2004) *The practice of social research.* Wadsword.

Chrisler, J.C. & McCreary, D.R (Editor). (2010). *Handbook of gender research in psychology.* (4th ed.). Springer.

Cooper, D. & Schindler, P. (2011). *Business research methods* (11th ed.). McGraw Hill.

Corbin, J. & Strauss, A. (2014). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory.* Sage Publications.

Creswell, J.W. & Creswell, J.D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches.* (4th ed.). Sage.

Gable, Robert K. (1986). *Instrument development in affective domain.* Kluwer-Nijhoff Publishing.

Gravetter, F.J & Forzano, L.B. (2018). *Research methods for behavioral research.* (6th ed.). Cengage Learning.

Heppner, P.P., Wampold B.E., Owen, J., Wang, K.T., & Thompson, M.N. (2016). *Research design in counseling.* Cengage Learning.

Leedy, P.D. & Ormrod, J.E. (2013). *Practical research: Planning and design.* (10th ed.). Merrill/Prentice Hall.

LIPI. (2013). *Peraturan kepala lembaga ilmu pengetahuan indonesia nomor 06/e/2013 tentang kode etika peneliti.* Berita Negara Republik Indonesia.

McMillan, J. H., & Schumacher, S. (2010). Research in education: Evidence-based inquiry. (7th ed.). Pearson.

O'Shea, R.P., McKenzie, W.A., & Moss, S. (2007). *Writing for psychology.* (5th ed.). Thomson.

Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi, Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 17 tahun 2010 (2010). https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=594

Poerwandari, K., (2001). *Pendekatan kualitatif untuk penelitian perilaku manusia.* Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran Dan Pendidikan Psikologi.

Wibowo, I., Pelupessy, D.C., &Narhetali, E. (2011). Psikologi komunitas. LPSP3.

Wiersma, W. & Jurs, SG. (2008). *Research methods in education: An introduction.* Pearson.

Setiawan, N. (2011). *Kode etik penulisan karya ilmiah.* Makalah Bahan TOT Penulisan Karya Ilmiah.

Shaughnessy, J., Zechmeister, E., & Zechmeister, J. (2015). *Research methods in psychology.* (10th ed). McGraw-Hill.

SK Dekan Fakultas Psikologi No. 214/D/Psi/UP/III/2021 tentang Pembimbing Skripsi.

Utorodewo, F., Boen, SO., Montolalu, LR., & Kawira, LP (2007). *Bahasa indonesia: Sebuah pengantar penulisan ilmiah.* UI Press.

LAMPIRAN

Lampiran A : Format Halaman Sampul Luar

3.5 CM

3.6 CM

JUDUL

SKRIPSI

Times New Romans
14 pt
Bold
spasi 1,5

NAMA

NPM

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS PANCASILA

2021

Lampiran B : Format Halaman Judul (Sampul Dalam)

3.5 CM

3.6 CM

JUDUL — Times New Romans 14 pt, Bold, spasi 1,5

SKRIPSI — Times New Romans 14 pt, Bold, spasi 1,5

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Mencapai Gelar Sarjana Psikologi — Times New Romans 12 pt, Bold, spasi 1,5

NAMA
NPM

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PANCASILA
2021

Times New Romans 14 pt Bold spasi 1,5

Lampiran C : Format Halaman Persetujuan

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PANCASILA
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI
***SETELAH* UJIAN SKRIPSI**
OLEH DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Times New Romans
14 pt
Bold
spasi 1,5

NAMA :
NPM :
JUDUL :

Jakarta, tanggal pengesahan

Pembimbing I	Pembimbing II
TTD	TTD
Nama pembimbing I dengan gelar	**Nama pembimbing II dengan gelar**

Minimal
3 CM

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi

TTD

Nama Dekan dengan gelar

Minimal
3 CM

Lampiran D : Format Halaman Pengesahan

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS PANCASILA
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI
***SETELAH* UJIAN SKRIPSI**
OLEH DOSEN PENGUJI SKRIPSI

Times New Romans
14 pt
Bold
spasi 1,5

NAMA :
NPM :
JUDUL :

Jakarta, tanggal pengesahan

Penguji I

TTD

Nama penguji I dengan gelar

Penguji II

TTD

Nama penguji II dengan gelar

Minimal
3 CM

Ketua Sidang

TTD

Nama Ketua Sidang dengan gelar

Minimal
3 CM

Lampiran E : Format Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Pancasila:

Nama :
NPM :

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul :

JUDUL SKRIPSI

1. Dibuat sendiri, mengadopsi hasil kuliah, tinjauan lapangan, buku referensi acuan yang tertera di dalam Daftar Pustaka pada skripsi saya
2. Bukan merupakan hasil duplikasi skripsi yang telah dipublikasikan atau pernah dipakai untuk meraih gelar sarjana di Universitas mana pun, kecuali pada bagian sumber informasi yang dicantumkan berdasarkan kaidah penulisan referensi
3. Bukan merupakan karya terjemahan dari kumpulan buku atau referensi acuan seperti yang tertera dalam Daftar Pustaka skripsi saya

Jika terbukti saya memenuhi hal tersebut di atas, maka skripsi ini dinyatakan batal dan saya akan menerima segala konsekuensinya

Jakarta, tanggal pengesahan
Yang membuat pernyataan,

TTD

NAMA PENULIS

Lampiran F.1 : Contoh *Abstract* (Bahasa Inggris)

ABSTRACT

Social media platforms such as Facebook and Twitter are widely used by people because of the user friendly design and the ease of access. This could be the leading cause for some of their users to use them as role-play platforms. Role-playing in social media is an activity where users create fake accounts or accounts with data (name, birthdate, personality, picture, etc.) taken from celebrities' profiles. The role-players could be in relationships with each other as their characters and sometimes the relationship translated into real life. This phenomenon can cause changes to someone's sexual orientation which could be caused by sexual fluidity. Based on the phenomenon, a qualitative research with phenomenology approach was done. This research aimed to explore sexual fluidity that happened to young adults who role-play in social media platforms. Subjects in this research are two female role-players who admitted experiencing sexual fluidity after role-playing. One of them changed her sexual behaviour such as had sex with her female partner. The other subject felt slightly uncomfortable with herself because of normative reasons. The conclusion is role-play could be one of the factors which trigger someone's sexual fluidity throughout their experience from role-play in social media itself.

Keywords: role-play, facebook, twitter, sexual orientation, sexual fluidity

Lampiran F.2 : Contoh Abstrak (Bahasa Indonesia)

ABSTRAK

Media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* banyak digunakan oleh masyarakat karena kemudahan mengaksesnya. Hal ini yang membuat sebagian penggunanya menggunakan media tersebut untuk bermain *role-play*. *Role-play* di media sosial adalah kegiatan dimana seseorang membuat akun palsu yang biasanya mengatasnamakan selebriti. Para *role-players* (pemain *role-play*) dapat saling menjalin hubungan satu sama lain sebagai karakter yang mereka mainkan. Namun terkadang hubungan antara karakter *role-play* tersebut terbawa ke dunia nyata dimana hubungan romantis tidak hanya pada karakter yang dimainkan namun pada sesama *role-players*. Hal ini bisa membuat seseorang mengalami perubahan orientasi seksual yang dapat disebabkan oleh *sexual fluidity*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan *sexual fluidity* yang terjadi pada dewasa awal yang bermain *role-play* di media sosial. Subjek pada penelitian ini adalah dua orang *roleplayer* perempuan yang mengaku merasakan perubahan pada orientasi seksual mereka. Hasil menunjukkan bahwa kedua subjek mengalami *sexual fluidity* setelah bermain *role-play*, salah satu dari mereka mengubah perilaku seksualnya pula seperti melakukan hubungan seksual dengan pasangan sesama jenisnya. Subjek lain merasa tidak nyaman untuk menyembunyikan perasaannya terhadap pasangan *role-play* nya sendiri karena alasan-alasan normatif. Kesimpulannya adalah *role-play* dapat menjadi salah satu faktor yang memicu *sexual fluidity* seseorang selama pengalamannya bermain *role-play* di media sosial.

Kata kunci: *role-play, facebook, twitter,* orientasi seksual*, sexual fluidity*

Lampiran G : Format Penulisan Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI *SETELAH* UJIAN
OLEH DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI i

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI *SETELAH* UJIAN
OLEH DOSEN PENGUJI SKRIPSI ii

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iv

ABSTRACT v

ABSTRAK v

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ii

DAFTAR GAMBAR viii

BAB I PENDAHULUAN 1
- 1.1 Latar Belakang 1
- 1.2 Rumusan Masalah 2
- 1.3 Tujuan Penelitian 3
- 1.4 Manfaat Penelitian 3
  - 1.4.1 Manfaat Teoretis 3
  - 1.4.2 Manfaat Praktis 4
- 1.5 Sistematika Penulisan 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 1
- 2.1 Latar Belakang 1
- 2.2 Rumusan Masalah 2
- 2.3 Tujuan Penelitian 3
- 2.4 Manfaat Penelitian 3

dan seterusnya

Lampiran H : Contoh Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Psikologi pada Fakultas Psikologi Universitas Pancasila. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sejak masa perkuliahan hingga pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada

(1) Dr. A, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini

(2) Seluruh partisipan yang menjadi responden pada penelitian ini

(3) Ibu C sebagai informan yang telah banyak membantu dalam usaha memperoleh data yang saya perlukan dalam penyusunan skripsi ini

(4) Orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, tanggal pengesahan

Penulis

Lampiran J : Format *Margin* pada Halaman Bab

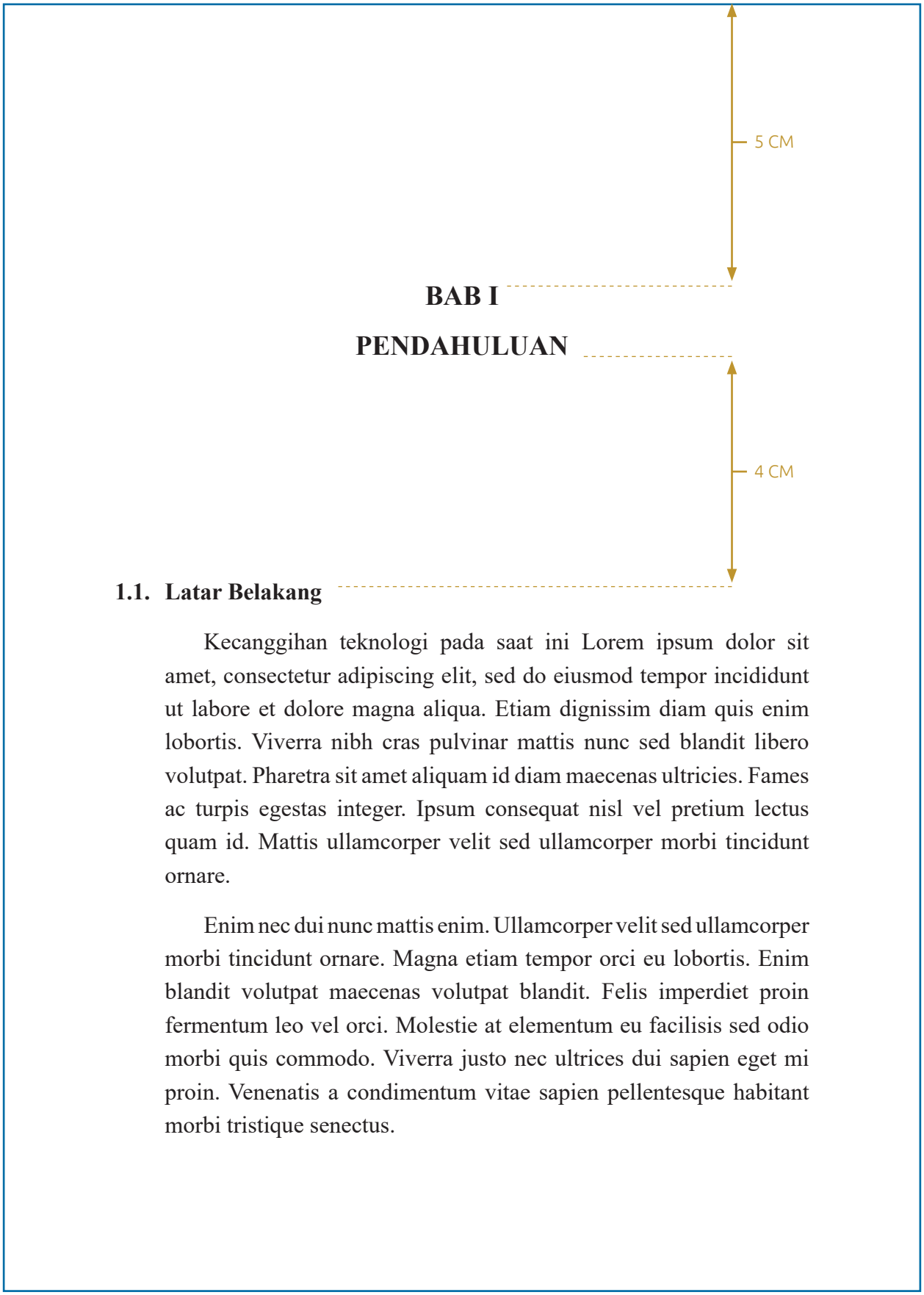

1.1. Latar Belakang

Kecanggihan teknologi pada saat ini Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Etiam dignissim diam quis enim lobortis. Viverra nibh cras pulvinar mattis nunc sed blandit libero volutpat. Pharetra sit amet aliquam id diam maecenas ultricies. Fames ac turpis egestas integer. Ipsum consequat nisl vel pretium lectus quam id. Mattis ullamcorper velit sed ullamcorper morbi tincidunt ornare.

Enim nec dui nunc mattis enim. Ullamcorper velit sed ullamcorper morbi tincidunt ornare. Magna etiam tempor orci eu lobortis. Enim blandit volutpat maecenas volutpat blandit. Felis imperdiet proin fermentum leo vel orci. Molestie at elementum eu facilisis sed odio morbi quis commodo. Viverra justo nec ultrices dui sapien eget mi proin. Venenatis a condimentum vitae sapien pellentesque habitant morbi tristique senectus.

Lampiran K : Ketentuan Jarak Penulisan

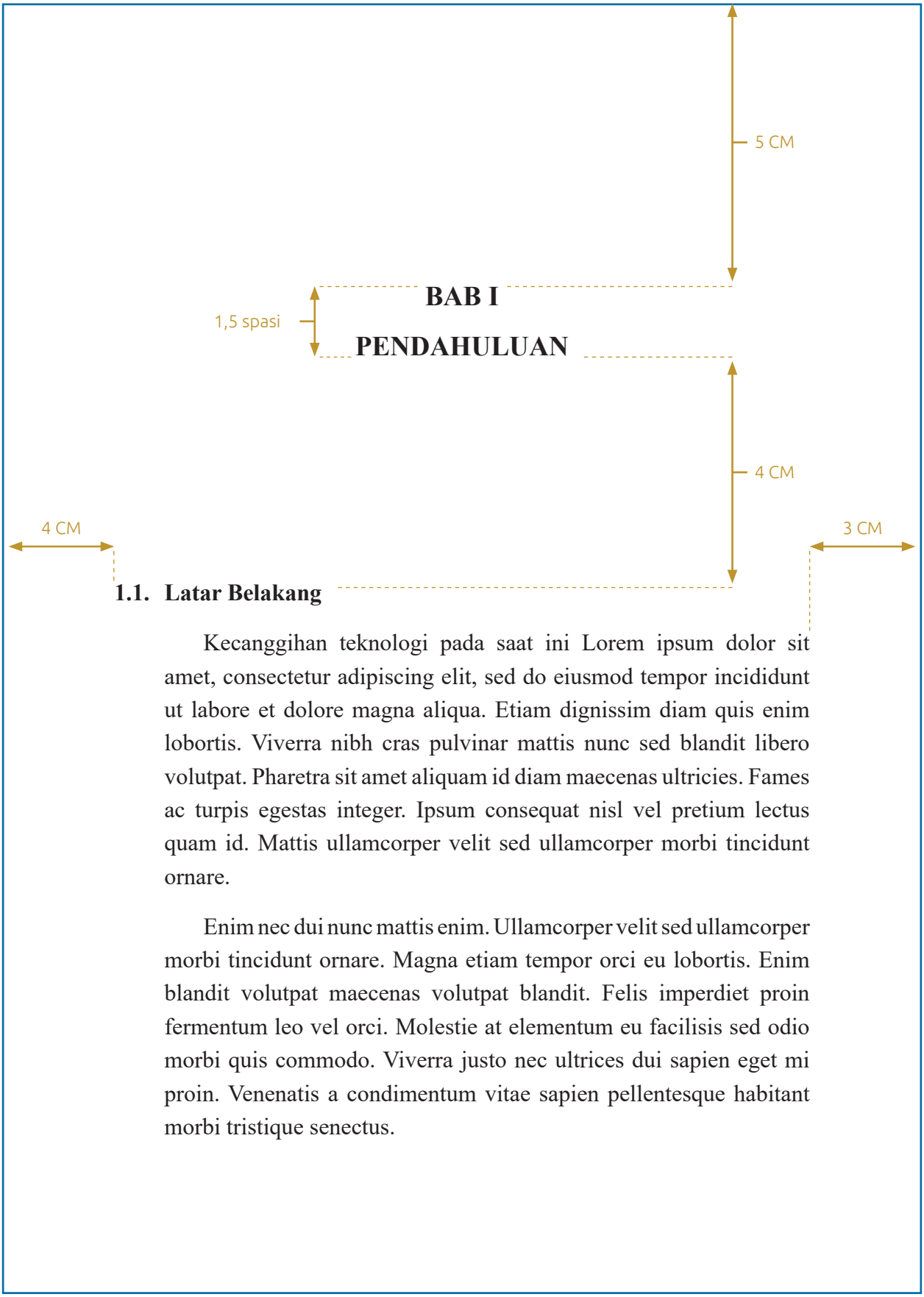

1.1. Latar Belakang

Kecanggihan teknologi pada saat ini Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Etiam dignissim diam quis enim lobortis. Viverra nibh cras pulvinar mattis nunc sed blandit libero volutpat. Pharetra sit amet aliquam id diam maecenas ultricies. Fames ac turpis egestas integer. Ipsum consequat nisl vel pretium lectus quam id. Mattis ullamcorper velit sed ullamcorper morbi tincidunt ornare.

Enim nec dui nunc mattis enim. Ullamcorper velit sed ullamcorper morbi tincidunt ornare. Magna etiam tempor orci eu lobortis. Enim blandit volutpat maecenas volutpat blandit. Felis imperdiet proin fermentum leo vel orci. Molestie at elementum eu facilisis sed odio morbi quis commodo. Viverra justo nec ultrices dui sapien eget mi proin. Venenatis a condimentum vitae sapien pellentesque habitant morbi tristique senectus.

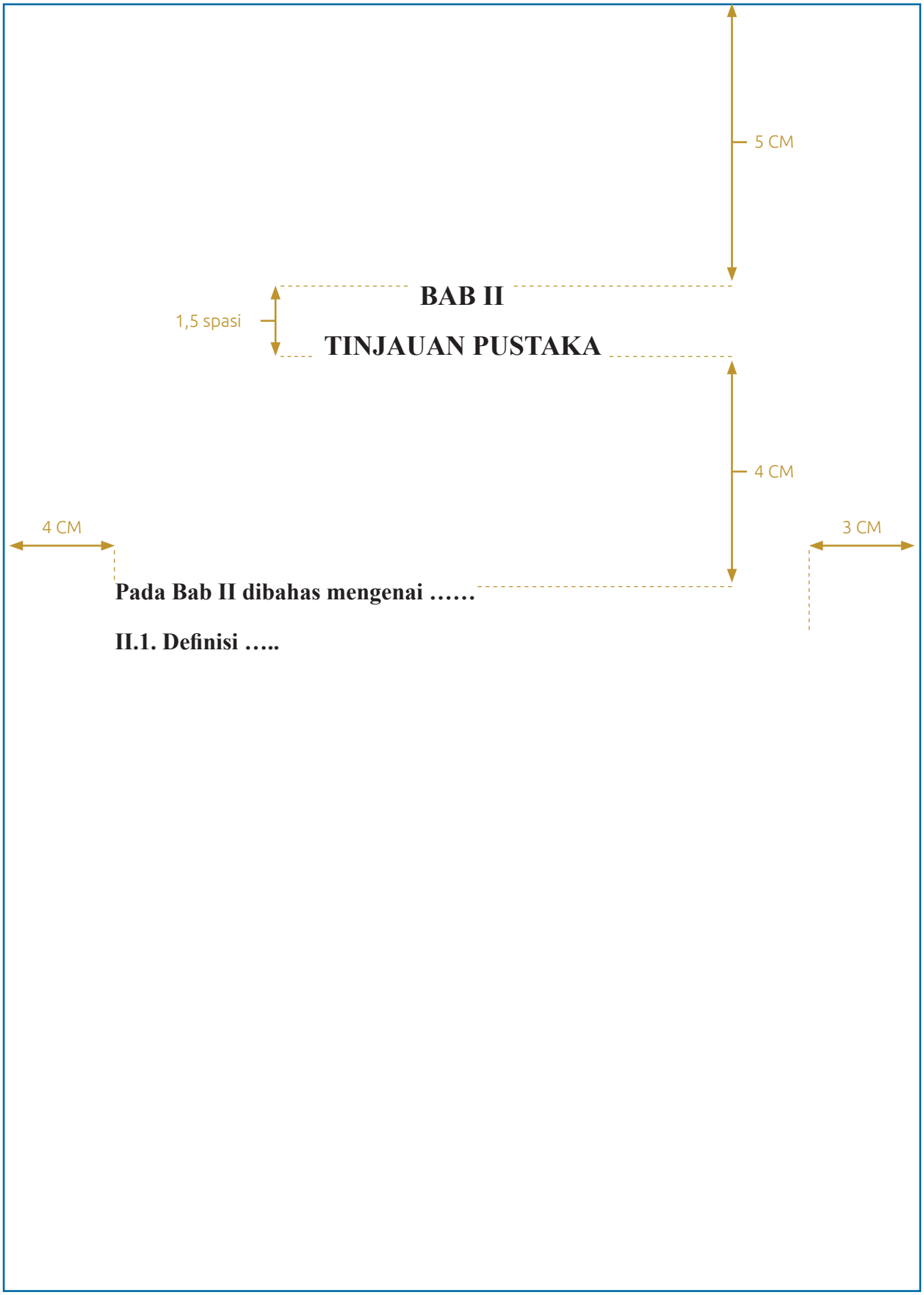
5 CM
1,5 spasi
BAB II
TINJAUAN PUSTAKA
4 CM
4 CM
3 CM
Pada Bab II dibahas mengenai ……
II.1. Definisi …..

Fakultas Psikologi Universitas Pancasila

Gedung Fakultas Psikologi Universitas Pancasila
Jl. Srengseng Sawah, Lenteng Agung, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12620
021 - 7888 2874 | psikologiup@univpancasila.ac.id

PROGRAM SARJANA (S1) REGULER

Srengseng Sawah, Jagakarsa, Jakarta Selatan 12640
Telp. (021) 7872462 | 7872462 | 7270131 ext. 653
http://psikologi.univpancasila.ac.id
e-mail : psikologiup@univpancasila.ac.id

FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS PANCASILA

@psikologiup